

SIKIL



Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G f 1.—
 Boekan Lid „ 3.—
 Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
 Segala pembajaran diminta lebih
 cahosloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :

Tiap-tiap kata f 0.10
 Sekali masoek sekoerang - koe-
 rangnja f 1.—
 1 pagina f 5.—
 Berlangganan boleh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Voorzitter: St. Bahéramsjah — *Ondervoorzitter:* B. St. Radja Emas —
Wd. Secretaris: Kasip. — *Adjunct Secretaris:* H. St. Ibrahim —
Thesaurier: St. Saripado — *Commissaris:* Dt. Baginda — Manan —
 -: J. St. Radja Emas — Dt. Radja 'Ibadat — Soehoed — Kasip. :-

ISINJA :

1. Pembéri tahoean	halaman 1.
2. Pertjamperan 'adat Minangkabau	„ 2.
3. Bahasa Melajoe	„ 4.
4. Apakah sebab orang mendjadi héran	„ 7.
5. Minangkabau dengan sekolah tinggi	„ 12.
6. Djawab	„ 13.
7. Warta Redactie	„ 16.
8. Weng simpanan leden pada 31 December 1927	„ 17.
9. Chabar perpindahan	„ 21.
10. Feuilleton	„ 22.

DERMA GENTOEK BERLANGGANAN
 ST. BIRGEGO
 K. YASAN GURUMESTI DAN
 KEUDAVAN MIRANGKAT
 181 KM
 1928

DERMA COMITE
PENOLONG DJANDA KOERBAN SILOENGGANG
 [C. P. Dj. K. S.] di Fort de Kock.

Pada hari Djoem'at tanggal 4 November ini si Mara isteri mendiang goeroe RAHMAN jang mati waktoe pemberontakkan di Siloenggang, telah menerima oeng derma dari Bestuur C. P. Dj. K. S. banjknja f 660, oentoeok anak-anaknja, dan f 170 oentoeok iboe dari goeroe Rahman itoe. Oeang itoe telah dipengangkan kesawah semoeanja, dengan setahoe Bestuur C. P. Dj. K. S.

Sebab itoe diatas nama dari djanda dan anak-anak serta familie dari mendiang goeroe Rahman itoe, meminta terima kasih banjak-banjak kepada e.e. Bestuur dari comite itoe jang telah berdjerih pajah mengoempoelkan oeng sepitis segedang dari e.e. dan sanak saudara jang dermawan jang telah menolong kami dalam laetan dan gelombang kesoesahan itoe.

Derma e.e. itoe tidak dapatlah kami membalasnja, melainkan Toehan Allah sadjaiah jang mengetahoeinja. Olèh sebab itoe kami berseroe kepada Toehan Rabboe'lalamin, siang dengan malam, petang dengan pagi, kepada e.e. Bestuur dan djoega kepada e.e. sanak saudara jang dermawan jang telah bederma itoe, oemoer pandjang, rezeki moerah, sekalian mara bahaya didjaoehkan Allah, pangkat dan derdjat bertambah-tambah djoealah hendaknja; begitoe djoega anak-anak dari goeroe Rahman itoe, pandjang poelalah hendaknja oemoernja dan senang-senang sadjalah badannja memakan pemberian e.e. jang tidak terhingga itoe.

Atas nama familie,
Z. ST. MADJOLELO.

DERMA OENTOEK BIBI' GIAH
di BIROEGO.

Telah diterima dari :

Engkoe Dt. Radja Besar, Pajakoemboeh	f 5.—
" Dt. Padoeko Siradjo, Siak	" 5.—
Telah diterima dahoeloe A.G.G. No. 8,	,, 40.—
Djoemlah	f 50.—

De Secr. - Penningmeester,
SOEHOED
 Fort de Kock.

: ————— : JANUARI 1928 : ————— :		
No. — 1 —	A. G. G.	TAHOEN VIII.
Orgaan oentoeok pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.		
REDACTIE : B. SOETAN KAJO H. SOETAN IBRAHIM. Di Pajakoemboeh: DATOE' RADJA BESAR	ADMINISTRATEUR : SOETAN SARIPADO, Thesaurier A. G. G. FORT DE KOCK. Oentoeok segala pembajaran.	

Medewerkers :

Sjèch Mohd. Djamil Djambé' — St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolopziener. Dt. Madjolelo, Districtshoofd Kl. I — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat — St. Kenaikan, Direct: Kweeksch: Islamijah — M. Abd. Moenit, Inl. Rechtskundige



PEMBERI TAHOEAN!

Dengan hormat diperma'loemkan kehadiran e.e. Leden A.G.G.; me-noeroet boenji *statuten* kita fasal 9: Tiap-tiap boelan poeasa, diadakan *Algemeene leden vergadering*.

Pada hari *Ahad 18 December 1927*, telah dilangsoengkan Bestuurs-*vergadering*, akan memoestoeskan harinja *Alg. ledenvergadering* itoe.

Keboelatan moefakat :

Alg. ledenvergadering, dilangsoengkan pada hari *Arba'a* tanggal 7 *Maart 1928 djam 9 pagi*, disekolah *Agam I* (Djalan bénténg) *Fort de Kock*.

Dibitjarakan :

- I. Perhitoengan wang A.G.G. (Rekening Courant), sebagaimana jang telah diatoerkan olèh Thesaurier A.G.G.
- II. Pertanjaan-pertanjaan dari Leden dan dari Bestuur.
- III. Voorstel-voorstel dari Leden dan dari Bestuur.
- IV. Pemilihan Bestuur baroe.

Voorstel-voorstel itoe diminta soepaja dikirim lebih dahoeloe, selambat-lambatnja pada *10 Februari 1928*, soedah ada ditangan Secretaris A. G. G. akan dimoeat dalam orgaan A.G.G. No. 3, jang akan terbit pada permoelaan boelan *Maart 1928*, soepaja dapat ditimbang dan dipikirkan lebih dahoeloe olèh sekalian leden.

Besar harapan Bestuur terhadap engkoe-engkoe dan entji'-entji' leden, seboléh-boléhnya datang menghadiri *Algemeene ledenvergadering* itoe, soepaja dapat kita bersama-sama membitjarakan toekoek tambahnja kema-djoean *Aboean* kita.

Atas nama Bestuur.

H. ST. IBRAHIM

[*Adj. Sec. A.G.G.*]

FORT DE KOCK, 5 Januari '28.

„Pertjampoeran 'adat, Sjarak dan Perintah di Minangkabau'”

Padoeka toean², engkoe² pematja A.G.G. jang terhormat, disini saja hendak menerangkan sedikit tentang pemandangan saja dari pertjampoeran 'Adat, Sjarak dan Perintah jang berlakoe ditanah kita ini, kalau sekiranya pemandangan saja itoe tiada sesceai dengan pemandangan toean² dan engkoe², haraplah djangan menjadi perasaan atau Critiek poela, karena hal ini njatalah saja sekadar menerangkan bagaimana pemandangan saja sadja, benar tidaknja itoe melainkan kembali kepada padoeka toean² dan engkoe² djauhari pematja djoea adanja.

Di 'Alam Minangkabau ini, telah menjadi boeah toetoe oléh orang pandai-pandai dari dahoeloe sampai sekarang; bahasa jang terpakai oléh kita orang disini adalah tiga perkara :

I Adat,

II Sjarak,

III Perintah, jaitoe peratoeran-peratoeran jang didjalankan oléh pemerintah Belanda dengan pegawai-pegawainja oentoe mendjaga keselamatan tanah kita ini.

Karena ketiganja itoe sama-sama dipakai dan dihormati oléh sekalian kita pendoedoe Minangkabau, maka ketiganja itoe, boléhlah dikatakan sebagai orang bersaudara jang tiada dapat bertjerai satoe sama lain.

Menoeroet pemandangan saja didalam jang tiga itoe, 'Adat sadjalah jang pandai dan dapat berdjalan sendirinja, sedangkan Sjarak dan Perintah; meskipun ia pandai dan tjakapoela berdjalan sendirinja; tetapi perdjalanannja itoe kerap kali mendapat bahaya atau moesoeh ditengah perdjalanannja „kalau tiada bersama-sama dengan kawannja 'adat itoe'". Tetapi 'adat; meskipun ia tiada berkawan dengan saudaranja Sjarak dan Perintah itoe, tiadalah terganggu dan tiadalah ia mendapat moesoeh dalam perdjalanannja, melainkan selaloe ia mendapat poedjian dan kehormatan dalam perdjalanannja, lebih² kalau perdjalanannja itoe beserta poela dengan saudaranja Sjarak dan Perintah itoe.

Sekarang marilah saja landjoetkan sedikit lagi tentang pemandangan saja it e. Sebagaimana telah saja terangkan tadi didalam jang tiga bersaudara itoe, 'Adat sadjalah jang dapat berdjalan sendirinja, dengan tiada dikawani oléh saudaranja Sjarak dan Perintah. Lihatlah pematja, kalau sekiranya kita pergi kepada orang berhelat berdjamoe, seoempama orang bernikah kawin atau mendirikan gedang penghoeloe atau lain-lain, disitoe kita dapat melihat tjara bagaimana baik soesoennja orang mendirikan 'adat itoe, penghoeloe sama penghoeloe. orang toea sama toeanja dan lain-lain semoeanja doedoe pada tempatnja sendiri², dan kalau kita dengar poela bagaimana penghoeloe² sembah menjembah, memoeliakan seorang akan seorang dalam pergaoelan berhelat itoe, jang mana semoeanja itoe mendatangkan kepada berahi hati mendengarnja dan mendjadikan rapat perhoeboengan orang-orang itoe lahir dan batin, karena moelia-memoeliakan satoe dengan lain dalam hal 'adat isti'adat itoe dan semoeanja itoe tiada perloe ditjampoeri oléh sjarak atau perintah, melainkan tjoekeopleh kalau dalam hal itoe 'adat sadja jang berdjalan. Tetapi tentang sjarak atau perintah, kalau ia berdjalan sendiri sadja dengan tidak dikawani oléh saudaranja 'adat itoe; adalah amat soesah ia dalam perdjalanannja itoe akan mendapat sahabat atau kehormatan jang sedjati. Dalam hal itoe marilah kita ambil poela sedikit pemandangan sebagai dibawah ini.

Menoeroet hoekoem Agama sjarak, seorang laki² jang mempoenjai anak perempoean, apabila anaknja itoe telah beroemoer dewasa (soedah patoet dikawinkan) berkoeasa atau berhaklah bapak (walinja) menoeeroet sjarak mengawinkan sadja anak perempoean itoe barang kemana jang disoekainja asal tidak melanggar atoeran Agama sjarak, maka perkawinan itoe soedah sah dan tidak berhalangan lagi menoeeroet Agamanja.

Dalam pada itoe kalau bapak (wali) siperempoean itoe hanja mendjalankan kemaeanja menoeeroet Agama hoekoem sjarak sadja tentang itoe, dengan tidak memperdoelikan 'adat, artinja tidak dibawa sepakat sanak saudara, mamak dan penghoeloe perempoean itoe menoeeroet 'adat, tak dapat tidak hal itoe akan mendjadikan perbantahan antara bapak (wali) perempoean itoe dengan kaoem familinja tadi, jang mana semoeanja itoe mendjadikan kekoesoetan dalam pergaoelan hidoepnja dinegeri dan mendatangkan permoesoehan antara satoe dengan lainnja, kalau dalam hal ini dilakoekan setjara kemaean sjarak sadja. Begitoe djoea orang pergi menoeeroet 'ilmoe hoekoem sjarak kesoerau² atau sembahjang kemesdjid atau lain² dengan melakoekan 'adat djoea maka sempoeana baik pekerdjannja itoe.

Demikian djoea tentang perintah. Oempamanja kalau seorang wakil pemerintah sebagai kepala pegawai atau toeankoe Demang atau Ass. Demang atau lain-lain pegawai pemerintah jang hanja mendjalankan perintah sadja dengan tidak melugat atau melakoekan 'adat dalam hal ia mendjalankan

perintah itoe kepada ra'iat, ta' dapat tidak hati ra'iat jang menerima perintah itoe, seakan-akan orang jang loeka disiram dengan air asam dan perintah itoe karena takost diterima djoega oleh ra'iat dengan hati jang tiada djoedjoer, tetapi kalau seorang kepala negeri atau toean koe Demang baik-poen Ass. Demang jang pandai menjalankan perintah dengan beradat sopan santoon atau boedi bahasa jang lemah lemboet melakoekan apa-apa perintah itoe kepada ra'iatnja, ta' dapat tidak ra'iat jang menerima perintah itoe akan berbesar hati serta memoedji-moedji akan kebaikan lakoe dan boedi pekerti kepalanja itoe, meskipoen perintah jang 'didjatoehkan kepada ra'iat itoe adalah soeatoe beban jang amat berat boeat dipikoelnja, tetapi bagi maréka itoe tiadalah akan terasa keberatannja itoe karena haloes dan lemak manis djalannja, sebab ditimpa lemah manisnja 'adat tadi.

Sekianlah pemandangannja saja, benar tidaknja poelang ma'loem kepada djauhari pembatja djoea. Dan akan penoetoep rentjana ini, saja berseroe kepada jang berwadajib, moga-moga sehingga ini keatas, orang² jang akan memasoeki sekolah Bestuur jang bergoena oentoek orang Minangkabau, seboléh boléhnja diambil dari pada anak-anak orang jang toeroenan iboenja berasal dari toeroenan orang jang berpangkat dalam 'adat djoega hendaknja, sebab orang inilah nanti jang akan dapat merapatkan pergaoelan ra'iat dengan pemerintah, karena meréka tentoe tiada akan, maoe menjemarkan asal oesoelnja tadi dalam hal memerintah dan bergaoel dengan ra'iat. Dalam golongan lain tiadalah mengapa, kalau sembarang orang memasoekinja, asal tjoekoep kepandaiannja boeat itoe.

DT. SANGGOENO DIRADJO
(Medewerker A.G.G.)

BAHASA MELAJOE dan perhoeboengannja dengan bahasa asing.

Adapoen bahasa Melajoe masoek bahasa jang sepenting-pentingnja oentoek pergaoelan hidoep ditanah Hindia ini, melebihi bahasa anak negeri jang lain², oemp: bahasa Djawa, Boegis, Batak dan seb. Dari Sabang sampai ke Merauke dan dari oetara keselatan dibatja orang soerat² chabar dan kitab² jang tertoeelis dalam bahasa Melajoe; pegawai negeri dari pangkat jang serendah-rendahnja sampai kepangkat jang setinggi-tingginja, mengenngal akan bahasa itoe.

Dalam berbagai-bagai madjelis, bahkan sampai² ke Volksraad, kedengaran pedato² dalam bahasa Melajoe dioetjapkan oléh anggota-anggota bangsa anak negeri.

Pada berbagai-bagai tjabang pekerdjaan, bahasa Melajoe dapat menempatkan orang kedaradjat jang setinggi-tingginja.

Djika doea orang jang berlainan bahasanja bertjakap, oemp: Belanda dengan Tiong Hoa, Ambon dengan Atjéh, pestilah memilih bahasa Melajoe akan mengatakan apa jang terasa dihatinja masing², walau tempat meréka itoe bertjakap di Djawa atau di Selebes sekalipoen, jaitoe di negeri negeri jang mempoenjai bahasa sendiri. Dalam pada itoe ta' koerang poela kedapatan bangsa timoer asing jang hanja mengetahoei bahasa Melajoe sadja, sedang bahasa atau hoeroefnja sendiri hampir² ta' dikenalnja.

Menilik keterangan diatas, njatalah bahwa bahasa Melajoe amat besar pengaroehnja ditanah Hindia ini, baik dalam pergaoelan hidoep boemi poetera ataupoen bangsa asing.

Akan bahasa Melajoe jang dipakai orang pada berbagai-bagai tempat di Hindia ini tiadalah sama, oempamanja bahasa Melajoe jang dipakai orang di Bengkoeloe amat djaoeh bédanja dengan jang dipakai orang ditanah Minahasa; lain dari pada dalam hal dialecten, soesoen kalimatnja poen berbédja poela.

Akan menolak keragoean tentang memakai bahasa Melajoe maka oléh pemerintah dititahkanlah p.t. Prof van Ophuijsen mendjadjah tanah² Melajoe, dan mengoempoelkan dalam seboeah kitab „Logat Melajoe” akan kata² jang dipaki orang disana; bahasa itoe diseboet Standaard Maleisch atau Melajoe Riau, ditetapkan oléh pemerintah akan diadjarakan disekolah-sekolah dan dipakai dalam soerat² pemerintah.

Disisi bahasa Melajoe Riau adalah bahasa Melajoe rendah (Vreemdelingen Maleisch), jaitoe bahasa jang biasa dipakai oléh bangsa asing akan bertoetoer dan menoeelis dalam kitab-kitab dan soerat² chabar. Dalam bahasa Melajoe rendah itoe banjak benar kedapatan kata² jang berlainan dengan bahasa Melajoe Riau, sehingga kadang² kita ta' mengerti akan oedjoed atau maksoednja, oemp: kawa², kampret, saking d.l.l.

Lain dari pada itoe soesoen kalimatnja poen berbédja poela dengan kalimat² biasa.

Soenggoehpoen demikian, banjak djoega bangsa kita jang gemar membatja soerat² chabar atau tjeritera jang tertoeelis dalam bahasa Melajoe rendah itoe. Meréka itoe boekan mementingkan bahasanja, melainkan isi atau maksoednja sahadja, karena terkadang-kadang banjak benar isinja jang penting². Hal itoe tiada menghérankan benar, karena pengarang² Tiong Hoa kebanyakan terdiri dari pada meréka jang landjoet 'ilmoenja dan dalam pengetahoeannja, oempama: keloearan Mulo, H.B.S., jang telah mendapat titel B.A(*) dan lain².

Kaoem Intellect bangsa kita beloem berapa jang soeka menoeroet tjontoh itoe; meréka itoe lebih soeka menoeelis-noelis dalam bahasa asing.

(*) Bachelor of Arts, jaitoe gelaran orang jang telah loeloes oedjian penguhabisan sekolah tinggi ditanah Inggeris atau Amerika.

Djika bercebahlah hal itoe, nistjaja makin lama makin berkoerang djoega orang jang menggemari soerat² chabar atau tjeritera jang tertoealis itoe, karena semata-mata bahasa itoe meroesakkan bahasa Melajoe.

Oesaha Balai Poestaka jang telah banjak mendapat perhatian oléh boemi poetera, mengoentoengkan benar kepada bahasa dan orang Melajoe.

Pergaoelan nénék mojang kita pada masa dahoelce dengan berbagai-bagai bangsa ditanah Hindia ini, amat besar pengaroehnja kepada bahasa Melajoe.

Oléh sebab itoe dalam kata² Melajoe amat banjak kedapatan kata² jang asalnja atau menjeropaï kata² asing itoe; dioebahi sedikit² menoeroet lidah bangsa kita.

Akan mendjadi pelita ketjil bagi jang beloem memaloemi, penoelis toeliskan dibawah ini kata² jang demikian keadaannja.

A. Dari bahasa Portogis

antara	asalnja	entre	bendéra	asalnja	bandeira
kemédja	"	camisa	kédjoe	"	queijo
tjeroetoe	"	cheruto	tjenéla	"	Chivelle
minggoe	"	domingo	palsoe	"	falso
garpoe	"	garfo	serédja	"	igreja
lampoe	"	lampo	limau	"	limao
médja	"	mésa	sepatoe	"	sapato
tjepiau	"	chapeau	dan lain-lain.		

B. Dari bahasa Spanje :

almari asalnja almaria.

C. Dari bahasa Perantjis :

gadji asalnja gage sén asalnja cent.

D. Dari bahasa Inggeris :

botol asalnja bottle geli asalnja gaily.

E. Dari bahasa Belanda :

bangkoe, boekoe, doeit, latji, roti, sakoe, taksir, permisi dan lain².

F. Dari bahasa Arab amat banjak, agaknja oléh karena perhoeboengannja agama.

'azab, Ahad, ahli, ajat 'alim, arwah, astaga dan lain².

G. Dari bahasa Sanskriet :

aksara, berahmana, déwa, déwasa. déwi, karma, maha, méga, ratna, rentjana, roepa, sabda, singgasana, seri dan lain².

Nz. KOEBANG POETIH.

APAKAH SEBAB ORANG MENDJADI HÉRAN ?

(Samboengan A.G.G. No. 12, th. VII).

Permainan dimoelai.

Diatas tikar telah diminta Amat :

1. Seboeah tjintjin jang baroe koeloloskan dari djarikoe.
2. Seboeah teloe ajam.
3. Seboeah gelas.
4. Seboeah stopflesch.
5. Seboeah tongkat.
6. Seboeah rantai arlodji.
7. Seboeah arlodji.
8. Seboeah topi.
9. Seboeah bénggol.
10. Seboeah tjintjin dari toean Houtvester.
11. Seboeah sapoetangan.
12. Seboeah popi.

Setelah Amat memberi salam kepada kami, Amat berkata hendak menghidoepkan segala benda² jang tiada bernjawa itoe, soepaja dapat bergerak dan terbang melajang.

Amat, djaoeh sedikit dari benda² itoe. Roepanja permintaan Amat kepada Toehannja amat keras, sehingga apa jang dikehendakinja itoe mendjadi.

1. Dimintanja soepaja tjintjinkoe jang terletak dilantai itoe terbang keatas médja, jang dekat Amat, 78 cm. tingginja.

Moela² tjintjin itoe berpoetar dilantai, dan moelai mengangkat-angkatkan toeboehnja, achirnja teroang berpoetarkan dirinja sampai keatas médja itoe, dan kemoedian toeroen kembali kelantai.

Semoea perintah Amat ditoeroet oléh tjintjin itoe.

Akan kedoea tetamoekoe itoe menggéléngkau kepalanja dan tidak lain jang keloea dari moeloet toean Houtvester itoe.

"Dat is wel sterk". Waktoe tjintjinkoe terbang melajang itoe hatikoe berdebar, sambil berkata: „Tjintjinkoe! Tjintjinkoe! engkau soedah gila, pandai terbang, roepanja engkau akan meninggalkan akoe lagi, soedah sekian lamanja ta' pernah semenit djoega meninggalkan akoe, mendjadi permainan kedoea bidji matakoe, sekarang kamoe telah gila menoeroet perintah Amat, disoeroeh terbang, engkau terbang, disoeroeh toeroen engkau toeroen, O tjintjinkoe boeah hatikoe" Akoe segera berdiri dari korsikoe memegangkan tjintjin itoe, kalau² tjintjin itoe soedah ada njawanja, atau sajanja seperti kapal oedara, atau ada dikebatkan benang soepaja dapat ditarik keatas médja, atau dioeloer poela soepaja toeroen kembali. Ja, semoea itoe tidak ada. Sambil menarik napas pandjang, akoepoen doedoek poela diatas korsi.

2. Amat berkehendak soepaja lagi: „Tjintjin itoe masoek kedalam gelas dan stopflesch memandikan dirinja.

Amat bermenoeng, sambil berkata poela: „Aioh tjintjin! pandjat gelas itoe".

Tjintjin jang gila itoe moelai poela menggerakkan dirinja bergoeling mendekati dirinja kepada gelas itoe, laloe memandjat pada koelit gelas sebelah loear jang litjin itoe, seperti tjetjak, laloe mentjeboerkan dirinja kedalam gelas jang berisi air itoe. Kemoedian kata Amat: Ajo keloear pergi kedalam stopflesch itoe, tjari kawanmoe",

Baroe mendengar soeara Amat itoe, roepanja tjintjin itoe marah, sebab dengan sekali lompat sadja tjintjin itoe telah keloear dari gelas dan dengan tjepat memandjat dinding loear stopflesch itoe, laloe terdjoen ma-soek stopflesch, tetapi tidak berdekatan dengan tjintjin toean Houtvester jang ada disitoe.

3. Tjintjinkoe jang gila itoe dikeloearkan oleh Amat dari dalam stopflesch itoe, sedang tjintjin jang seboeah lagi masih ada dalam itoe.

Setelah tjintjinkoe digosok Amat hendak mengeringkannya, laloe diletakkannya ditikar poela, sambil berkata: Tjintjin! Tjoba berkelahi dengan tjintjin jang didalam stopflesch itoe". Dollering itoe moelai poela menggerakkan dirinja dan merajap dilantai laloe memandjat stopflesch dan berkelahi dengan tjintjin toean Houtvester „bakoe hampel" kata orang sekarang, Amat sambil bertepoek tangan, tanda kesoekaan melihat kedoea tjintjin itoe berkelahi ganti banting membantingkan, ganti golék menggolékkan, sebagai mana boenji tepoek Amat, demikian poela toercen naik perkelahian kedoea boksers itoe.

Setelah kedoea tjintjin itoe poeas berkelahi, Amat menjoeeroeh berhenti dari perkelahian itoe dan keloear dari tempat perdjangan itoe. Tjoepl kedoea tjintjin telah ada diloear poela terbaring ditikar selakoe orang kapajahan. Semoea kami bertepoek tangan tanda kehéranan.

4. Memang tjintjinkoe itoe, seorang jang berchidmat betoel pada Amat dan soeka betoel menoeeroet perintah toennja.

Amat berkata poela kepada tjintjin itoe; »Tjoba ambil bénggol jang koeletakkan diatas médja itoe dan bawa toeroen".

Beloem habis Amat berkata, tjintjin itoe moelai menggerakkan dirinja dan terbang seperti koembang naik keatas médja menggoenggoeng bénggol jang terletak diatas médja itoe, laloe dibawanja toeroen ketikar.

Datang poela perintah: „Goenggoeng teloe itoe" tjintjinpoen menggoenggoeng teloe itoe mengikoet Amat jang berdjalan kepada tempat persemboenjiannya, jaitoe dibalik sekeram. Waktoe Amat keloear dari sekeram itoe, teloe dan tjintjin itoe masih merajap dilantai mengikoet perdjalan Amat.

Héran! Héran! kata kami jang melibat sambil bertepoek tangan.

5. Amat pandai poela berkokok seperti ajam djantan. Moela-moela Amat memegang teloe itoe, setelah ditjorèngnja, dengan beberapa toelisan pada koelit teloe itoe laloe diletakkannya diatas botol. Amat mendjaoehkandirinja dari sana, sambil berkokok sebagai soeara ajam djantan.

Terang dan njata pada kami setelah habis Amat berkokok itoe, kedengaran poela, teloe itoe berkokok, tetapi tidak deras boenjinja.

Bertepoek kami kehéranan.

6. Waktoe akoe beladjar pada tempat midrasahkoe, goeroe akoe mengadjarkan padakoe, bahwa seboeah barang tidak akan berpindah, selama beloem ada sesoeatoe kekoeatan jang memindahkan barang itoe.

Tetapi Amat tidak maoe tahoe akan ilmoe jang soedah akoe peladjadi itoe, melainkan sesoedah Amat meletakkan seboeah tongkatkoe membelintang diatas moeloet stopflesch, laloe memberi perintah dari djaoeh pada tongkat itoe, soeroeh berpoetar dan bergerak.

Angin tidak ada jang beremboes dalam roeang tengah roemahkoe, tetapi tongkat itoe kemasoekan setan poela, telah berpoetar sendirinja menoeeroet perintah madjikanja itoe.

„Dat is wel sterk" keloear perkataan dari moeloet toean Houtvester sedang akoe berinenoeng pandjang, sebab diloear pengadjaran jang koe-toentoet dahoele, ada poela ilmoe jang betoel² berlawanan dengan itoe. Akan pemboedjoek hatikoe jang kesal itoe, laloe akoe bertepoek tangan.

7. Lebih anèh lagi, jaitoe rantai arlodjikoe jang bertjerai satoe gelang kegelang lain dapat berdiri ditikar dengan tidak memakai toempoean. Dahoele akoe peladjadi, maka barang dapat berdiri kalau ada alasanja dan kalau poesat berat barang itoe, tidak melaloei alasanja, mestilah barang itoe toempas atau djatoeh.

Amat tidak ambil poesing tentang sifat² natuurkennis itoe. Rantai arlodji itoe telah dipertjeraikan dengan arlodjinja ada djaraknja satoe Meter.

Amat memberi perintah dari djaoeh soepaja rantai itoe mentjari indoeok semangnja. Perintah jang moestahil itoe, oleh rantai itoe telah dipoenohinja, jaitoe rantai itoe menegakkan sangkoetan arlodji, meroepakan kepala oelar, laloe merajap dan melantjar menarik ekornja datang mendapatkan arlodji itoe.

8. Arlodjikoe jang terletak ditikar itoe moelai beringsoet poela perlahan² seolah² memberi salam dan menjongsong sahabat karibnja itoe beberapa langkah.

Sesoedah kedoeanja berdakap, salam tjara Arab, laloe kedoeanja berhenti pada tempat merékaitoe berdjabat salam itoe.

Rioeh boenji tepoek dan sorak kami melihat rantai arlodji dapat bersalaman dengan arlodji. Héran! Héran!

9. Topi sampirkoe akan toeroet djoega djadi soeroehan dan boedjangnja Amat. Amat meminta topi sampirkoe jang selaloe akoe pakai dalam sembahjang. Pada pikirankoe, sekali ini tentoe Amat mendapat maloe, sebab barang jang dibawa sembahjang tentoe ta' dapat dipengaroehi oleh sihir Magribi itoe.

Matakoe koeboeka selébar²nja seberapa bolèh akan menegoehi pi-

toea selama ini. Tiba² Amat berkata: „Ajo topi, toeroet akoe, moeloetkoe tambah terganganja, sebab topi sembahjangkoe itoe dapat djoega diperintahi olèh Amat itoe, sebab topikoe soedah djadi gila poela, menoeroetkan Amat, melantjar diatas tikar sampai kebalik sekeram tempat semboenjinja Amat.

Apa djoega 'ilmoekoe dahoeloe, djadi mis, kombolan [krombool] dengan Amat. Sebab maloekoe, akoepoen toeroet bertepoek tangan djoega.

10. Sekarang Amat meminta soerat chabar. Sengadja akoe berikan orgaan A.G.G. sebab telah terbjang dalam hatikoe, segala penglihatan anèh itoe, akan akoe sembahkan dihadapan pematjakoe. Setelah A.G.G. terletak ditikar, Amat meminta soepaja kitab itoe memboekakan dirinja.

Angin tidak, riboetpoen tidak, tetapi A.G.G. turboeka sendirinja memboekakan halamannja. Sekarang A.G.G. telah mendjadi tempat menjatakan barang kehèranan djoega.

11. Amat berkehendak hendak mengisap rokok sigaret tjap gadjah, tetapi segan mentjantoeamkan tangannja akan mengeloearkan sebatang sigaret dari sarangnja. Mémang Amat, seorang Toeian Besar, main perintah, main soeroeh sadja, sebab dipandangnja semoea isi doenia ini, hidoep dan bernjawa, semoea ada telinga boeat dengar perintah Amat.

Setelah seboengkoes rokok tjap gadjah, akoe berikan kepada Amat, laloe Amat letakkan ditikar serta beri perintah, hendaklah keloeat satoe batang dari sarangnja, karena Amat hendak merokok.

Perintah Toeian Besar, haroes ditoeroet, sebatang rokok melantjarkan dirinja dari tempatnja, sambil meninggalkan 8 batang rokok jang lain.

Kemoedian Amat [berkata lagi: Kalau hanja sebatang, kepalang beragih itoe namanja.

'Adjaib benar, tiba-tiba [kotak sigaret itoe menaikkan dirinja doea tiga djengkal dari tikar; setela tiba diatas, ia membalikkan dirinja, kepala kebawah, sehingga semoea rokok jang masih tinggal dalam kotak itoe, semoea tertjoetjoer keloeat.

Amat tertawa dengan senangnja, sebab perintahnja telah ditoeroet olèh sigaret tjap gadjah itoe, tetapi kami sipenonton bertepoek tanda kehèranan.

Penghabisan. Dahoeloe akoe amat soeka melihat orang tari menari dan kalau ada orang jang pandai menari, atau berdansa, hèran akoe apa sebab orang itoe amat pandai berdansa, dengan lemas badannja dan elok lénggangnja dan sedjalan dengan boenji lagoe. Tetapi bagaimana halnja seboeah popi jang tidak bernjawa itoe, pandai berdansa dan pandai menari menoeroet boenji lagoe njanjian orang atau lagoe harmonika???

Ja, Hèran, dibalik hèran boekan!

Amat menidoerkan seboeah popi anak², tingginja kira² setengah doea djengkal terboeat dari getah, laloe menjatakan kepada kami bahwa

popi jang terletak ini akan menari entji' Sitti, haroeslah diboenjikan harmonika.

Moela² akoe hèran mendengar kata Amat, masakan popi itoe akan menari lagoe entji' Sitti dan akan ditoeroetkan poela dengan harmonika.

Akan tetapi karena akoe tahoe Amat, jaitoe seorang Toeian Besar jang bolèh menjoeroeh segala benda², sebab itoe akoe minta kepada isterikoe akan memegang harmonikanja dan akan menarik lagoe entji' Sitti.

Benar! ja, benar!. Waktoe Amat menepoekkan tangannja, popi itoe moelai menggerakkan badannja jang sedang berbaring itoe, laloe tegak menari, kami semoea bertepoek tangan sedang isterikoe menarik lagoe entji' Sitti dengan harmonikanja. Disinilah ta' habis²nja pikirankoe, popi itoe menoeroet gerak, ajoen harmonika, disoeroeh Amat miring kekanan dan kekiri sedang ia menari itoe, hampir² tertjetjah tangannja ketanah, tetapi lamoen rebah ta' pernah ia. Amat toeroet poela menggélèngkan kepalanja sedang berdiri dan memeloek kedoea belah tangannja pada dadanja. Setelah sepoeas-poeas kami bertepoek dan menarik harmonika itoe, baroelah Amat memberi perintah pada popinja, memandjat gelas dan mandi kedalam gelas.

Perintah tjelaka itoe ditoeroet djoega olèh popi itoe, dia melajang keawang² dan masoek kedalam gelas akan mandi.

PENOETOEP

Ja, engkoe² dan entji² teman sedjawatkoe, bahwa semoea jang tertera diatas ini, sebenarnja penglihatan jang disaksikan olèh toean² dan engkoe² jang telah lama hidoepnja dan telah loeas pengetahoennja. Semoea merékaitoe menoendjoekkan kehèranannja dan telah mengakoe pada diri masing², bahwa Amat, sebenarnja ada mempoenjai soeatoe kekoeatan jang loear biasa „Separatisme” geest van afzonderlijk.

Betoel ditanah Europa soedah djoega ada 'ilmoe itoe, tetapi oedjar toean van Meurs, tidak begitoe koeat seperti pada Amat.

Soenggoepoen soedah ada disitoe, tetapi hanjalah dapat dilakoekan kepada hidoep²an sadja dan tidak kepada barang jang mati.

Dengan ini hamba soedah kalam hamba, moedah²an apa-apa jang soedah ditjeriterakan diatas ini, akan djadi tambah pengetahoean djoega.

DT. R. BESAR.

(Redactie A.G.G. Pajakoemboeh).

MINANGKABAU DENGAN SEKOLAH TINGGI.

Pendoedoek Indonesia dalam zaman ini njatalah sangat memperhatikan Onderwijs, dan pemerintah-poen selaloe berichtiar hendak memenoehi kehendak ra'iat; boektinja: dahoeleoe ta'ada sekolah tinggi di Indonesia, hanja tempatnja djaoeh dinegeri dingin, sekarang soedah diadakan sekolah tinggi, tempatnja di Djawa.

Alangkah senangnja orang Indonesia mentjapai pengadjaran tinggi itoe, dengan ta'oesah djaoeh bertjerai dengan familienja? Sepatoet-patoetnja kita meminta terima kasih pada daulat Gouvernement atas pemberian itoe.

Tetapi bangsa manakah jang terbanjak djadi student disekolah-sekolah tinggi itoe? Agakaja bangsa Eropa jang banjak! Sepatoetnja bangsa Indonesialah jang akan terbanjak bilangannja diantara student-student sekolah tinggi itoe, sebab djoemlah boemi poetera lebih dari 40 joeta.

Sekarang, kebalikan dari itoe! Itoe sebabnja, karena orang Indonesia banjak jang ta' mampoe membelandjai anaknja kesekolah tinggi. Orang Eropah dan Tiong Hoa, 'oemoemnja djaoeh lebih kaja dari bangsa Indonesia, lebih-lebih dari pada orang Minangkabau.

Orang Minangkabau rata-rata boléh dikatakan miskin (terlantar ta' makan betoel djarang kedjadian), amat sedikit jang boléh diseboetkan mampoe; apalagi disebabkan oléh peratoeran 'adat, harta poesaka itoe boekan kepoenjaan seseorang, melainkan poenja seroemah, sesoekoe, péndéknja kepoenjaan vereeninging sekaoen. Karena itoe harta orang M.K. ta' dapat dipakai oentoek membelandjai student kesekolah tinggi, melainkan dapat dibelandjakan oentoek 4 matjam keperluan jang terseboet sepanjang 'adat itoe sadja.

Waktoe kini segala matjam sekolah, tentoelah memoengoet wang sekolah; makin tinggi sekolah, makin besar bajaranja. Ke Stovia dan ke Rechtsschool dahoeleoe, boléh dikatakan tidak berapa ongkosnja; ketika itoe banjak djoegalah pemoeda M.K. jang memasoeki sekolah itoe dan kesoe-dahaanja djadi Docter dan Rechtskundige. Sekolah itoe soedah (akan) diha-poeskan, bertoekar dengan sekolah tinggi. Orang M.K. tentoe soesah dapat menempoeh sekolah itoe, sebab tidak mampoe boekan?

Sajang sekali! Makanan jang selazat-lazatnja soedah dekat, tetapi orang M.K. soesah benar akan dapat mengetjapnja. dalam hal berfikir (menerima pengadjaran) orang M.K. rasanja ta'kan kalah bertanding dengan bangsa apapoen djoega, tetapi tentang oeroesan financiën djaoeh tertjéjér.

Apa ichtiar sekarang?

Penoelis sebagai seorang M.K. sedjati, berperasaan begini: Karena dalam 'adat kita harta poesaka kepoenjaan vereeninging, patoet poela belanja oentoek student M.K. jang orang toeanja ta' mampoe, dibantoe dengan

wang vereeninging djoega, jang beroepa oelang, jaitoe wang pasar.

Pada tiap-tiap negeri di M.K. ada Pasarfonds, jang seterang-terangnja kedatangan wang Pasarfonds itoe dari kantong orang M.K.

Djika dapat semoepakat dengan penghoeloe-penghoeloe, orang tjerdik pandai, lebih² Pemerintah negeri, dikeloearkan dari Pasarfonds itoe barang 5 atau 7½% dari penerimaan tiap-tiap boelan, saja rasa ta' sedikit djoemlahnja. Tambahan poela kalau dapat kita meminta lagi beberapa % sadja dari keoentoengan Volksbank Minang Kabau, dan kita koempoelkan dengan wang jang dari Pasarfonds, tentoelah djoemlahnja bertambah banjak.

Boléh djadi sampai f 1000 atau f 1500 dalam seboelan.

Maka dapat kita membantoe kira² 10 atau 20 orang student.

Soepaja 'adil dan tidak banjak perasaan, lebih baik wang studiefonds itoe kita serahkan atas pimpinan orang K.M. jang djadi lid Volksraad, oempamanja toean Datoe' Kajo sekarang. Djangankan wang jang sekiau, sedangkan negeri dan nasib pendoedoek M.K. lagi kita serahkan ditangan beliau boekan? Tentoe sadja beliau banjak pemandangan dalam hal kita.

Seperkara lagi. Kesekolah tinggi jang manakah pemoeda M.K. haroes diserahkan, jang ongkosnja dibantoe oléh studiefonds Loehak nan Tiga itoe?

Soepaja sama terasa asam garamnja bak menggoelai, sekoerang-koeranganja 5 matjam sekolah tinggi diseroeh tingkat pada pemoeda kita: pertama sakolah hakim tinggi oentoek djadi Meester in rechten; kedoea sekolah docter tinggi oentoek djadi tabib; ketiga sekolah tinggi oentoek djadi Ingenieur; keempat sekolah Militair tinggi oentoek djadi Officier dan kelima dikirim ke Mohammedaan Universiteit (Al Azhar) di Cairo, oentoek' menjadi orang 'Alim dalam agama jang dipangkoe oléh orang M.K. jaitoe agama Islam. Djika kedjadian seperti tjita-tjita itoe, tentoelah bangsa kita M.K. tidak akan tertjéjér benar bahkan bertambah soemarak 'alam M. Kabau jang molék ini.

Beri ma'afiah!

P. SATI.

Soedilah toean Redacteur menghirinkan seiembar soerat kabar jang berisi ini. Kehadapan toean Datoe Kajo di Betawi, dengan pengharapan djadi pertambahan poela oléh beliau.

P.S.

Baik! Sekarang beliau ada di Soematra Barat sini.

RED.

DJAWAB

DARI SOALAN TOEAN A. RIVAI BASO.

(Samb. A.G.G. No. 12 tahoen VII).

V. Soal: Kemanakah melajannja, atau dimanakah tempat jang ditoe-djoekkan Toehan itoe? Dan bagaimanakah keadaannja disana?

Djawab: Melajang ke'alam Barzakh 'Alam Barzakh itoe, tempat njawa boeat

sementara. Adapoen Barzach itoe, doea boeah: jang seboeah tempat njawa orang baik-baik dan jang satoe lagi, tempat njawa orang doerhaka. jang telah ditentoean Allah.

Misalnja jang terseboet pada soerat Moe'minoeoen ajat 99 dan 100.

(٩٩) حتي ان جلا احدكم الموت قال رب ارجعون (١٠٠)
 لعلي اعمل صالحا فيما تركت كلا انها كلمة هو قالها ومن وراءهم برزخ
 الي يوم يبعثون

Artinja: 99 Apabila seseorang mati [berpindah njawa dari toeboeh], kata njawa: Hai Toehankoe, kembalikan oléhmoe akan dakoe kedoenia!

100 Moedah-moedahan akoe memperboeat 'amalan jang baik, mana² jang telah akoe tinggalkan (sia-siakan) selama akoe didoenia. Firman Allah: Kalla! [artinja: Sekali-kali tidak boléh] Bahwa perkataan minta kembali kedoenia, tinggal perkataan sadja, ta' berfaédah bagi njawa; sesoedah itoe segala njawa itoe tinggal pada barzach hingga hari berbangkit.

Maksoed ajat: Dengan memperhatikan boenji ajat diatas njata benar kepada kita, bahwa njawa itoe menangoeng kesakitan. Tandanja, apabila njawa senang sadja, tentoe ta' berfaédah njawa itoe meminta kepada Allah soepaja dikembalikan pada doenia.

Apa perkakas njawa oentoe perasa segala penangoengannja pada 'alam barzach, ta' wadjib menjatakannja, sebab dalam 'ilmoe Allah jang mahakoeasa. Waktoe dalam 'alam barzach itoe, beloem dipoatoeskan atau beloem ditimbang segala 'amalan boeroek baiknja jang telah dikerdjakannja diatas doenia ini. Disini tinggal njawa itoe mendjalang hari Qiamat.

Djika kita pertandingkan dengan keadaan doenia jang soedah berlakoe selama ini, ta' oebahnja 'alam barzach itoe, sebagai toetoeapan pada si terda'wa menanti. perkara akan diperiksa oléh hakim.

Djadi mana² njawa jang berkesalahan melanggar peratoeran Allah, nistjaja mendapat kesakitan pada wakfoe itoe hingga berhisab. Tjamkanlah benar²!

Dalam ajat ini djoega, dapat difahamkan tahasa hidoep keatas doenia sekali sadja, ta' beroelang-oelang, seperti keterangan hamba pada A.G.G. No. 10 halaman 147.

Ingatlah firman Allah soerat Ali Imran ajat 8.

ان الله لا يتكلم الميعاد

Inna 'llaha laa joechlifoe 'lmie 'aad.

Artinja: Bahwa Toehan Allah tidak menjalahi djandji.

VI Soal: bagian b, djawabnja sebagai soal a.

VII Soal: Kepertjajaan orang beragama manakah itoe?

Djawab: Pertanjaan toean ini, marilah kita periksa pada beberapa soerat chabar jang telah menébankan i' tikad jang sebagai ini. Djika hamba ta

salah toean A. Riva'i Baso, tentoe lebih dalam pengetahoeannja perkara ini. Djadi lebih tahoe dari hamba jang akan mendjawab.

Apabila hal ini kita perbintjangkan dihalaman A.G.G., hamba rasa soerat chabar kita jang molék ini, akan penoeh pada masaallah-masaallah jang berhoeboeng dengan soal ini. Barangkali engkoe redactie A.G.G. ta' menjediakan tempat boeat keperluan ini.

* * *

VIII Soal: Beroepakah 'alam achirat itoe seperti boemi kita ini? Djika lau tiada, dimanakah segala meréka itoe berdiri?

Djawab: Wadjib atas orang mempertjaja 'alam achirat, dan ta' wadjib menentoean bagaimana roepanja dan dimana tempatnja.

Soal toean, jang toean atoe sebagai diatas, menoeroet faham hamba dengan memperhatikan kalimat² soal itoe, terbajang pada fikiran hamba bahwa toean telah mengetahoei tempat 'alam achirat. Pada hal dalam karangan hamba pada A.G.G. jang telah laloe, tidak ada hamba menjatakan atau menentoean tempatnja.

Didalam Qoerän, ta' ada diterangkan pada planeet (bintang) manakah 'alam achirat.

Menoeroet peladjaran Qoerän, segala planeet itoe akan roesak bina-sa djoega. Dan lagi ta' ada poela pada 'alam jang masih boléh diketahoei manoesia. Demikian djoega sorga dan naraka jang sedjati, jang telah didjandjikan Toehan.

Manoesia jang betoel² mempertjaja Kitab Allah ja'ni Qoerän, tahoe-lah ia memperbédakan mana jang gaib dan mana jang lahir (njata).

Segala sesoetoe jang dapat di njatakan toeboehnja, beloem bernama gaib, walapoen lebih ketjil lagi dari pada atoom. Ingatlah 'ilmoe 'alam.

Segala matjam 'alam jang dapat ditentoean tempatnja dan hasil pendapatannja, sebagai rahsia jang terdapat pada [kawat oedara atapoen jang masih dapat di'akali manoesia, beloem bernama gaib. Oléh sebab itoe, pertanjaan sebagai diatas beloem dapat hamba djawab, sebab toean sendiri atapoen hamba, beloem menjatakan tempatnja. Perhatikanlah dengan soenggoeh² hadis Nabi Moehammad jang menjatakan sifat² nabi berkatakata dengan manoesia.

* * *

IX Soal bagian e. amat banjak matjamnja, sebahagian baiklah hamba djawab.

Tanja: Sekarang beloem adakah sorga dan naraka itoe?

Djawab: Sorga dan naraka pada doenia inikah? Fikir benar²!

Soenggoehpoen demikian, baiklah hamba djawab djoega.

a. Sorga sedjati, jang telah didjandjikan Toehan, sebagai terseboet dalam Indjil Kitab soetji Kristen atapoen dalam Qoerän, waktoe sekarang boléh djadi telah didjandjikan Toehan dan boléh djadi djoega beloem didjadi-

kannja. Haroes pada 'akal manoesia.

b. Naraka akan dihideoepi Allah setelah hari Qiamat. Wadjib beri 'itikad, bahwa naraka ada, dan ta' wadjib ber'itikad sekarang soedah ada, atau beloem.

Keterangan: Naraka diadakan oleh Allah tempat meng'azab hamba-nja jang ta' menoeroet peratoerannja (wetnja). Sekalian orang jang telah wafat selama ini, beloem ditimbang 'amalanja. Tetapi segala sifat² narka tempat menghoekoem hamba Allah, ada diterangkan dalam Qoerän. Lihatlah soerat Rahman ayat 43—44—45 dan soerat Baqarah ayat 206—dan lagi soerat Moedjadalah ayat 8. Orang jang tidak pertjaja benar² pada Qoeran, hanja pertjaja pada toeboeh dan boenji sadja, lagi ta' memikirkan maksoednja, tentoe soesah memasoekkan faham ini kedalam fikirannja.

Hamba ingatkan sekali lagi.

„Ilmoes gaib ta' dapat diketahoepi manoesia." Artinja gaib, ja'ni tersemboeni, Allah jang tahoe.

c. Pertanyaan jang lain, beloem bersoea dalam karangan hamba pada A.G.G. Moedah-moedahan nanti kedapatan djoega. Djangan terboeroe narsoe

X. Bahagian f ada toean tambah soeatoe keterangan mangatakan Nabi Moehammad memboeat peladjaran atas 4 tingkat. Hamba harap, toean terangkan lebih dahoeloe dimana toean dapat, dan seboetkan segala dalilnja, bahasa benar perboeatan Nabi itoe.

Apakah pengertian toean dengan Sjarifat, Tarékat dan Ma'rifat?

Djangan toean loepa mengambil dalil dari Qoerän dan Soennah Nabi Moehammad, soepaja pendjawaban hamba djangan bersalah-salahan. Segala hadis Nabi Moehammad jang diambil akan djadi dalil, wadjiblah menoerret silsilahnja jang baik.

HABIB al MADJIDIJ.

WARTA REDACTIE.

Tarif keréta api Sebagai memberi salam kehadapan sekalian e. e. leden A.G.G., atas terbitnja tahoen 1928, organ nomor ini, memakai lampiran, jaitoe: Peratoeran djalan keréta api di Soematera Barat, jang terpakai moelai tanggal 15 Desember 1927, sedang jang termoeat dalam zakalmanak A.G.G. 1928, ta' terpakai lagi. Lampiran itoe boelh dilekatkan di-dinding atau dilipat diselitikan dalam zakalmanak jang terseboet.

Ruflnummer. Atas kemoerahan t. Red. s. ch. Seng Po di Fort de Kock, organ kita dapat bertoeakaran dengan s. ch. jang terseboet, jang njata lebih mahal dari A.G.G.; tetapi karena sama² menoedjoe keperluan oemoem, t. Red. Seng Po, tidak koberatan akan berboeat begitoe. Dengan ini, kami oetjapkan terima kasih.

Feuilleton. Menoeroet perdjandjian kami pada A.G.G. No. 10, moelai nomor ini, feuilleton disadjikan lebih landjoet dan letaknja poen berant dari biasa.

Djoemlah wang simpanan e. e. leden A G G. pada 31 DECEMBER 1927 dan pembagian keoentoengan tahoen 1927.

Engkoe-engkoe leden jang tidak mengirim harga A.G.G. dan jaarboekje (f 1 35), maka dari wang simpanan beliau masing-masing soedah dipotongkan bajaran A.G.G. dan jaarboekje itoc.—

Fort de Kock, 1 Januari 1928
Het Bestuur.

No. stamboek	Nama [gelar]	Wang simpanan	Keoentoengan	No. stamboek	Nama [gelar]	Wang simpanan	Keoentoengan
1	St. Arbi	37 42	1 66	44	Radja Soetan	5 65	— 22
2	Azis	4 10	— 8	45	St. Soelöman	552 15	24 84
3	Amilijoes	7 12	— 31	46	Himpoen	142 38	6 39
4	Abdoellah	14 16	— 63	47	St. Larangan	3 09	1 39
5	Fatimah	21 02	— 08	48	St. Paroehoenan	12	— 54
6	Nadi	12 31	— 54	49	St. Madjolelo	70 42	3 15
7	Djamin	47 52	2 11	50	J. St. R. Emas	319 92	14 35
8	Idris	4 12	— 18	52	St. Baheramsjah	522 73	23 49
9	St. Pamoentjak	1874 38	84 33	53	M. Idroes	51 60	2 29
10	Dt. R. Nan Sati	1057 16	47 56	54	Sjoekwer	71 26	3 19
11	St. Batoeah	549 94	24 70	56	Sidik	4 23	— 18
13	Abd. Azis	295 20	13 27	57	St. Saripado	165 68	7 42
14	St. R. Tinggi	97 48	4 36	58	Dt. Seri Maharadja	2 87	— 09
15	St. Pamenan	379 53	17 05	59	Dt. Sekoto	6 31	— 27
16	St. Saidi	81 72	3 64	60	St. Pajoeng Emas	70 69	3 15
17	Amir	29 37	1 30	63	A. Machoedoen Satu	287 88	12 91
18	Abas	5 12	— 22	64	Dt. Bidjo	443 14	19 93
19	St. Oemar Ali	59 22	2 65	65	St. Kajo	401 79	18 04
20	J. St. Ibrahim	153 27	6 88	66	St. Sinaro Pandjang	51 13	2 29
21	St. Pamenan	13 05	— 58	67	St. R. Emas	229 26	10 36
22	Dt. R. Endah	195 60	8 77	68	Dt. P. Batoeah	83 30	3 73
23	Aboe Nain	38 19	1 71	69	Abd. Moeloek	44 69	1 98
24	Bahaoeddin	3 92	— 13	70	Soeltan R. Ibrahim	20 73	— 90
25	Djalisah	42 25	1 89	71	St. Mangkoeto	126 07	5 67
28	Abd. Hamid	12 75	— 54	72	St. Larangan	50 04	2 25
30	Jacoeb	53 38	2 38	73	Marewan	95 88	4 27
31	Idris	3 29	— 13	76	B. Moehd. Rasad	148 13	6 66
32	Dt. R. Besar	176 06	7 92	77	M. Sjarif	9 45	— 40
33	B. St. R. Emas	395 40	17 77	78	Moein	3 60	— 13
35	M. Saleh	20 73	— 90	79	M. Bg. Madjolelo	7 84	— 31
36	Djamaloeddin	29 73	1 30	80	M. Nazi	14 16	— 63
37	Kendir	14 16	— 63	82	St. Maulano	12 31	— 54
38	Said	1 93	— 01	83	Badroeddin	38 76	1 71
39	Djoemin	24 02	1 08	84	Saleh	42 59	1 89
41	Dt. P. Sradja	245 61	11 02	85	Dt. Bagindo	406 93	18 27
42	Abd. Malik	7 41	— 31	86	Radjo Sampono	45 61	2 02
43	Sitti Ramalah	154 25	6 93	87	Nain	5 22	— 22

No. Stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoen-toongan	No. Stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoen-toongan
88	St. Malenggang	137 28	6 16	142	Naid	18 90	— 81
89	Radjo Rajo	13 20	— 85	143	Zainab	8 22	— 36
90	Djais	16 16	— 72	144	Kari Saidi	12 31	— 54
91	M. Ali	123 28	5 53	145	Amir Hoesin	6 49	— 27
92	Sidi Maharadja	20 06	— 90	146	M. Joenoes	14 16	— 63
93	St. Pamoentjak	88 88	3 96	147	St Sjarif	5 88	— 22
94	Marah Boengsoe	67 93	3 01	150	M. Zain	27 02	— 21
95	St. Jinaro	20 73	— 90	151	St. Bandaharo	20 57	— 90
96	Said	72 43	3 24	152	Tembok	32 47	1 44
99	Rasad	— 84	— —	153	Kadir Mahmoed	10 35	— 72
100	Dt. Keraing	— 84	— —	154	St. Mamoeer	152 86	6 84
101	Ramoeinas	3 03	— 13	155	Ibrahim	3 93	— 13
102	St. Salim	2 84	— 09	156	M Saat	29 68	1 30
103	St. R. Amin	360 70	16 20	158	Rasad	30 68	1 35
104	Bagd. Ibrahim	70 39	3 15	159	Abd Manan	29 68	1 30
105	St. Perpatih	167 37	7 51	160	Bagd. Moenaf	92 30	4 14
106	Endah Sampono	309 23	13 90	161	Ankoe Pamoentjak	4 90	1 84
107	Dt. Palindih	324 49	14 58	162	St. R. Ali	7 41	— 31
108	St. Sinaro	14 16	— 63	163	Padoeka Sati	30 45	1 35
109	St. Toemanggoeng	6 04	— 27	164	Bagd. Sinaro	99 59	4 45
110	St. Moedo	5 22	— 22	165	Abd. Moetalib	14 27	— 63
111	St. Madjolelo	8 50	— 36	166	St. Malano	240 97	10 80
112	St. Kajo	119 20	5 35	168	Rasjid	52 39	2 34
113	Padoeka Alam	8 3	— 38	169	Djamil	17 45	— 76
114	St. Permansjah	240 97	10 80	170	St. Sinaro Pandjang	81 67	3 64
115	St. Mangiang	96 88	4 32	171	St. R. Intan	9 45	— 40
116	St. Bagindo	104 17	4 68	172	St. Machoedoem	85 34	3 82
117	Sidi Djaroem	79 18	3 55	173	Sidi Maharadjolelo	14 16	— 63
118	Maligi	29 68	1 30	174	Manan	404 16	18 18
119	St. Tan Amas	7 45	— 31	175	St. Maulana	19 32	— 85
121	St. R. Eodah	87 20	3 9	176	M. Joenoes	5 22	— 22
122	St. Mangkoeto	408 66	18 36	177	Bachtiar	48 05	2 16
123	Soestamam	2 45	— 09	178	Arifin	5 05	— 22
125	St. R. Pandjang	120 64	5 40	179	St. Penghoeloe	20 66	— 90
126	St. Maroehoem	241 64	10 84	180	Radjo Soetan	205 46	9 22
127	St. Malenggang	34 31	1 53	181	Moenaf	— 84	— —
128	St. R. Emas	15 24	— 67	182	St. Ibrahim	14 16	— 63
129	St. Pandoeko	30 15	1 35	183	St. Maharadja	22 64	— 99
132	St. Ismail	7 61	— 31	184	Bagd. Pamoentjak	28 29	1 26
133	Rasjid	453 05	20 38	185	St. Sampono	12 20	— 54
134	St. Soeleman	199 —	8 95	186	St. Penghoeloe	66 20	2 97
135	Saladin	17 16	— 76	187	St. Moeda	1 93	— 04
136	St. R. Boengsoe	12 43	— 54	188	Bagd. Debok	4 12	— 18
138	St. Batoeah	24 02	1 08	189	St. Oemar	1 13	— 04
139	St. Pangeran	15 10	— 67	190	Bahaoeddin	9 60	— 40
140	Sair	3 03	— 13	191	Bagd. Bj. Gedang	25 87	1 12
141	Kasim	8 03	— 36	192	Joenoes	24 67	1 08

No. stamboek	Nama [gelar]	Wang simpanan	Keoen-toongan	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoen-toongan
193	Kesah	14 20	— 63	244	Agoes	100 10	4 50
194	Radja Bandaro	11 72	— 49	245	Borhanoeddin	17 97	— 76
195	Zainoeddin	9 83	— 40	246	Moekim	15 87	— 67
196	St. Kajo	9 31	— 40	247	Djoesar	29 10	1 30
197	Misnar	481 69	21 64	248	Radja Bandaro	— 84	— —
198	Sitti Noermaliah	221 32	9 94	249	St. Djanait	51 36	2 29
199	Djoesair	174 06	7 83	250	Dt. Besar	52 61	2 34
200	Aisah	5 22	— 22	251	Aboe Noezar	— —	— —
201	Iljas	5 62	— 22	252	M. Kasim	— —	— —
202	St. Manteri	8 22	— 36	253	St. Bandaro	— —	— —
203	Noerdin	3 03	— 13	255	St. Saidi	41 84	1 84
204	Abd. Rahman	3 03	— 13	256	M. Sidin	19 23	— 85
205	Dt. Band. Koening	204 58	9 18	257	St. Oemar Ali	27 07	1 21
206	Radja Endah	14 23	— 63	258	Abd. Gafar	23 21	1 03
207	Ratna	34 68	1 53	259	St. Masa Diradjo	46 02	2 07
208	Radja Moeda	59 80	2 65	260	Chatib Sampono	39 61	1 75
209	M. Koesin	8 54	— 36	261	St. Bagindo	19 37	— 85
210	Dt. Gagar Sampono	1 93	— 04	262	Rasjid	19 45	— 85
211	Sjamsoeddin	48 49	2 16	263	Rasoedin	5 67	— 22
212	Malim Soetan	133 02	5 98	265	St Koemala	34 38	1 53
213	Marakab	15 34	— 67	266	Gani	5 59	— 22
214	Kahir	17 16	— 76	267	Moesi	111 05	4 99
215	Darwis	17 79	— 76	268	Dt. R. Ibadat	96 97	4 32
216	Atisah	6 31	— 27	269	Dt. Maharadja	12 17	— 54
217	St. Perpatih	126 79	5 67	270	Abd. Djailil	3 03	— 13
218	Joenoes	6 88	— 27	271	St. Penghoeloe	5 96	— 22
220	M. Daja	26 65	— 94	272	Noerdin	8 25	— 36
222	Sjahroeddin	1 34	— 04	273	M. Sjarif	— 84	— —
223	Marah Indera	56 15	2 52	274	Salam	32 02	1 44
224	Radja Sampono	11 67	— 49	275	Saleh	44 61	1 98
225	A. kakeop	30 28	1 35	276	Djasip	11 44	— 49
226	St. Sinaro	16 08	— 72	277	Abd. Madjid	10 81	— 45
227	Arif	19 81	— 85	278	Rahman	1 93	— 04
228	M. Zain	1 93	— 04	279	Sjair	9 60	— 40
229	Sjamsoeddin	— 79	— —	280	Sjarif	4 12	— 18
230	M. Nazir	39 69	1 75	281	Abdoellah	12 74	— 54
231	Zainoeddin	— 84	— —	282	Marah Lian	15 82	— 67
232	St. Masjhoer	73 94	3 28	283	M. Danan	25 82	1 12
233	St. Batoeah	309 12	13 90	284	Bagd. Zainoeddin	49 81	2 20
234	St. R. Besar	— 84	— —	285	Saidina Hamzah	3 92	— 13
235	Dt. Sati	26 31	1 17	286	St. Pamenan	4 12	— 18
236	St Machoedoem	50 16	2 25	287	Anoear	3 03	— 13
237	Joekinan	23 29	1 03	288	Padoeka Radja	24 68	1 08
238	Baroen	7 65	— 31	289	Djoenaid	41 01	1 84
239	Soemar	47 56	2 11	290	St. Datoek	52 29	2 34
241	Djalil	19 24	— 85	291	Dt. Rangk. Moelia	53 31	2 38
242	St. M. Indera	166 59	7 47	292	Djamil	15 10	— 67

No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoer-toengran	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoer-toengran
293	Gani	4 93	— 18	341	Tamin	5 82	— 22
294	Basir	1 93	— 04	343	Sitti Akmar	20 95	— 90
295	St. Batoeah	— 70	— —	344	Zainaboen	21 95	— 94
296	Abd. Halim	6 10	— 27	345	Saibi	36 32	1 62
297	Rachtjar	3 33	— 13	346	Menteri Radja	19 95	— 85
298	Noerbaiti	169 61	5 80	347	Didong	19 95	— 85
299	Sjamsoeddin	45 17	2 02	348	Nazar	— 67	— —
300	M. Ajoeb	30 11	1 35	349	M. Sjarif	1 72	— 04
301	Abd. Azis	30 11	1 35	350	Habib	35 75	1 57
302	St. Bandaharo	15 92	— 67	351	Moechtar	8 37	— 36
303	Imam Bagindo	— 84	— —	352	Makah	29 32	1 30
304	Joenoës	27 18	1 21	353	St. Moedo	10 95	— 45
305	St. Mangkoeto	12 77	— 54	354	St. Sinaro	10 95	— 45
306	Ahmad Damiati	53 24	2 38	355	Abdoellah	1 72	— 04
307	Roesli	51 02	2 29	356	M Sjarifoeddin	6 32	— 27
308	Roestami	87 04	3 31	357	Chatab	6 32	— 27
309	Sapijah	12 25	— 54	359	Idroes	8 82	— 36
310	Roek	13 28	— 58	360	Saripah	3 77	— 13
311	St. Soeleman	62 86	2 79	361	Sitti Agam	4 77	— 18
312	Djanaid	6 39	— 27	362	Zahar	4 72	— 18
313	St. Malano	7 01	— 31	363	Baheram	12 30	— 54
314	Dt. Band. Sati	4 94	— 18	364	Laram	35 50	1 57
315	Roëkam	31 56	1 39	365	St. Penghoeloe	29 17	1 30
316	Djana	25 09	1 12	366	St Soeleman	27 —	— 121
317	M Joenoës	3 77	— 13	367	Azis	2 67	— 09
318	Udat	5 82	— 22	368	Kasip	6 02	— 27
319	Abd. Rezak	3 77	— 13	369	St. R. Malintang	9 80	— 40
320	M Noer	59 69	2 65	370	Zainoeddin	10 95	— 45
321	Djalaloeddin	30 14	1 35	371	Moehd. Noer	8 77	— 36
322	Motok	27 09	1 21	372	Ahmad Ramali	16 40	— 72
323	Said	2 75	— 09	373	Mas Moehammad	25 75	1 12
325	Ahmad	42 20	1 89	374	Darwis	13 77	— 58
326	Kari Moedin	22 12	— 94	375	Sitti Djaniah	1 17	— 04
327	Simin	2 75	— 09	376	M. Amin	1 67	— 04
328	M. Rahik	19 10	— 85	377	Dt. Beringin Sati	17 77	— 76
329	Hasan	— —	— —	378	Baharoeddin	10 75	— 45
330	Saadah	89 80	4 —	379	Soehoed	25 05	1 12
331	Haroen	32 98	1 44	380	Sidi Diradjo	29 —	— 130
332	Djalil	187 30	8 41	381	Djemain	9 —	— 40
333	Jacob	3 77	— 13	382	Abas	— —	— —
334	Djaafar	1 20	— 04	383	Jacob	3 —	— 13
335	H. St. Ibrahim	20 30	— 90	384	Haroen	2 —	— 09
336	Dt. Boengsoe	21 97	— 94	385	Dt. Baro	1 —	— 04
337	St. Sinaro	30 05	1 35	386	Bagindo Boedjang	4 —	— 18
338	Dt. Bandaharo	9 11	— 40	387	M. Jaman	1 50	— 04
339	Ahmad	11 45	— 49	388	St. Maharadja	— —	— —
340	Noerin	5 82	— 22	389	Samah	11 —	— 49

No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoer-toengran	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keoer-toengran
390	M. Tair	9 —	— 40	406	Bagd. Tanamas	3 20	— 13
391	St. Diatas	19 —	— 85	407	Darwis	4 20	— 18
392	St. Permata	54 —	— 243	408	Boerhanoeddin	7 20	— 31
393	Dt. R. Mangkoeto	— —	— —	409	P. Dt. Poetih	2 30	— 09
394	Sjamsoeddin	2 —	— 09	410	Hamzah	4 40	— 18
395	Abdoellah	1 —	— 04	411	Moehd. Djamin	1 40	— 04
396	Sariam	14 —	— 63	412	Sjekoer	1 40	— 04
397	Habib	4 —	— 18	413	Haroen	3 40	— 13
398	Bagd. Moehd. Rani	10 —	— 45	414	Ratna	6 50	— 27
399	M. Hasan	19 —	— 85	415	St. Mang. Seri Indera	12 10	— 54
400	Ibrahim	1 —	— 04	416	Doellah Amat	3 60	— 13
401	Arif	99 —	— 445	417	Aziz St. Maharadja	3 60	— 13
402	Noerdin	6 60	— 27	418	St. Pamenan	2 70	— 09
403	Akip	11 60	— 49	419	A. St Pamoentjak Ns	2 40	— 09
404	Djafar	4 10	— 18	420	St. Batoeah	2 40	— 09
405	Djafar	5 20	— 22	421	Mardanan	— 90	— —

CHABAR PERPINDAHAN, KEANGKATAN DAN LAIN-LAIN

Dipindahkan dari Taloe ke Fort de Kock IV, hulpond. Djailani gl. St. Mangkoedoem.

Dari Kota Toea ke Taloe, hulpond. Abdoellah.

- » Padang Boernai (Palembang) ke Kota Toea, hulpond. Abdoerrahman.
- » Meisjesschool Fort de Kock ke idem Biaro, hulpond. Mej. Daroes.
- » Lho'nga (Atjeh) ke Sawah Loento II, hulpond. Djaman gl. St. Lembang Alam.
- » Talawi ke Sawah Loento, I hulpond. Saed gl. Dt. Gagar Sampono.
- » Benkoelen III ke Manua I, Ond. Abdoel Fatha.
- » Manua I ke Benkoelen III, Ond. Moeh. Zahari.
- » Biaro ke Lasi, hulpond. Loedin gl. Dt. Radja Pahlawan.
- » Lasi ke Biaro, hulpond. Saamin gl. Malim Soetan.

Diangkat djadi hulpond. di Loeboek Basong I, bekas hulpond. Moeh Joenoës. Djadi wd. hulpond. di Siroekam, Cand. Ond. Abdoel Azis Nasoetion.

- » wd. hulpond. di Talawi, Cand. hulpond. Baas.
- » hulpond. Meisjesschool Fort de Kock, Cand. Ond. Mevrouw Sjarifah.
- » Ond. di Kapau, Soeltan gl. Radja Ibrahim, wd. Ond. disana.
- » Ond. di Sawah Loento II, Said Amal gl. Soetan, wd. Ond. disana.
- » Schoolopziener di Tjoeroep, Abd. Moetalib gl. St. Maharadja Indera, wd. Schoolopz. disana.
- » Ond. Boekit Siléh, Kendir gl. St. Malenggang, wd. Ond. disana.
- » hulpond. di Tjoeroep, Keradjan, wd hulpond. disana.

Kepindahan hulpond. Saroen ke Siroekam, diorongkan.

Hulpond. Marakab di Sawah Loento I, diperhentikan dari djabatannja.

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A.G.G.

X.

Djawabnja: „Masih engkoe, boléhlah engkoe merebahkan kepala engkoe pada bangkoe itoe, nanti kalau soedah hampir sampai, dapatlah saja membangoenkan engkoe.”

Djawabkoe: „Baiklah.”

Sedjak soedah sedjam bertolak dari Tjoeroep, hari tiada basah lagi, hoedjan moelai redoep dan matahari moelai menjinari hoetan rimba. Pemandangan jang sedemikian, tentoelah galibnja pemandangan loear biasa indahnja; karen sinar matahari jang dikembalikan daoen kajoe kedalam mata kita, seperti pembasoeh pemandangan djemoe dan poeas. Tetapi bagikoe, semoea pemandangan itoe, tidak dapat menolak pikirankoe dan memisahkan pemandangankoe dari pada bajangan paras nona jang manis itoe.

Akoe sendiri tidak mengerti, apa sebab akoe dapat didaja oléh iblis itoe, karena akoe tahoe, dirikoe seorang laki² jang ta' moedah dapat dipermainkan oléh seorang perempoean. Djangan disini jang hanja seboeah tempat lengang dan tidak poela tempat mode², sedang di tanah Preanger, dimana segala mode ada bersarang, lagi tidak moedah akan memperdajakan akoe.

Waktoe dikapal, berniat-niat akoe, soepaja akoe djangan mendjedjak daratan tanah Benkoelen dan seboléh-boléhnya, berbalik ke Padang. Apa halnja sekarang?

Walaupun akoe beloem sampai pada standplaatskoe dan beloem tahoe bagaimana keadaan disitoe, tetapi soedah tetap dalam ingatankoe. akan tinggal lama disana dan boeang persétan negeri Padang itoe.....

Betoel² djam 6 petang, sampailah akoe di Moeara Aman dan dapat menompang pada seorang jang telah lama disitoe, jaitoe orang Padang djoega. Keésokan harinja, moelailah akoe bekerdja dikantoor itoe. Toean Chefkoe seorang toea jang baik hati dan tiada banjak perkataan. Apabila dilihatnja akoe dalam pekerdjaan itoe doedoek termenoeng, datanglah ia menghiboerkan hatikoe dengan perkataan jang lemah lemboet, katanja: „Djabar, djangan terlaloe banjak pikiran, tentangan anak isteri di Padang, nanti boléh djadi sakit. Kalau kiranja Djabar soedah seboelan doea boelan disini, nanti saja boléh pergi verlof ke Benkoelen akan mengambil anak isteri”. Djawabkoe: „Terima kasih toean, tetapi saja tiada soesah karena itoe, melainkan badan saja tiada sedap rasanja, sebab semendjak dari toeroen di Padang, dalam kapal dan diatas auto, selaloe kehoedjanan”. Kata toean itoe poela: „Kalau badan koerang senang, boléh Djabar tinggal di roemah sadja”.

Djawabkoe: „Terima kasih toean, beloem perloe saja tinggal di roemah, toean, sebab pening atau demam² sedikit, masih boléh saja tahan”.

Karena 'asjikkoe bekerdja pada hari itoe, hanjalah sekali doea sadja godaan Iblis datang padakoe, tetapi waktoe akoe soedah sampai di roemah poela, ingatalkoe soedah bertcekar lagi.

Lepas doea hari, keloear dari moeloet nona itoe, masih njata gerak² bibir nona itoe, demikian djoega soera jang mendengoeng masoek telingakoe, diikoeti poela dengan perkataan; „Saja akan sampai di Moeara Aman”.

Nah hari jang pertama soedah berdjalan, bèsok hari jang kedoea, lepas dari itoe tentoe akoe akan dapat melihat wadjah nona itoe kembali. Tetapi.....tetapi.....apa jang akan koeseboetkan kepadanja, kalau ia datang mendapatkan akoe. Baiklah dari sekarang, akoe sediakan pertanyaan jang akan akoe tanjakan kepadanja Pertama siapa namanja, siapa orang toeanja, dimana tempat kediamannja, apa dia..... dan apa lagi?

Ja, semoea itoe, nanti dapat akoe pikirkan lebih djaoeh; tetapi bagaimanakah hal tjintjin nona itoe jang soedah akoe pakai sampai sekarang masih terlekat pada djari kelingkingkoe? (Sambil ia melihat djarinja).

Nona itoe sengadja datang bertemoeh kepadakoe, jaitoe akan membalas boedi baikkoe, pada hal harga tjintjin ini sadja, soedah lima kali ganda dari pada harga mantelkoe. Boléh djadi nona itoe berdoesta akan mempermainkan akoe sadja dan dia tidak akan datang ke Moeara Aman ini.

Tak.....tak.....boenji pintoe bilikkoe, jaitoe boedjang roemahkoe, memanggil akoe makan. Akoe keloear dari bilikkoe dan laloe menoejdjoek medja makan.

Kata kostbaas itoe: „Saja kira Soetan beloem kembali dari kantoor, karena hari ini, hari post Djawa, tentoe Soetan banjak kerdja”.

Djawabkoe: „Tidak, hanjalah tadi saja berbaring-baring sedikit, hampir saja terlajang, kalau ta' datang boedjang itoe menokok pintoe.”

Kamipoen makanlah bersama-sama, karena Kostbaas itoe, banjak bekerdja pada hari itoe, djadi terboekalah nafsoenja makan, nasi dan goelai-gelai itoe, lekas sadja lenjapnja. Akoe makan perlahan-lahan sadja, sebab akoe tidak merasa lapar, peroetkoe kenjang dengan kira-kira.

Kata engkoe itoe kepadakoe: „Mengapa Soetan berbasa-basa makan perboeatlah disini, seperti diroemah sendiri?”

Djawabkoe: „Hamba tidak berbasa engkoe, hanjalah selera hamba, patah, sebab dilamoen hoedjan dilaoet didarat.”

Sesoedah kami makan, akoe poen meminta diri kepada engkoe itoe, laloe pergi membaringkan diri, ditempat tidoer. Waktoe akoe soedah selesai dari pada mandi dan bertoekar pakaian, poekoel lima petang, akoe adjaklah engkoe Kostbaas itoe akan pergi melantjong-lantjong melihat-lihat negeri Moeara Aman, tetapi teroetama akan melihat kampoeng Tioug Hoa.

Kami poen pergilah moendar mandir dengan engkoe itoe serta akoe tanja bertanja dari hal nama kampoeng dan nama orang-orang jang empoe-ua roemah sepanjang djalap itoe. Semoea pertanjaankoe itoe, didjawab oléh engkoe itoe dengan menjenangkan hatikoe. Kemoedian kami sampai kekampoeng Tioug Hoa.

Dengan tiada koesangka-sangka, terlandjoer moeloetkoe, barangkali didorongkan sétan, bertanjakan seboeah roemah Tioug Hoa jang agak élok tampannja, terdiri dekat toko-toko Tioug Hoa disitoe.

Djawab engkoe ini: „Toke jang empoenja roemah ini, sedanglah kajanja. herna nama Tj. L. Pan. peranakan Benkoelen, mempoenjai banjak toko disini,

di Tjoeroep dan di Benkoelen. Kira-kira 4 a 5 boelan jang soedah, dia mengawinkan anaknja jang perempoean jang elok parasnja dengan seorang Toke totok di Benkoelen; roepanja perkawinan itoe tiada baik djadinja, sebab toke jang djadi soemi nona jang elok itoe, soedah toea, tetapi kaja.

Nona L. Nio, anaknja itoe, amat disajangi oléh Tj. L. Pan kedoea laki isteri, sembarang pintanja ta' pernah dibantahi oléh kedoea orang toea itoe, sebab nona inilah membawa kekajaan kepada merèka itoe.

Sehabis perkataan engkoe itoe, darahkoe tiada senang lagi, inilah roepanja nona jang bersama-sama dengan akoe itoe. Ta' dapat tiada, sebagai jang dikatakan nona L. Nio itoe, tentoelah ia akan datang kemari.

Kemoedian kamipoen, mengambil djalan lain akan poelang, sebab waktoe magrib soedah hampir datang. Engkoe itoe, sesampainja diroemah, pergilah ia kebelakang akan sembahjang, sedang akoe, masoeklah kedalan bilikkoe memasang lampoe. Lampoe soedah terpasang dan terang benderanglah didalam bilik itoe. Akoe angsoerkan seboeah koersi dekat médja, laloe akoe ambil notitieboekoe akan menoeliskan nama toké itoe dan nama nona jang mengharoe biroe pikirankoe selama itoe; soepaja djangau loep-joepa. Sesoesdah itoe. pikirankoe moelai merajap poela, sebentar ketimoer, sebentar kebarat; roepanja perdjalan pikiranankoe itoe, amat djaoeh adanja. Kadang-kadang akoe tergelak sendiri dengan menjesali oentoeng nasibkoe, kalau sekiranja waktoe akoe beladjar disekolah Belanda di Padang, serajin ini akoe berpikir, tentoelah akoe mendapat punten jang tinggi dalam examen dan boléhlah akoe dikirim ke STOVIA, achirnja akoe mendjadi dokter.

Karena otakkoe masa itoe koerang soeka berpikir, akoe mendapat punten jang sedang sadja dalam examen, sehingga akoe hanja boléh bekerdja. sebagai klerk atau Post Assistent sadja.

Teng.....! teng.....! djam 8, nareolah akoe keloebar dari bilikkoe dan teroes kemédja makan. Sesoesdah kami makan, laloe engkoe Kostbaaskoe itoe, doedoek poela diberanda moeka, makan-makan angin. sambil bertjakap-tjakap ini itoe, tentangan negeri Moeara Aman itoe. Semoea itoe akoe dengarkan baik-baik lebih-lebih waktoe ia mentjeriterakan helat kawin toke Tj. L. Pan itoe, amat ramai didatangi oléh manoesia dari pelbaga bangsa, sebab toké itoe, dikenal semoea orang, sebab baiknja.

Djam 9 léwar, kamipoen moelai menoetoe pintoe dan djendèla, serta pergi tidoer ketempat masing masing.

Waktoe akoe merebahkan kepalakoe kebantal, matakoe selaloe njejang dan pikirankoe melajang diawang-awang. Hal ini apa djadinja kelak, karena akoe ini orang bertali dan nona L. Nio orang berpoenja poela.

'Adat tjerai antara laki isteri pada orang Melajoe ada moedah, tetapi pada orang Tjong Hoa amat soekar sekali. Kiranja baikoe ini teroes meneroes sadja dalam roengan pikirankoe, tentoelah pekerdjaankoe djadi ketjéwa dan boléh djadi akoe diperbeantikan dari pekerdjaan dengan dinjatakan ongeschikt. Tambahan poela, kalau hal ini dapat diketahoei oléh orang toea nona L. Nio, pestilah ia marah kepadakoe dan orang negeri poen, djadi bentji poela, achirnja tentoelah beberapa bentjana akan menimpa dirikoe.

(Ada samboengan)

BAROE HABIS DITJÉTAK

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentangan 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40
 2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOE 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—
 3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, „ f 1.25
 - 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan St. Madjo Indo, hulp-
onderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0.25
- Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.
Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.

PENERIMAAN WANG A.G.G. DALAM BOELAN DECEMBER 1927.

No. 289 Dj. St. Bagindo f 1.— 380 Sidi Diradjo f 2.50 193 Kesah f 1.—
205 Dt. Bd. Koenig f 2.50 290 St. Datoek f 1.— 291 Dt. Rang. Moe-
lia f 1.— 239 Soemar f 2.— 11 St. Batoeah f 10— 115 St. Mangiang f 1.
298 Noer Baiti f 1.— 389 Samah f 1.— 362 Zahar f 1.— 50 J.St. R. E-
mas f 5.— 267 Moesi f 2.— 335. H. St. Ibrahim f 1.— 212 M. Soetan f 2.—
419 Abas f 2.50 418. Jaoesa f 1.— 77 Sjarif f 1.— 201 Iljas f 1.—
293 Abd. Gani f 1.— 420 Soeki f 2.50 373 M. Moehammad f 2.50 408
Boerhanoeddin f 5.— 180 Radja Soetan f 12.50 64 Dt. Bidjo f 10.—
160 Bagd. Moenaf f 2.50 114 St. Permansjah f 2.50 247 Djoesar f 1.—
284 Bgd. Zainoeddin f 1.— 84 Saleh f 3.— 33 B. St. Radja Emas f 5.
174 Manan f 2.50 379 Soehoed f 2.50 403 Akip f 2.50 199 Djoesair f 2.50
43 Ramalah f 2.50 374 Darwis f 2.50 307 Roesli f 2.50 268 Dt. Radja
'Ibadat f 15.— 197 Misnar f 10.— 41 Dt. Padoeka Siradja f 30.—
44 Radja Soetan f 1.— 414 Ratna f 1.— 283 Moehd Danan f 1.—
321 Djalaloeddin f 2.— 345 Saibi f 2.— 166 St. Malano f 10.— 330 Saa-
dah f 5.— 344. Zainaboen f 3.— 57 St. Saripado f 5— 415 St. M.
Seri Indera f 2.50 416 Doellah Amat f 1.— 417 A. St. Maharadja f 1.—
183 N. St. Maharadja f 1.— 143 Zainab f 1.— 64 St. Kajo f 7.50 198
Sitti Noermaliah f 2.50 227 Arit f 2.50 208 Radja Moeda f 12.— 421 Mar-
danan f 1.— 122 St. Mangkoeto f 10.— 244 A. Mangkoeto Batoeah f 1.
103 St. R. Amin f 30.— 217. St. Perpatih f 1.— 150 M. Zain f 1.—
373 M. Moehammad f 2.50 392 St. Permata f 5.— 133 Rasjid f 15.—

De Thesaurier A.G.G.
SOETAN SARIPADO.

Toko Peroesahaän !

SAROENGS TENOENAN SAMARINDA ASLI.

Harga saroengs ditahoen 1928 ini ada lebih moerah dari tahoen 1927 dan begitoe djoega dari kita poenja saroengs semoeanja pembikiran sendiri, boekan beli dipasar (commissie) dengan lain orang; boeat kirim pada sekalian langganan seloeroek Hindia. Melainkan tjobalah toean ambil pertjobaan, pesan pada ini adres dan bandingkan saja poenja barang dengan lain-lain Firma jang telah ada memasjhoerkan namanja dalam soerat^s chabar; nanti toean dapat tahoe, jang lebih moerah boeat mendjoealnja dari saroengs Samarinda Asli. Dan tjorak seperti: Hitam, biroe, oengoe, merah hidjau, poetih, tjoklat enz.-enz. dan masih banjak lagi jang beloem diseboetkan disini.

Boeat hitam tjorak biroe dan oengoe roepa ^s per codi,	f 250.—	—f 300.—
" poetih " " " " " "	f 300.—	—f 325.—
" " " " " " " "	f 350.—	—f 400.—

Boeat potongan tidak dapat menoeeroet harga diatas, karena kalau pesanan sampai sekoerang-koerangnja 10 potong, baroe dapat menoeeroet harga diatas ini.

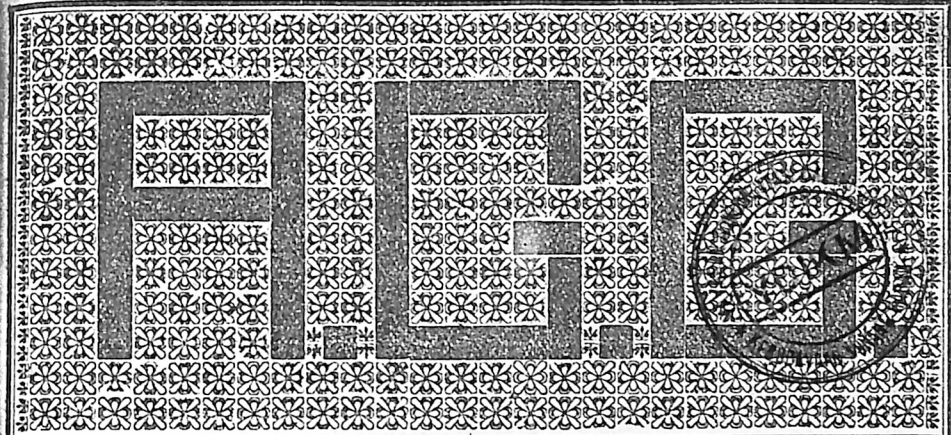
Pesanan boeat pakai menoeercet atoeran dibawah ini, baroe dapat dikirim.

Kwaliteit No. 1 A.	f 50.—	f 52.—	f 55.—	per potong
" " 1.	f 40.—	f 45.—	f 450	"
" " 2.	f 30.—	f 3.50	f 35.—	"
" " 3.	f 10.—	f 7.50	f 5.—	"
" " 4.	f 4.50	f 16.50	f 17.50	"

Pesanan dikirim Rembours, kalau tidak setoedjoe, boleh kirim kembali, nanti ganti lain matjam, kalau kirim wang lebih doeloe korting 5%, ongkos kirim divrijkan.—

MENOENGGOE DENGAN HORMAT

Moh. Dachlan bin Hadji Barachim,
SAMARINDA (BORNEO)



Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :
Lid A. G. G. f 1.—
Boekan Lid " 3.—
Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
Segala pembajaran diminta lebih dahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :
Tiap-tiap kata f 0.10
Sekali masoek sekoerang - koerangnja f 1.—
1 pagina f 5.—
Berlangganan boleh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Voorzitter: St. Bahéramsjah — Ondervoorzitter: B. St. Radja Emas —
Wd. Secretaris: Kasip. — Adjunct Secretaris: H. St. Ibrahim —
Thesaurier: St. Saripado — Commissaris^s: Dt. Baginda — Manan —
:: J. St. Radja Emas — Dt. Radja 'Ibadat — Soehoed — Kasip. ::

ISINJA:

1. Harga menghargai	halaman 25.
2. 'Ilmoe Pendidikan	" 28.
3. Bagaimana djalannja ?	" 32.
4. Pemberi Tahoean	" 34.
5. Dari hal Leergang	" 35.
6. Sekolah Gouvernment berkelas V didjadikan berkelas III	" 36.
7. Chabar Redactie & Administratie	" 38.
8. Comite Koerban Siloengkang	" 39.
9. Djawab pertanjaan A. G. G. No. 10 tahoen VI	" 40.
10. Chabar perpindahan, keangkatan d.l.l.	" 41.
11. Inspectie dari Inlandsch Onderwijs	" 42.
12. Ma'loemat	" 42.
13. Feuilleton	" 43.

Penerimaan wang A.G.G. dalam boelan
Januari 1928

205. Dt. Band. Koenig	f 2,50	320. St. Pamenan	f 2.-
290. St. Datoek	" 1.-	64. Dt. Bidjo	" 10.-
239. Soemar	" 2.-	430. Dj. Kari Maradjo	" 2.50
77. M. Sjarif	> 1.-	431. J. St. Batoeah	> 1.-
201. Iljas	" 1.-	217. St Perpatih	> 2.50
293. A. Gani	" 1.-	199. Djoesair	" 2.50
420. S. St. Batoeah	> 2.50	374. Darwis	" 2.50
50. J. St. R. Amas	" 2.50	415. St. Mangoen	" 2.50
267. Moesi	" 2.-	416. Doellah Amat	" 1.-
33. B. St. R. Emas	" 5.-	417. A. St. Maharadja	" 1.-
174. Manan	" 2.50	143. Zainab	" 1.-
379. Soehoed	" 2.50	289. Dj. St Bagindo	" 1.-
227. Arif	" 2.50	193. Kesah	> 2.-
403. Akip	" 2.50	57. St. Saripado	" 2.-
198. Sitti woermaliah	" 2.50	368. Kasip	" 1.-
43. Ramalah	" 2.50	183. N. St. Maharadja	" 1.-
105. St. Perpatih	" 5.-	418. Jaoesa	" 1.-
160. Fgd. Moenaf	" 2.50	432. A. Dt. R. Nan Sati	" 1.-
114. St. Permansjah	" 2.50	433. Dj. St. Machoedoem	> 1.-
247. Djoesar	" 1.-	44. Radja Soetan	" 1.-
284. Bgd. Zainoeddin	" 1.-	373. M. Moehammat	" 2.50
422. Bgd. Ali'oeddin	" 1.-	268. Dt. R. Ibadat	" 2.50
421. M. St. Toemangoeng	" 1.-		
178. Arifin	" 1.-		
423 Bgd. Sjamsoeddin	" 1.-		
212. M. Soetan	> 2.-		
316. Djana	> 1.-		
330. Saadah	" 2.50		
344. Zainaboen	" 1.-		
424. Zainab	> 1.-		
425. Sj. St. R. Endah	> 1.-		
426. Dj. St. Saripado	" 1.-		
427. B. D. St. R. Moeda	> 1.-		
428. A. L. St. R. Pandjang	" 1.-		
429. Alwi	" 1.-		
122. St. Mangkoeto	" 10.-		
244. A. Mangk. Batoeah	" 1.-		
311. St. Soeleman	" 1.-		

Kechilafan

Wang simpanan leden, (A.G.G.

No. 1 — 1928)

No. 220 tertoeelis f 26.65, sahnja f 21.65.

No. 298 tertoeelis f 169.61, sahnja f 129.61.

No. 299 tertoeelis f 45.17, sahnja f 45.27.

No. 326 keoentoengan f 0.94, sahnja f 0,99.

De Thesaurier A.G.G.

Soetan Saripado.

FEBRUARI 1928

No.

— 2 —

A. G. G.

TAHOEN

VIII.

Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACITE :

B. SOETAN KAJO
H. SOETAN IBRAHIM.
Di Pajakoemboeh:
DATOE' RADJA BESAR

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
A. G. G. FORT DE KOCK.
Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers :

Sjèch Mohd. Djamil Djambé' — St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolopziener. Dt. Madjolelo, Districtshoofd Kl. I — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat — St. Kenaikan, Direct: Kweeksch: Islamijah — Alim Hoofd der H. I. S.

HARGA MENGHARGAI

Paoetlah kita poedji siapa jang patoet dipoedji, dan kita harga jang patoet dihargai „Eere wien, eere toekomt" kata orang Belanda.

Sajang ja seriboe kali sajang, sifat ini djaoeh pada kebanyakan orang kita, karena pada kita masih banjak mengandoeng sifat *dengki* dan *kizit*.⁽¹⁾

Itoelah sebabnja maka oesaha orang kita selaloe tidak kelihatan, tidak terkenal, dan nama orang kita lekas loepoet dibibir, tak tergoeris dihati, terpantjang ditanah. Hal ini djaoeh berlainan dengan orang Eropah. Pada kita banjak *afbrekende kretiek*, atau kretiek meroesakkan, dan mendjatoehkan, pada merèka itoe banjak *opbouwende kretiek*, ja'ni kretiek jang memoepoek, menegakkan, memperbesar hati, dan memperkoeat kaoem.

Dalam segala pekerdjaan orang Barat dan peroesahaannja ada perlombaan, karena merèka itoe tahoe bahasa pekerdjaannja dan oesahanja akan dihargai bangsanja, namanja takkan lepas dari bibir, akan ditjatat, akan ditoelis dengan dawat air emas, diphatikan pada batoe poealam, dan ada harapan akan didirikan olèh bangsanja patoeng boeatnja, sehingga namanja akan tersimpan selama-lamanja, tak lekang dipanas, tak lapoek dihoedjan. Ingatlah, bahasa hidoep manoesia tak lama, akan tetapi djasa baik boedi haloes pendapatan baroe dan bagoes berkekalan seperti pepatah orang Latyn: Vita brevis ars langa" Het leven is kort, maar de kunst is lang.

Perhatikanlah berapa besar hadiah jang dihadaikkan olèh marhoem

Toe an Nobel dalam soerat wasiatnja kepada lima orang disegenap pendjoe-roe 'Alam jang berpendapatan baroe dan bagoes, menghèrankan, mena'djoehkan doenia dalam 'ilmoe Geneeskunde, natuurkunde, Scheikunde, plisiologi dan Letterkunde. Marèkaitoe masing-masing akan mendapa: harta 200 000 kronen disertai dengan nama jang haroem jang serbak keliling doenia selama-lamanja mendjadi kenang-kenangan dan berkekalan apa lagi jang lebih dari ini wang dapat, doenia menghargai. Besi baik diringgiti „Een gouden appel op een zilveren schaal." Perlombaan jang sedemikian, tentoe tak mengingat djerih pajah. Tak ada goenoeng jang tinggi, loerah jang dalam, dan laetan jang lébar. Mereka itoe siap akan bekerdja menjengsèngkan tangan badjoè menggoentjangkan otak akan mentjapai tjita-tjitanja, siang mendjadi angan-angan, malam mendjadi mimpi.

Sifat ini tidak sifat baroe dari bangsa Éropah, malahan sendi kema-djoean dan ketjerdasan mereka itoe. Ingat sadjalah akan pepatah Latijn jang terseboet diatas jang telah beriboe-riboe tahoen lamanja sehingga bahasa itoe dinamai orang: Doode taal (bahasa mati). Karena sifat harga menghargai itoelah, maka lekas madjoenja dan tjerdasnja bangsa Éropah. Bertambah kekoeatan hatinja (energie), bekerdja teroes meneroes tak takoet akan halangan terbelintang patah, terboedjoer laloe. Dalam segala hal merèka itoe siap akan berdiri bila merèka itoe djatoeh dalam perlombaan hidoep mentjapai oedjoed, dan tjita-tjita merenangi laetan besar dengan tidak takoet akan gelombang jang setinggi-tinggi boekit, jang akan menghantjoerkan mereka itoe menghempaskan kekarang jang bersendi *harapan*, biarpoen angin topan poenting belioeng, hari kelam gelap goelita ketika panas terik, haes dahaga jang tak dapat diderita.

Siapa kita jang tidak tersenjoem, bila membatja dalam soerat-soerat chabar Éropah, tertjatat nama² orang Éropah dengan tidak memandang bangsa ataupoen deradjat, maepoen kekajaan hanja semata-mata hendak menghargai kepandaian si Piet, atau si Rosie, melompat hampir 8 meter, bersaing dengan belalang jang pandjang misai, ala kanggoeroe di Australia berlari tjepat, berenang berlomba menahan peroet, tiada makan menjeberang laetan, mengadoe kekoeatan dan sebagainja semoeanja dapat perhatian, ada jang menghèrankan orang Timoer, ada poela jang menerbitkan *senjoem jang berarti* masing-masing dengan recordnja, perlombaan perempuan jang tjantik, hidoeng jang mantjoeng tak ketinggalan.

Pendoedoek Indonesia tentoe telah mendengar nama pahlawan boedjanga kita *Hang Djebat* dan *Hang Toeah* jang lompatnja \pm 40 yard pandai bersilat bertikam-tikaman diatas talam berdjam-djam, tak loeka sambil bergoeling. Bagaimana roepanja dimana pekoebroerannja tak tahoe kita.

Begitoelah dapat kita menjeboet beratoes-ratoes misal kepandaian orang kita dalam berbagai-bagai 'ilmoe sihir, daboès, 'ilmoe gaib, telepati, sidjoendai, dan sebagainja. jang tidak tertoeelis. Kalau kita tjeriterakan kepada orang Éropah, djawabnja: *moestahil*.

Maoekah merèka itoe menjelidiki 'ilmoe ini sedalam-dalamnja? Bagaimana tjara mana, adakah kitabnja? Berapa banjak 'ilmoe, dan djoea-ra sa'ir orang kita jang seperti asap sadja.

Teringat saja akan seorang toea jang pandai berpantoen beratoes-ratoes, ja heriboe-riboe pantoen dan sja'ir, seperti air hilir moedahnja jang tentoe tidak kalah bila diperbandingkan dengan djoea-ra sa'ir orang Belanda: Gats, Staring, Hooft, De Kosta, Nicolaas, Beets, Frederik van Eeden.

Tetapi ja tetapi adoeh sajang orang toea itoe tidak berharga sepeser djoea kepada orang banjak, hanja dipakai sebagai si Orong, lawak alias loetjoe. Saja masih ingat akan nama orang toea itoe jang bertemoè dengan saja selagi saja ketjil kira-kira 20 tahoen jang lepas namanja: Injik Banjak barang. Apa arti nama ini, pembatja tentoe ma'aloem. Teringat saja akan seboeah pantoen beliau:

Indak hambo pandai balapoen,
Talapoen disarang tampoeo,
Indak hambo pandai berpantoen,
Pantoen tjiék, hilang doeo.

Inilah jang dinami bangsa Barat „*Puntlicht*" isinja tersisip pada baris kemoedian, geestig (mengehi hati). Akan tetapi nama dan roepa kepandaian Injik Banjak Barang bersa'ir dan berpantoen itoe hilang sadja, sehilang-hilangnja hanjoet tak dapat dipintasi, karam tak dapat diselami, ailah nasib Tanah airkoe! Misal-misal pekerdjaan orang Barat menghargai bangsanja dalam segala hal jang terseboet diatas sengadja saja kemoekakan goena ditiroe, diteladani, mana jang sepadan dengan kita tidak berlawanan dasar kebenaran dan kehaloesan perasaan orang Timoer, karena itoe dalam pekerdjaan jang boeroek lekas benar soeka meniroe:

Minoem sopi, bier, champi-haroes jang *memang perloe*, niet waar, hm, hm! sebagai smeer, oentoek lidah, moeloet, bibir, dan stemorgaan, soepaja lekas pandai kresah peseh bahasa Belanda kita bagoes. boenjinjapoen bagoes dapat memakai kaporodom, kaporodom, bak oelando maboek, seperti Belanda maboek, baroe djitoe, kata orang Betawi—baroe kari, kadjinja, tjoe-koop tasdik sengau dan pandjang 3 alifnja kata orang soerau, jarrrrrab—nakaam Bis, bis, ad vendum!

Berbalik pena saja kepada harga menghargai tadi, *jang akan mendjadi pangkal kemadjoean sendi kekoeatan*.

Kalau seorang Éropah, golongan B. B. akan pindah dan lèlang, kita berdoejoen-doejoen datang pergi kelèlang, *djoel kembali sijsteem* bersimharadja lèla, diboeaka poera sedalam-dalamnja, tanda hormat bolèh naik pangkat karena itoe, dan lagi patoet poela ditolong, karena oeanja banjak, gadjinja besar, tetapi kalau bangsa kita jang miskin, bergadji ketjil dalam kesoesahan, kebanjakan kita membelakang boelat, didjahit sakoe se-

dalam-dalamnja (2). Kalau orang Barat gelak [senjoem kepada kita, loepa kita makan, kalau soedah dapat djabat tangan poela, tangan itoe boleh djadi tak ditjoetji lagi, hilang berkatnja. Kalau kita bangsa sendiri bekerdja membanting toelang, mengeloearkan keringat dengan tidak mengharap-kan poedji atau laba tak lekas kelihatan, koerang dapat perhatian.

Djanganakan djasanja akan dibalas atau pekerdjaannja akan disokong dapat poela perlawanan lagi (3). Lebih² kalau orang itoe berani mengeloearkan kebenaran tak dapat tiada lekas dapat tjap C.

Alangkah soesahnja akan menghargai pekerdjaan sendiri?

Menoengkanlah ini seketika!

ALIM(*)

- (1). Sebenarnya, lebih-lebih dalam 'Alam Minang Kabau kita ini,
 (2) Kalimat jang keloeat dari moeloet bangsa kita jang menjeboetkan: TJINTA BANGSA DAN TANAH AIR", kebanyakan batinnja berarti KOSONG.
 (3). Faham jang sedemikian, seharoesnjalah pada masa kini, hilang dari doenia bangsa Indonesia.
 (4) Besar hati kami menerima boeah pikiran toean moga-moga senantiasa toean berkelapangan mengoebahi orgaan kita ini dengan pelbagai boeah pikiran keperloean Onderwijs, bangsa dan tanah air kita. Sesoadah dan sebelomnja itoe kepada toean sebagai seorang Mederwerker kami jang ber tempat djaoeh, kami atoerkan terima kasih.

Red. A. G. G.

'ILMOE PENDIDIKAN.

hoebaja-hoebaja hendaklah orang jang mendidik anak-anak itoe mengadjar anak membenarkan atau memperhatikan apa jang didengarnya dan apa jang akan dikerdja-kannja, ia tidak akan membenarkan dan memperhatikan kalau ia tidak kenal dan tahoe apa apa maksoed dan goenanja.

HERBERT

Kepandaian akan mendidik anak-anak itoe diseboet oléh orang Eropah: Paedagogiek. Tiap-tiap orang jang mengadjar akan anak-anak, goeroe pengadjar d.l.l. mempeladjar akan 'ilmoe itoe. Tapi pada rasa kita, boekallah mereka itoe sadja jang berhak mendapat gelaran seindah itoe, malah sang iboe atau boenda dan ajah kanak-kanakpoen haroes mendapat nama semoelia itoe. Karena iboe itoelah sebenarnya goeroe jang pertama kepada si boedak itoe. Dalam bahasa orang poetih diseboet seorang paedagog itoelah soeatoe nama kehormatan jang moelia. Tidak sembarang orang beroléh nama gelaran itoe. Asal kata itoe dari pada bahasa Grieka, pada moelanja orang jang mendjaga anak jang masih ketjil, jang membawa ke tempat bermain-main atau ketempat mandi, jang mengganti pakaiannja, apabila ia basah oleh kentjing atau memberi makan dan sebagainya, dinamai paedagogiek, artinja baboe, atau pengasoeah anak, dengan bahasa kita baboe basah kering. Pada masa ini, artinja paedagogiek itoe, jaitoelah: segala sifat dan sjari'at dan pengetahoean jang bergoena, baik akan melatih dan memimpin orang soepaja pandai mengadjar anak ketjil.

Pengetahoean ini boekan sadja kepada bekal goeroe bergoena, tapi kepada kita jang soedah mempoenjai anak dan orang jang akan djadi bapak kelak

atau iboe, terlebih kepada orang jang terkemoedian ini, karena iboe djadi pokok jang penting dalam ketoeroenan jang akan datang kelak. Djanganlah dipandang moedah peri hal itoe, toegas kamoe hai iboe dan jang bekal iboe amat moelia dan indah.

Sebab itoe pengetahoean ini amat soesah, soenggoehpoen ada beberapa boekoe dimana dikoempoel segala sifat dan dikarang hal ini, itoe oleh jang merasa diri faham dan sebenarnya pandai mendidik, tapi kesoeakaran itoe, tiap-tiap kali dirasai oléh orang jang mengadjar anak, boekankah jang telah ber'oemoer poen telah merasai dan berdjoempa dengan hal jang soelit soelit dalam hal kita membimbing dan mendidik anak-anak kita?

Kepada sebaliknja hal mendidik anak itoe amat moedah, kata setengah orang; karena alah bisa karena biasa. Benar djoegalah! Tapi soekar moedahnja, kita akan tjoba menilik dari lain pihak: hal itoe moedah, karena anak dididik oleh ajah boenda, soepaja mendjadi anak jang mengikoet mereka dalam hal jang baik. Ajah boenda dahoele anak-anak djoega, djadi haroeslah mereka dalam hal sesoeatoe mengingat halnja semasa ia orang masih anak-anak. Kalau iboe bapa atau goeroe sekali poen ingat peri kehidoepannja waktoe ia anak ketjil, maka hal kemarahannja akan berkoerang melihat anak jang bersalah dan kesabarannja akan bertambah, dalam hal memimpin anak itoe, apa lagi pada iboe bapa, kasih sajangnja akan anak itoe mengoetkan mereka menontoen anak itoe. Tapi moeskillah djoega, karena sebanjak daoen pada sebatang kajoe tidak ada jang sama, walapoen seroepa; sama dalam segala soeatoe tidak ada, begitoe poen dalam hal tabi'at anak-anak jang dikoerniakan oleh Toehan kepada tiap-tiap orang toea, tidak ada doea orang anak jang sama pekerti dan tabi'atnja lahir dan batin. Kalau orang toea telah mempoenjai anak 2 atau 3 orang, maka pendapatannja tentangan hal pendidikan anak-anak, makin banjak dan ia lebih tjakap dan faham mengadjar atau menontoen akan anak-anak, goeroe jang soedah lama mengadjar anak-anak, ia lebih faham dari pada orang jang baroe keloeat dari sekolah goeroe.

Hai iboe bapa, djanganlah permoedahkan pendidikan dalam roemah itoe, karena itoelah alasan sekalian pengadjaran dalam hati anak disekolah kelak; dari anak anak timboellah kelak soeatoe bangsa, djadi pendidikan jang bagoes kepada anak, itoelah bibit jang bagoes poela kepada sebangsa jang akan terdjadi dari pada anak jang dididik itoe. Dari pada zaman dahoele kala poen, orang telah mengerti hal itoe. Ingatlah orang dalam negeri S P A R T A ditengah Griekenland, kira-kira 500 tahoen dari Christus, soedah mementingkan hal pendidikan kepada anak-anak dalam oemoernja. Nama toean LIKURGUS haroemlah pada masa itoe, ia mengapik dan mengatoerkan hal pemeliharaan anak-anak dengan tjara ini.

Sekalian anak-anak jang ber'oemoer 7 tahoen jang koelat badannja, dikoempoelkan dalam seboeah roemah, sebagai derma atau internaat ma-

tjam sekarang ini. Semoea anak itoe boekan dipelihara oléh iboe bapa, tapi oleh keradjaan. Artinja sekalian jang beroesaha kepada anak-anak itoe, ditangoeng oleh pemerintah. Disana mereka itoe, diadjar membiasakan dirinja berlari-lari sekoeat koeatja, melompat, bergoemoel, melontar dengan batoe, dengan panah dan tombak; kata orang sekarang main sport atau sebagai gijmnastiek.

Kanak-kanak itoe dibiasakan tidak bersepatoe, pakaian pada moesim panas dan moesim dingin sama djoega, soepaja biasa menahan moesim panas dan dingin, makanan diberi sedikit-sedikit soepaja biasa ia menahan lapar.

Dan soepaja beladjar mentjoeri atau merampas barang orang. Maksoednja soepaja pandai memboeat tipee daja djika kelak ada perang, djadi hal menipoe dan mentjoeri itoe, tidak dikatakan salah, asal dapat tinggal tersemboeni. Kalau pentjoerian itoe kelak ternjata, maka anak itoe disiksa dengan sekeras-kerasnja, sebab itoe anak jang toeboehnja tjenangau berkekoerangan ini itoe, boeta, toeli atau pintjang d.l.l. tidaklah diberi hidoep, melainkan diboeang kedalam toebir jang amat dalam dan tjoeram, soepaja ia mati sadja. Kadang-kadang anak jang tidak bersalah, dihoekoem poela akan membinasakan dia menahan sengsara dan kesakitan.

Dalam hal menjanji. diadjarlah mereka itoe pantoen HOMERUS, seorang pengarang sja'ir jang amat pandai didalamnja diberi poedjian kepada orang jang gagah berani, dalam bertjakap atau berbitjara dibiasakan anak-anak memberi djawab jang sepéndék-péndéknya. Dari sitoelah permoeaan peri bahasa, kalau orang berkata dengan péndék tapi dalam artinja seperti bahasa Lakonie lakoenja.

Anak perempoean dipelihara oleh keradjaan dalam roemah jang lain, mereka dibiasakan djoega menderita segala kesoekaran dan sengsara seperti anak laki-laki. Djadi keberanian perempoean, hampir setara dengan laki-laki.

Apabila orang keloear akan berperang, maka orang perempoean memberi tameng atau perisai kepada jang pergi itoe dengan perkataan ini: Poelanglah dengan perisai ini, baik diatasnja atau dibawahnja. „Artinja hendaklah poelang dengan tameng itoe, baik mati (didasnja) baik hidoep [dibawahnja], tetapi tidak boleh lari memboeang perisai ini. Sekalian anak-anak dididik dengan kekerasan, karena maksoednja akan memperoleh soeatoe bangsa jang amat gagah dan perkasa serta koeat dan perwira.

Djadi didapatlah jang dimaksoed itoe.

Apakah maksoed saja mentjeriterakan itoe?

Dengan anak-anak kita poen adalah sesoeatoe maksoed kita boekan?

Betoel perboeatan orang SPARTA itoe, tidak dapat kita tiroe, tidaklah lagi pada masanja sekarang menoeroet methode sematjam itoe, tapi adalah kiasan dalamnja jang mengandoeng pengadjaran kepada kita. Kalau kita dengan segenap hati menoeroet sesoeatoe keinginan, tentoe dapat di-

tjapai. Apalagi toedjoean tentang kebangsaan itoe, haroeslah pada anak-anak, kita tanam bibit jang bagoes itoe. Soepaja maksoed itoe dapat sampai, haroeslah 'akal manoesia anak itoe dioeraikan, karena dalam anak jang ketjil itoe, telah ada ditaroeh oleh Toehan bibit jang baik; bibit jang baik itoe poen dipelihara kepada toentoetan itoe. Sekalian orang, baik ia beragama manapoen, ia ingin, bahwa anak-anaknja akan hidoep senang didoenia dan diachiratpoen. Sebab manoesia itoe amat indah dan moelia, karena ia machloek Toehan dengan satoe toedjoean, akan dapat hidoep didoenia dan kemoedian hari, maka haroes manoesia itoe dalam doenia jang fana inipoen mengenal akan Toehannya, mana agama jang disoekainja masing-masing itoe, tidak kita akan bitjarakan disini, adalah kewadjabau memimpin anak kepada pengetahoean akan Toehan dan sebaiknja kalau dapat, anak disoeroeh kepada sekolah jang ada pengadjaran agama didalamnja.

Tapi hal ini tidaklah akan kita perpanjang.

Diroemah poen ada keharoesan kita mendjaga pikiran dan memimpin kanak-kanak dalam segala sesoeatoe kebenaran. Sajang seriboe kali saja. dalam roemah kita orang Hindia sini, hampir tidak ada pergaoelan iboe bapa dengan anak-anaknja. Hanjalah melahirkan dan memelihara makan pakaiannja jang dioeroes, lain dari pada itoe, masa bodoh, katanja.

Kalau ia dasar manoesia jang baik, ia akan baik.

Apabila ia asal manoesia jang serakah, apa djoega diboeat, tidaklah ada faedahnja. Itoe semoeanja perkataan orang jang tidak tahoe keharoesannja. Haknja diketahoeinja, keharoesannja tidak. Ia berhak kawin, dan beroleh manoesia bertambah diboemi, tapi kewadjabannja jang terbesar, itoe lah membawa anak itoe mendjadi besar djadi satoe manoesia jang bergoena ke pada maatschappij hidoep orang ramai dan begoena bagi dirinja sendiri dinegeri atau didesa atau dikeradjaan dan dalam segala pergaoelan hidoep didoenia dan achirat haroeslah lebih masak dipikiri oléh orang jang lebih toea. Berapa banjak bapak jang tidak pernah bergaoel dengan anaknja. Berapa banjak roemah tangga jang tidak pernah doedoek sama-sama dimana iboe bapa boleh memberi tjontoh kepada anak-anaknja dan dimana ia boleh menilik tingkah lakoe dan tabiat anaknja, entah mana oedjoed pikiran anak dan manakah kesoekaan dan keinginanja. Apalagi bibit jang baik dalam hati anak itoe, seperti toemboeh-toemboehan jang masih moeda boleh dileroeskan dengan tonggak dan boleh jang loeroes dihentoek kesana sini dengan moedah.

Soedah kita katakan dalam anak jang ketjil itoe, dapat dilihat dan ditilik, adakah toemboeh bibit itoe, meriang atau soeboer d.l.l. Soeboer riangnja, haroes diketahoei iboe bapa, mana haloean anak, haroes iboe bapa seder melihatnja.

Kalau begitoe amat soekar, tapi ingatlah anak-anak itoe lah batoe litan jang bernjawa kepadamoe, boekanlah indah benar? Mengapa koerang

memperloekan dan mementingkan hal pemeliharaan badan dan djiwanja?
Badan diberi makan dan pakai, tapi djiwa bagaimanakah? Haroes
djoega dipelihara boekan?

B. H. (*)

(*) Kami oebahi sedikit perkataannya.
RED.

BAGAIMANA DJALANNJA ?

Dalam beberapa soerat Minggoean, Boelanan dan dalam orgaan A. G.G. ini poen, ta' koerang toean² Arifin jang ahli tentang 'ilmoe mendidik membentangkan boeah pikirannya, tjara djalannya dan lain² akan memberi keselamatan dan menoeentoen anak² dibawah 'oemoer, agar boléh mendjadi seorang jang tangkas dan baik boedi perangainya.

Hal jang terseboet diatas, boléh dikatakan sebahagian besar tentoe terserah pada kita „Kaoem goeroe" boeat mendjalankannya.

Kita jang sebagai penoeentoen akan didikan itoe, patoetlah berhati-hati benar mendjaga, soepaja didikan itoe berhasil, djangan sia² sadja djarih pajah kita itoe. Didikan itoe tentoe kita djalankan dalam sekolah. Dalam waktue jang 5¹/₂ djam itoelah segala daja oepaja dan tipoe moeslihat kita lakoekan, tetapi amat sajang, waktue jang amat sedikit itoe bisa dialahkan oléh kebébasan jang lamanja 18¹/₂ djam tinggal diroemah dengan tiada didjaga dan dibantoe oléh iboe bapa akan menoeendjoek dan mengadjar anak² jang terseboet, dibiarkan selélanja sadja.

Hal jang terseboet betoel² kedjadian ditempat hamba sekarang. Hamba dengan segala soeka hati dan riang mendjalankan sebahagian dari pada 'ilmoe pendidik jang hamba ada ketahoehi; jang tertinggal biarlah eontoek orang jang tahoe.

Hamba telah mentjobakan soeatoe djalan boeat anak² mendjadi riang, ja'ni membawa anak² waktue uitspauning bertjengkerama, melompat berlari main galah, voetbal, d.l.l.; perboeatan hamba seperti ini adalah oentoek 2 djalan. Pertama agar anak² djangan takoet melihat goeroe waktue dalam pengadjaran; kalau dia takoet, biarlah apa jang ditanja itoe dia tahoe, tetapi ta' maoelah dia mendjawab. Hal jang pertama ini moedah² an ada berhasil sedikit. Kedoea soepaja anak² dapat tertarik hatinja datang mengoeendjoengi sekolah, karena ada penariknja. Hal jang inilah jang sangat mendoekatjitakan hati hamba benar². Hilang 'akal, tertoeboek paham hamba, djalan mana hendak hamba tempoe, soepaja tjita² hamba dari hal procent anak² jang ta' datang berkoerang-koerang?

Hamba minta pada Engkoe² jang terhormat, agar sama-sama membentangkan pikiran pada halaman A. G. G. kita ini moedah² an satoe dian-

taranja ada jang memberi hasil.

Disini hamba hendak bentangkan sedikit soesah pajah hamba jang telah hamba djalankan dengan segala soeka hati, tetapi rasa-rasanya soesah pajah dan ichtiar itoe ta' memberi hasil.

Hamba sangat soeka bertjamper gaoel dengan anak moeda; hamba adakan perkoempoelan main voetbal; témpoh tahoen jang laloe kami segala goeroe² dan Onderdistrictshoofd adakan permainan tooneel boeat penolong orang, jang ditimpa.

Iboe bapa anak² kami tegoer dan sapa, beramah-ramahan, kalau ta' datang anaknja dengan sebab jang ta' tentoe, kami djalang bersama-sama kami soedi kami siasat. Kami tjampoeri kesoekaan orang kampoeng, ja'ni berdoenia melepas lajang, kami toeroet tiap² negeri dengan perhelatan menjembelih kerbau, dan berboeroe babi dan roesa setiap Minggoe, agar pertjamperan bertambah rapat dan karib. Persahabatan perkariban, perbaoeran sangat baiknja, sehingga kami dimana ada chandoeri, kami telah sebagai orang „Siak" poela ta' ketinggalan, Sedangkan rapat 'adat semasa Onderdistrictshoofd jang pindah ke Padang, hamba ta' ketinggalan pergi bersama-sama, bertjatoer tentang 'adat dan lain² djoega, hamba sambilkan kebaikan sekolah, hamba bentangkan keboeroekan haloean Communist jang telah moelai merajap sebeloem pemberontakkan.

Bermoela-moela sekalian jang hadir toeroet sekata akan kebaikan dan nasihat itoe, tetapi dibelakang apa djadinja? Nihil sadja!!! Berkali-kali hal ini diperbintjangkan, tetapi ta' ada hasilnja, karena pada pikiran meréka itoe biarpoe anaknja ta' bersekolah, tentoe ta' kan mendjadi ke-roegian padanja. Beginilah pikiran setengah meréka itoe. Hamba tahoe betoel dibahagian tempat hamba sekarang, jang hamba lihat „tangan besi-lah" baroe obat jang moedjarrab bagi menjoeroeh datang anak² kesekolah. Poedjoek rajoe dan nasihat, adalah seakan-akan njanjian Dèwa dikajangan boeat penjenjakkan tidoernja sang iboe bapa itoe.

Sebabnja hamba katakan demikian, ja'ni parallelnja moerid kl I sekarang, adalah atas pertolongan oesaha E.E. bahagian B.B. Hamba ta' hendak memoedji, melainkan mengatakan jang benar dan sah, ta' kan merendahkan graad kaoem hamba, sekali-kali tidak, karena ma'loemlah boeat dikampoeng bahagian B.B. itoe lebih disegani dari bahagian O.E. Lihatlah semendjak „tangan besi" dikoeerangkan, procent moerid jang ta' datang bertambah besar tiap² boelan.

Hilang 'akal, tertoeboek paham kami bersama boeat penarik moerid² datang kesekolah dengan radjin ta' dapatlah rasanja.

Kakinja tertaroeng ditengah djalan, seloeornja tjabik sedikit, tjoe-oeplah itoe boeat pendjawab apa sebab dia ta' datang. Memasoekkan moerid² lepas poeasa, moela² hamba dapati, datang 1, datang 2 sampai boelan Hadji.

Inilah jang menjoesahkan sangat poela oentoe kemandjoean pengadjaran. Hal jang terseboet diatas, hamba bentangkan, soepaja Engkoe² dapat menimbang boeroek dengan baik; jang boeroek kita boeang, jang elok sama kita pakai.

Sengadja hamba tjoerai paparkan sebagai jang terseboet diatas, soepaja setengah kaoem hamba, djangan bersangka sadja, bahwa theorie¹ jang bagoes² itoe moengkin bagoes poela hasilnja.

Bagi negeri jang soedah taloe benar² apa artinja „pengadjaran“ memang theorie² itoe melakoekannja bagai „bidoek dikajoe hili“ sadja lagi tetapi bagi negeri jang beloem ada perasaan „peladjaran“ adalah „sebaliknja, „bagai menghéla kambing keair.“

Harap Engkoe² djangan poeas dan djemoe, tjara ba' mana lagi djalan jang akan kami toeroet dan tempoe soepaja soesah pajah itoe berhasil bagoes.

Sekianlah dahoele, lebih koerang. minta dimaafkan

Jang da'if

I. SOETAN MAULANA.

[T. Ampaloe]

PEMBERI TAHOEAN

Rapat tahoean dari vereeniging A.G.G., dilangsoengkan pada hari Arba'a tanggal 7 Maart 1928, bertempat disekolah AGAM I [djalan bèntèng] Fort de Kock.

Dibitjarakan:

1. Perhitoengan wang A.G.G. (Rekening courant).
2. Pertanjaan-pertanjaan dari Leden dan Bestuur.
3. Voorstel-voorstel dari Leden dan Bestuur.
4. Pemilihan Bestuur baroe.

Besar harapan Bestuur kehadapan engkoe-engkoe dan entji-entji leden A.G.G., seboléh-boléhnya datang menghadiri Rapat Tahoean itoe, soepaja dapat kita bersama-sama bibitjarakan toe koek tambahnja kemandjoean Abocan kita.

HET BESTUUR

DARI HAL LEERGANG.

Goeroe-goeroe jang ingin akan kemandjoean moerid-moeridnja. senantiasa tiada soenji dari pada berdaja oepaja mentjahari moeslihat jang baik dan djalan mengadjar jang ringkas tetapi terang akan pendjelaskan sesoeatoe pengadjaran dalam sekolahnja.

Goeroe-goeroe jang demikian lecturnja ialah roepa-roepa boekoe disoesoennja menoeroet matjam dan maksoednja (soorteren), oempamanja:

I. Boekoe-boekoe 'ilmoe mendidik (opvoedkunde); sekarang soedah ada jang tertjètak dalam bahasa Melajoe, seperti Bekal Goeroe I, karangan toean N. Heertjes, dan Pemimpin Goeroe I, karangan toean J. Kats. Bagi jang mengerti bahasa Belanda memang banjak boekoenja, oemp: Paedagogische opstellen, karangan Jan Ligthart — atau Dr. Matthias - Dr. Maria Montessori enz.-enz.

II. Boekoe-boekoe 'ilmoe mengadjar (Methodiek), sekarang soedah ada djoega doe tiga matjam boekoe djalan mengadjar itoe jang berbahasa Melajoe, ja'ni: Bekal Goeroe II, Pemimpin Goeroe II, Elementaire Methodiek d. l. l. Bahasa Belanda, karangan toean H. Dauna (Handboek voor de Methodiek) — atau H. J. van Lummel enz.-enz.

III. Boekoe „Leerplan“, ja'itoe kesimpanan maksoed atau djangkanja pengadjaran.

IV. Boekoe-boekoe nasihat Inspectie Ambtenaren.

V. Oendang² sekolah atau jang lebih tjoekoep „Voorschriften voor Inl. Onderwijs.

VI. Algemeene kennis. Ini bermatjam-matjam boekoenja, tetapi teroe-tama tentoe lebih baik jang berhoeboeng dengan pengadjaran sekolahnja, soepaja makin baik djalan pengadjaran dalam sekolah kita.

Baik dengan membatja dan memahamkan boekoe-boekoe jang ber-kunde-kunde, baik dengan membatja roepa tijdschriften, oemp. A.G.G. dan Otoesan Goeroe d.l.l, tentoe sama djoega maksoednja, boekan ?

Maksoed rempah-rempah jang diatas ini saja tjantoemkan ialah akan mendjadi sebagai sendi bagi jang akan terseboet dibawah ini; ja'itoe dari hal leergang.

1. Soepaja goeroe dapat mengadjar barang 'ilmoe atau bahagian 'ilmoe, perloe diadakannja iktiar dan sekalian jang haroes diperkatakan ja berikoet-ikoet. Iktiar jang demikianlah jang dinamai „leergang“.

2. Akan mengadakan barang leergang, perloealah:

A. Goeroe mengetahoei 'ilmoe itoe sebaik-baiknja.

B. Goeroe faham dalam hal membédakan tentang:

1. Apa jang bergoena dan jang tiada atau koerang bergoena.

2. Jang moedah dan jang soekar. Bahagian B. ini perloe benar di-

ingati selaloe oléh goeroe-goeroe, sebab kebanyakan dalam memperkatakan sesoeatoe pengadjaran, goeroe laloe bertjeritera berhanjoet-haujoetan kepada perkara jang tidak berhoeboengan benar lagi dengan pokok keterangannya, waktoepoen mendjadi terboeang dengan tersia-sia.

C. Goeroe mengetahoei sjarat jang 'am dan 'ilmoe mengadjar anak' (opvoedkunde dan methodiek), hoebaja-hoebaja djanganlah ia loepa sjarat jang boenjinja: Tiap-tiap peri (hal sesoeatoenja) haroes didahoeloeikan namanja, djadi perloe dahoeloe diterangkan arti segala „kata” jang dipergoenakan sementara memberikan pengadjaran itoe.

3. Atjap kali perloe diterangkan banjak perkara sebeloe dapat memoelai pengadjaran dengan sengadja, tetapi ingatlah toedjoean satoe-satoe waktoe.

Keterangan itoe dinjatakan dengan perkataan, atau dengan teladan, ataupoen dengan perboeatan.

Segala keterangan itoe dinamai peladjaran pemboeka (voor oefening). Djadi pengadjaran jang dengan sengadja didahoeloei [oléh beberapa peladjaran pemboeka.

4. Perloe goeroe memilih peladjaran pemboeka itoe dengan saksamanya serta ditentoeokannya pada ketika manakah peladjaran itoe haroes diberikan dan dalam pangkat mana diperkatakan:

Peringatan:

Atjap kali tjara menoesiskan ketika peladjaran pemboeka lain dari pada tjara menoesis sementara pengadjaran jang dengan sengadja oemp: „ilmoe hitoengan”.

5. Lagi poela ditentoeokan pada ketika manakah goeroe moelai pengadjaran jang dengan sengadja itoe.

6. Dalam „leergang” itoe djoega haroes terseboet:

a. Pengadjaran itoe diberi klassikaal atau hoofdelijk [pada tiap² moerid]. Teroetamalah klassikaal, boekan?

b. Bilamana goeroe mengadjarkan apa-apa, bilamana moerid sendiri mengadjarkan itoe.

c. Perkakas mana jang dipergoenakan.

d. Pengadjaran itoe diberi moela dengan benda, laloe dengan tiada benda itoe, kemoedian dipapan toelis dan dibatoe toelis jaitoe moela-moela dengan perkataan [mondeling] kemoedian dengan toelisan (schriftelijk).—

Agr. S. d. R.

Pekandjoemaät

SEKOLAH GOUVT. BERKELAS V DIDJADIKAN BERKELAS III

Sesoedahnya saja membatja A.G.G. no. 12 moeka 188 tahoen 1927 ini, jang diwartakan oléh redacteurnja, bahwa orgaan A.G.G. tidak diba-

tja oléh pihak Onderwijs sadja, dan telah dibatja djoega oléh pihak atas dan pengarang² jang piawai, terbitlah pikiran saja hendak membentangkan jang terasa dihati saja, selama ini sebagai doeri dalam daging, soepaja djangan terasa-rasa djoega. Toelisan ini saja oempamakan sebagai do'a jang akan melepaskan tjita² segala jang menjoekai dan segala jang ada menangoeng sebagai jang terdjadi itoe.

Boekannya saja ini menjesali hal jang terdjadi, sekali-kali tidak hanjalah hoebaja² akan mendjadi pertimbangan oléh pihak jang berwadjab. Dan tidak poelalah saja ini menjalani akan perboeatan² itoe, karena saja tahoe djoega bahwa „itoe” telah dipikirkan oléh jang ahli² pikiran dengan sedalam-dalamnja dan selandjoetnja.

Hanjalah saja ini akan mewartakan, menoeroet pemandangan dan pendengaran saja, jang soedah djoega saja lihat ditempat itoe.

Pada boelan Februari '21 saja menerima soerat kepindahan dari sekolah Gouvt. klas II Manindjau, kesekolah Gouvt. kl. II Kota Ketjil (Manindjau). Saja dapati disitoe 4 orang goeroe bantoe dengan saja, dan seorang goeroe kepalanja.

Pada tahoen '22 telah datang atoeran, sekolah itoe akan didjadian tiga kelasnja. Goeroe kepala disekolah itoe mengirim soerat pada kepala² negeri, mengatakan lepas poeasa ini tiada akan menerima moerid² oentoek kelas I, sebab sekolah itoe akan didjadian penjamboeng sekolah² negeri.

Sesoedah kepala negeri itoe memberi tahoeakan hal itoe dimesdjid bagi isi kampoengnja, amat banjaklah pertanyaan merékaitoe, dengan perkataan, „apa sebabnja”.

Soenggoehpoen kepala negeri menerangkan dengan pandjanglébar akan hal itoe terdengar djoega perkataan diantara merékaitoe, „dari adjoeng toeren kesampan”

Dalam doea tiga hari itoe, hampir² hari sekolah itoe sadja jang diperkatakan merékaitoe. Boekan kepala negeri sadja jang menerangkan hal itoe, goeroe² jang ada pada masa itoepoen menerangkan djoega seterang terangnja. Tetapi melihat wir'ah moeka merékaitoe „menerima keterangan itoe, sebagai „benar ada, pertjaja tidak”

Pada tahoen '24 telah koerang poela seorang lagi goeroenja, se hingga sampai sekarang hanjalah 3 orang djoega goeroe disekolah itoe. Menoeroet pemandangan pembatja bagaimanalah sekolah Kota Ketjil itoe semendjak berkelas III?

Biasanja semasa sekolah itoe V kelasnja, tiada koerang moeridnja dari 200 orang pada permoealaan sekolah, sesoedah vecantie poeasa. Dan akan menerima moerid itoe dilotrijkan, banjak djoega jang ditolak poelang.

Kalau sekiranya moeridnja tetap poela $\frac{2}{5} \times 200$ orang = 120 orang samalah halnja dengan berkelas V djoega. Tetapi semendjak berkelas III, ketjoeali waktoe ada moerid lama, beloem pernah berangka 3, hanja-

lah koerang djoega dari 100 orang.

Barangkali djoega hal ini, koerang kepertjajaan merékaitoe, kepada sekolah itoe, karena ia biasa melihat segala bilik² kelas itoe berisi seorang goeroe dan 45 atau 50 orang moeridnja. Tetapi sekarang dilihatnja 2 bilik kosong sebagai roemah ditinggalkan perempuan, ta' ada serinja.

Atau boléh djadi djoega pemandangan merékaitoe sebagai perempuan, moelanja bersoeamikan orang kaya, tetapi kemoediaan ia bersoeami orang miskin. Biarpoen serinja sama dengan semasa bersoeami sikaja, tetapi hatinja tiada setoeloes kepada si Kaja itoe, tetapi kalau dari moela ia bersoeami orang miskin, djika ditanja kepadanya, tiada jang lebih bagoes dari soeaminja itoe, biarpoen miskin atau boeroek.

Karena hal itoe terbitlah poela satoe pertanyaan saja pada e: redacteur A.G.G. ini. Adakah boléh djadi sekolah jang demikian halnja dikembalikan berkelas V atan VI ?(x). Soenggoehpoen demikian saja berharap kepada jang mengoerasi sekolah² dan kepada school commissie jang ditempat itoe Karena beliau itoelah jang dapat benar menjampaikan ketelinga jang boléh mengembalikan. Sekianlah jang terasa oléh saja tentang hal itoe.

ma'afkanlah

JAOESA, Kapau

(x) Tentoe boléh djadi, kalau kiranja telah tjoekeop boekti-boekti jang didapat oléh jang berwadji Red.

CHABAR REDACTIE & ADMINISTRATIE.

Orgaan A.G.G di Stop. Kepada e.e. Leden A.G.G, jang tiada mempoenjai wang simpanan (ternjata pada A.G.G. No. I taheen VIII), orgaan A.G.G. ta' dikirim lagi kepadanya. Dengan kenihilan isi kedoea roengan itoe, sampai tjoekeop keterangan, jang e.e. itoe, tiada mempoenjai kesetiaan kepada A.G.G. Kalau e.e. nanti soedah menjatakan poela setianja, tentoelah A.G.G. akan datang poela mengoendjoenginja.

Pembatjaan baroe. Telah sampai kemédja kami sebagai Ruilnummer soerat berkala boelanan Oetoesan Goeroe di Kota Radja, orgaan dari Persekutuan Goeroe-Goeroe Gouvernement Atjeh; isinja selain dari soera serikat itoe, termoeat djoega serba serbi jang berhoeboeng dengan pengadjaran. **Tjaja Timoe**, soerat boelanan bergambar terbit di Pontianak jang diterbitkan oléh: Drukkerij Annashar. & Co. Menilik kepada isi Tj. T. dan rapi karangannya dalam bahasa Melajoe serta sopan isinja, patoetlah ia djadi pembatjaan tiap-tiap roemah orang Hindia. Selain chabar-chabar oentoek kegoenaan oemoem, ada rubriek oentoek perempuan jang bernama: **Sinar Iboe** Redactricenja Mej. Leila toelmala, berasal dari Soematera, bekas moerid M.u.l.o. di Padang. Kamiberharap, soepaja Tj. T. landjoet oesianja dan dapat sanantiasa menjoeloehi poelau Bornéo.

Leden baroe. No. 424 entji' Zainab, 425 E. Sjabirin, 426 E. Djahidin, 427 E. B. Darat dan 428 E. A. Latif L. Sikaping -- 429 E. Alwi Pangkalan, 430 E. Djoeman dan 431 E. J. St. Batoeah K. Ketjil.— 432 E. A. Dt. R. Nan Sati Padang dan 433 E. Dj. St. Mangkoedoem F. d. K.— dan lain-lain jang terdahoele; Bestuur A.G.G. mangoetjapkan: Terima kasih. Moga-moga atas kedatangan e.e. mendjadi lid A.G.G., bertambah djoega kiranja, kemadjoean dan haroem namanja persatoean Ka. oem kita goeroe-goeroe di Soematera Barat.

COMITE PENOLONG DJANDA-DJANDA DAN ANAK-ANAK KOERBAN SILOENGGANG, (C. P. Dj. K. S.) FORT DE KOCK

Selainnja dari pada jang telah disiarkan dalam orgaan A.G.G. ini Comite j.t.s. diatas menerima lagi derma:

Dari Jongens Normaalschool Fort de Kock	f	21.15
" e.e. Goeroe sekolah kelas II Boeo	"	1.50
" Steuncomite Solok	"	542.77
Djoemlah derma jang diterima semoeanja	f	4359,80 ⁵
Ongkos soerat-soerat tjetak, franco d.l.l.	"	44,52 ⁵
Pendapatan bersih	f	4315,28

Dari pendapatan j.t.s diberikan kepada:

MARA (djanda mendiang goeroe RAHMAN) dan 3 orang anaknja	f	846,14
NOERDJANA (anak idem dengan pr. jang telah ditjeraikannya)	"	211,53
IBOE mendiang goeroe RAHMAN	"	211,53
KOEMEK (djanda mendiang goeroe MAHMOED) dan 3 orang anaknja	"	870,28
ANWAR dan NOERAINI (anak idem dengan pr. jang ditjeraikannya)	"	435,14
IBOE mendiang goeroe MAHMOED	"	217,62
LOEMPAI [djanda mendiang goeroe DJOEMIN] dan 2 orang anaknja	"	652,71
GADIDJAH (djanda idem) dan 2 orang anaknja	"	652,71
IBOE mendiang goeroe DJOEMIN	"	217,62
Djoemlah	f	4315,28

Dengan pertolongan e.e. Kepala Pemerintah dan e.e. Goeroe Kepala pada tempat kediaman masing-masing djanda itoe, oeang j.t.s. telah lekat kesawah, keboen dan roemah, jang dapat oentoek djalan kehidoepan bagi merékaitoe. Moedah-moedahan berkatlah bagi merékaitoe.

Dengan ini kami sampaikan oetjapan terima kasih merékaitoe kepada toean, engkoe² dan dan entjik² jang telah melimpahkan derma itoe. Achiroelkalam kami mendo'akan, moga-moga kedermawanan toean², engkoe² dan entjik² itoe dibalasi Toehan dengan rahmatnja djoea adanja. amin!

Sehingga ini, selesailah soedah pekerdjaan Comité

Atas nama Bestuur C.P.Dj.K.S.

De Voorzitter

SOETAN BAHERAMSJAH

De Secretaris Thesaurier

KASIP

DJAWAB PERTANJAAN A.G.G. No. 10 TAHOEN VII.

I. Dalam kitab batjaan: Beberapa tjeritera Melajoe, karangan t. Van der Tuuk, ada tertoeleis:

سبد بنج بروف جلميس

Bagaimana membatjanja dan apakah artinja!

Djawab: Dibatja: Sibadbah beroepa djalis dan artinja: Orang jang berke-lakoean ta' senonoh, berpoera-poera dalam kedoedoekannja.

LARAM [Djambi].

2. Kaoem goeroe-goeroe jang minta verloh hendak naik Hadji ke Me-
kah selama dalam verloh itoe, dapatkah djoega ia gadji?

Djawab: Verloh jang sedemikian bernama Buitenlandsche verloh; B.V. ta' termasoek oentoek kita pegawai boemipoetera di Hindia Belanda. Djadi per-
gi ke Mekah itoe, boekannja dengan verloh, melainkan diperhentikan dari
pekerdjaan; sekembalinja dari sana, boléh ditempatkan lagi pada pekerdjaan
jang dahoele, kalau ada tempat jang terboeka.

Djadi njatalah pergi ke Mekah itoe, tidak menerima apa-apa dari
Gouvernement.

3. Tahoen pebilakah permoeaan diboeka djalan keréta api Gouverne-
ment ditanah Djawa dan Sumatra Barat?

Berapakah pandjangnja tiap-tiap djalan keréta api itoe sekarang?

Djawab: Djalan keréta api Gouvernement ditanah Djawa permoeaan diboe-
ka, pada 6 April 1875 dan pandjangnja sampai 6 April 1925 adalah 2740
K.M. Dengan tjoekoepnja 50 tahoen, diwaktoe itoe, tèmpeh hari diadakan
keramaian dan boekoe peringatannja. Sekarang pandjang djalan itoe telah
bertambah kira-kira 135 K.M.

Di Sumatra Barat pada 1 Januari 1894. Pada 6 April 1925, pandjang
nja baroe 284 K.M. dan sekarang bertambah 7 K.M.

4. Dahoele permoeaan anak-anak beladjar membatja, adalah dengan
mempeladjar a. b. c.

Siapakah jang moela-moela mendapat a. b. c. itoe?

Djawab: Dalam beberapa kitab jang menjatakan asal oesoel roepa-roepa
toelisan, tiadalah terseboet dengan pesti, siapa jang moela-moela mendapat
alphabet itoe; tetapi menoeroet pendapat orang jang ber'ilmoe, orang
Mesir jang moela-moela pandai menoelis, tetapi itoepoen, boekan toelisan
dengan hoeroef, melainkan terdjadi dari pada gambaran-gambaran.

Pada tahoen 1799, ketika Napoleon I menjeberang ke Mesir hendak
menjerang orang Toerky, disana telah didapatinja djoega, toelis-toelisan pa-
da batoe didekat negeri Rosette. Dari pada orang Mesir kepandaian itoe
toeroen kepada orang Israil zaman Moesa 1500 th. dahoele dari tarich
Maséhi, kepada orang Foenikie, orang Griek, orang Roem, orang Djerman
dan bangsa-bangsa di Éropah.

A. H. F.

5. Apakah artinja perkataan jang dibawah ini?
mata-toenda, oelar-moera, soeloer-tiang, sirih-kerakap, tapak-bajang,
ékor-lipas, orang-oetas, air-legén dan sampan-toenda.

Djawab: mata-toenda = pantjing jang biasa dihéla diboeritan perahoe.

oelar-moera = sebangsa oelar jang sangat bisa.

soeloer-tiang = tangkai [soeloer] jang terdapat pada tiang kapal.

sirih-kerakap = sematjam toemboeh-toemboehan jang menjeroe-
paí sirih, jang bernama kerakap.

tapak-bajang = bajang tapak kaki.

ékor-lipas = ramboet roentjing jang toemboeh ditengah-tengah
koedoek.

orang-oetas = toekang kajoe (orang jang mengerdjakan kajoe).

air-legén = air enau (nira).

sampan-toenda = sampan jang ditoenda; dalam beberapa negeri
di Timoer Soematera, diartikan djoega kepada orang jang berdja-
lan bersama-sama isterinja.

LARAM (Djambi).

A. H. F.

A. WAHAB [Medan].

Chabar perpindahan, keangkatan dan lain-lain.

Dipindahkan dari Moeko-Moeko ke Talo. wd. hulpond. Djamin.

Dari Baso ke Kota Baroe (Pajakoemboeh), Ond. Meran gl. Mangkoeto
Kajo.

Dari Koebang Poetih ke Pasar Koeok, hulpond. Tamin.

" Pasar Koeok ke Koebang Poetih, hulpond. Mahmoed.

Diangkat mendjadi hulpond. di Soelit Air, Cand. Ond. Mohd. Nazir.

" wd. Ond. dan dibantoekan pada part. Kweekschool.
Islamijah di Fort de Kock, Cand. Ond. Abdoel Aziz.

Ditempatan kembali sebagai kepala pada Meisjesschool di Manindjau
wd. Ond. Mevr. Habib geb Malini

Ditetapkan djadi Ond. Djoemin, wd. Ond. di Sanggaran Agoeng.

" " " " Inl. Ond. Akip gl. St. Djoemaris dan Soehoed gl.
Dt. Radja Maulana, kedoeanja wd. Ond. pada Jongens Normaalschool.

Diangkat djadi wd. Ond. di Baso, Haroen gl. St. Radja Alam, 1e. Inl.
Ond. jang telah pensioen.

Dikembalikan djadi hulpond. ke Koeboe (Fort v/d Capellen), Mohd.
Rasad gl. St. Larangan, Ond. di Kota Baroe (Pajakoemboeh).

Berhenti atas permintaannja sendiri: Moeh. Jasin gl. Malim Maradjo,
hulpond. di Talo dan Mej. Sjarifah Ond. Meisjesschool di Solok.

Moelai pada 1 Juli 1928, di Manindjau diboeka seboeah Holl. Inl. School.

INSPECTIE DARI INLANDSCH ONDERWIJS.

(Menoeroet Gouvernement Besluit tanggal 29 Dec. 1927 No. II).

— O —

Jang tadinja XI bahagian, sekarang hanja didjadikan 9 sadja.

Inspecteur boeat Algemeenen dienst, bertempat di Betawi *W.N. Briel*.

- 1e. Inspectie ressort; jaitoe Gewest: Atjeh dengan daérahnja, Soematera Timoer, Tapanoeli dan Riau dengan daérahnja, bertempat di Medan, Inspecteur *W. Molenaar*, plv. Inspecteur *Ph. C. A. Quanjer*.
- 2e. Inspectie ressort, Gewest: Soematera Barat, bertempat di Fort de kock, Inspecteur *W. Wilmink*.
- 3e. Inspectie ressort, Gewest: Benkoelen, Pelembang, Djambi, Eangka dengan daérahnja, Billiton, Lampcengsche districten dan Bornéo Barat bertempat di Betawi, Inspecteur *G.C Janssen*.
- 4e. Inspectie ressort, Provincie; Djawa Barat, bertempat di Bandoeng (sementara), Inspecteur *C. Oosters*, wd. plv Inspecteur *Ch. H.D. Witte*
- 5e. Inspectie ressort, Gewest: Kedoe, Jogjakarta, Soerakarta, Panjoemas Pekalongan dan Semarang, bertempat di Jogjakarta (sementara) Inspecteur *H. Ch. Croes*, wd. plv. Inspecteur *J. J. Geurts*, bertempat di Salatiga plv. Inspecteur *A. Van Dijk*.
- 6e. Inspectie ressort, Gewest: Madoen, Kediri, Soerabaja, Pasoeroean, Besoeki, Madoera, Bali—Lombok dan Borneo bahagian Selatan Timoer, bertempat di Malang (sementara), Inspecteur *J. W. Van Den Heuvel*, plv. Inspecteur *F.B. Sanders*, bertempat di Soerabaja Inspecteur *J.L. Oudraad*.
- 7e. Inspectie ressot, Gewest: Celebes dengan daérahnja dan Timoer dengan daérahnja, bertempat di Makasar, Inspecteur *H. Oostwald*.
- 8e. Inspectie ressort Gewest: Menado, bertempat di Menado, Inspecteur *C. F. Yspeert*, plv. Inspecteur *W. J. Van der Dussen*.
- 9e. Inspectie ressort, Gouvenement Molukken, bertempat di Ambon, Wd. Inspecteur *A. Van Deelen*.

Ma'loemat

Dengan hormat diminta kepada e.c. leden A.G.G. akan memeriksa-tiap-tiap boelan chabar penerimaan wang jang terseboet dalam A.G.G. Sekiranjaja wang jang e. kirim berselisih atau tidak terseboet dalam A.G.G. itoe, hendaklah dengan segera e. beri chabar kepada Thesaurier, soepaja boleh lekas dapat diperiksakan dimana salahnja itoe.

De Thesaurier A.G.G.
SOETAN SARIPADO

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A.G.G.

XI.

Mémang boeroek dan baik itoe ta' akan tjerai berai, tiap-tiap orang tentoelah akan mendapati nasib jang soedah didjandjikan Toehan Allah padanja. Masakan nona L. Nio bodoh atas memikirkan barang sesoeatoe jang mendatangkan keboeroekan atau kedjahatan oentoek dirinja sendiri, karena dia boekannja orang perempoean seperti biasa sadja, tetapi orang jang soedah tammat sekolah Belanda di Moeara Aman ini.

Detik-detik jang ketjil-ketjil itoe bertoenji djoega tandanja waktoenja berdjalan berangsoer djaoeh djoega, mendekati pertemoean engkoe Djabar dengan nona L. Nio.

Kebetoean pada hari jang ketiga, waktoe akoe bekerdja dalam kantoorkoe, kira-kira djam sebelas siang, tiba-tiba pemandangankoe djatoeh kepada djalan raja jang ada dimoeka kantoorkoe itoe. Disitoe akoe lihat doea orang nona-nona, jang seorang lagi moeda roomadja dan seorang lagi setengah toea serta diiringkan oléh seorang boedjang jang mengepit soeatoe boengkoesan postpakket. Hatikoe berdebar, mengoebahkan detik perdjalanan darahkoe, sebab mereka itoe menoejdjoek kekantoor post. Akoe segera doedoek pada koersikoe, boleh djadi jang datang itoe orang jang hendak memasoekkan postpakket.

Tiba-tiba ada orang jang menokok pintoe loketkoe. Demi pintoe ketjil itoe terboeka, teroes sadja pemandangankoe kepada wadjah moeka nona L. Nio jang indah itoe. Ah ah tertjengang terdiam akoe sedjoeroes lamanja, hilang kebenaran ingatankoe, hilang boedi sopankoe, setelah koeingat akoe berbangkit serta keloeuar dari soeatoe pintoe mendapatkan tetamoe itoe.

Akoe menganggoekkan kepalakoe dan mengatakan: „Goeden morgen dames”

Dengan segera djoega nona L. Nio membalas oetjpankoe itoe dengan bahasa Belanda djoega.

Karena air moeka nona L. Nio seperti pinang dibelah doea dengan nona jang lain itoe, tahoelah akoe, bahwa nona itoe iboe nona L. Nio sebab itoe akoe toendjoekkan kehormatankoe berlebih-lebihan dari biasa.

Akoe bertanyakan, kalau-kalau kedatangan kedoea nona itoe kesana, akan memasoekkan postpakket.

Maka dengan senjoen jang berarti, nona L. Nio mendjawab: „Bahwa maksoednja datang itoe, boekan akan memasoekkan pakket, melainkan akan memberikan seboeah postpakket kepada orang jang bertanja.”

Waktoe akoe terima pakket itoe dan koebatja akan adresnja, djadi djadi hérankoe, apa poela isinja dalam pakket itoe, sementara akoe dalam kehéranan itoe, tiba-tiba nona L. Nio, berkata: „Djangan toean héran dalam

hal ini, toeroetlah segala pesan saja jang tertoeleis dalam soerat itoe dan semoea hal ini, telah saja chabarkan kepada iboe saja ini”.

Soerat nona, akan saja terima dengan segala senang hati, apabila nona kirimkan, tetapi djangan disoeroeh antarkan kepada orang jang lain, jang boekan pegawai post. Soedah itoe akoe mengoetjapkan kehadapan kedoea nona dermawan itoe, sebab merekaitoe telah soedi akan mengetahoei dirikoe, seorang anak dagang. Akoe menoeendoekkan kepalakoe memberi hormat dan mereka itoe menganggoekkan kepalanja serta berdjalan meninggalkan tempat itoe.

Kakikoe rasanja berat dilangkahkan akan masoek kedalam kantoor-koe, wadjah L. Nio jang koepandang sekarang djaoeh berlainan dari pada waktoe ada didalam auto tempoh hari. Sekarang, lebih bagoes roepanja dan ketjantikannya ada bertambah, sebab dia berdandan ada lebih rapi dari pada dahoele. Pajoeng soeteranja jang berwarna sajak koembang itoe, ditimpa panas mengirinkan tjahajanja kepada moeka L. Nio jang memang telah indah itoe. Kain dan badjoe jang dipakainja, walaupun berharga sedang sadja, tetapi pada L. Nio, seperti barang jang berharga mahal. Akoe tiada loepa memandang kepada slofnja jang sekarang soedah diganti dengan slof baroe jang masih berkilat koelitnja. Pénéknja apa akan diseboet, semoea tampa, semoea berpatoetan semoea menarik hati jang memandangnya.

Waktoe akoe telah sampai dimédjakoe kembali, timboellah inginkoe hendak mengetahoei isi pakket itoe; tetapi karena waktoe itoe kerdjakoe banjak, sebab hendak menoeoet post Betawi, koetahanlah maksoedkoe itoe, dan berdjandji dalam hati, nanti sadja diroemah, koeboeka dengan berse-nang-senang.

Sebentar lagi Chefkoe datang ketempat akoe bekerdja itoe, mena-njakan kalau-kalau pekerdjaankoe soedah selesai. Tiba-tiba ia melihat soe-atoe postpakket ada terletak diatas médjakoe jang memakai namakoe pada adretnja Iapoen bertanja kepadakoe dari mana datangnja pakket itoe? Djawabkoe: „Dari Tjoeroep, dikirimkan oleh seorang saudara saja jang ada di-sana, isinja seboeah badjoe hoedjan jang tertinggal waktoe saja disana da-hoele.”

Soesedahnja akoe bekerdja tjepat-tjepat menjoedahkan segala soerat-soerat dan menoeoet post itoe, haripoen soedah poekoel 1, laloe kami semoea pegawai kantoor, poelanglah. Akoe memanggil seorang besteller nama Adam, soepaja ditolongnja akoe membawa pakket itoe keroemah. Sepandjang djalan itoe, tidak poetoesnja akoe berpikir ini dan itoe, tetapi pikir-ankoe djadi tersasar waktoe akoe melihat tjintjin L. Nio, masih melekat didjarikoe.

Tjelaka benar akoe ini, sebab akoe tiada mempoenjai ingatan, akan mengembalikan tjintjin ini kepada jang poenja; sebagai seorang jang sopan, ta' patoet barang jang dipindjam itoe, ditagih orang djoega baroe dikemba-likan. Pada hal beberapa kali soedah bertemoe dengan dianja. Soedah ten-toe, nona L. Nio, menjatakan tentoelah akoe ini seorang: bandiet, perewa jang soeka menghabiskan barang orang perempoean. Tetapi sebe-narnja ingatankoe tiada sekali-kali demikian. Akoe berdjandji pada Toehan Allah, segala kebajikannya akan koebalas sedapat dapatnja, walaupun ba-lasan itoe, tiada setimbal dengan jang diberinja.

[Ada samboengan]

— TANAH AIRKOE. —

1. Soenji, senjap, keliling negeri.
Segala machloek tidoerlah soedah.
Mata terboeka berbaring diri,
Teringat tempat darah tertoeumpah.
2. Perniagaan, persenian, bekerdja tanah,
Bertoekang, bertenoen, soesah ditjari.
Djaroem, besi, pangkoer, terserah,
Berpagoet tangan, menarik diri.
3. Tanah airkoe, tanah Soematera,
Tempat berbindoe, bertjangka rama.
Besar harapan kepada pemoeda,
Melamboek tanah mengharoemkan nama.
4. Bibit ketjil bakal mendjadi,
Toemboeh berboeah sebagai padi.
Bila tanah selaloe diairi,
Dalam bekerdja toendjoek mengadjari.
5. Harga menghargai harap oetamakan,
Kidjit dan dengki mohon koeboerkan.
Memakai otak, meringankan tangan.
Oesaha disokong, djangan loepakan.
6. Bangsa sendiri patoet harga,
‘Ibarat poepoek menjoeboerkan padi.
Satoe perasaan mengingat boedi,
Goena kebaikan kaoem sendiri.
7. Orang toea bekerdja beserta goeroe,
Menoeroet ‘adat bantoe-membantoe.
Keperloean kami moeda sekoetoe,
Selamat ma‘moer tanah airkoe.
8. Penoeoet oetjapan, moeda berkawan,
Kepada goeroe, ajah boenda sekalian.
Sedjalan, sepakat, berdjabat tangan.
Dalam mendidik satoe haloean.

ALIM.—

BAROE HABIS DITJÉTAH

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentangan 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0,40
 2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOE 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—
 3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, „ f 1,25
 - 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan St. Madjo Indo, hulptonderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0,25
- Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.
Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.

Menjadiakan segala roepa staat² jang bergoena oentoek engkoe² schoolopziener atapoen oentoek keperloean kepala² sekolah kl. II, seperti: stamboek goeroe, Schoolregister, Conduitestaat, Leerplan dan Boekoe nasihat 1926 jang berharga f 0,40 satoe boeah boekoe.

Djoega ada sedia blanco Declaratie harga f 0,05 satoe lembar dan banjak lagi matjam staat jang tidak diseboetkan.—

Harga jang terseboet diatas beloem terhitoeng ongkos kirim.

Menanti pesanan dengan hormat,

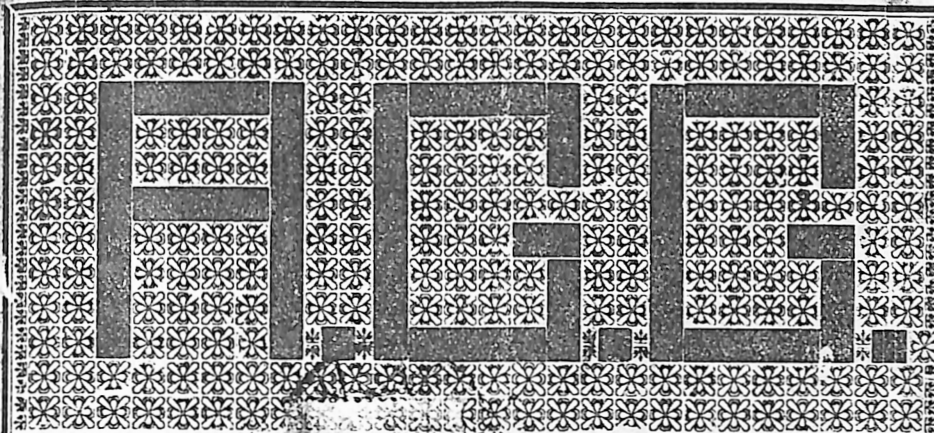
Drukkerij „AGAM” Fort de Kock.
SUB DEPOTOHUDER BALAI POESTAKA.

 **Penambah isi lemari kitab !**

DRUKKERIJ „AGAM”, soedi mendjilid orgaanat
A.G.G. oentoek setahoen-setahoen dengan oepah f 0,75.—

Lain ongkos kirim.

Djilidan bagoes dan rapi.



Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. f 1.—
Boekan Lid „ 3.—
Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
Segala pembajaran diminta lebih
cahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :

Tiap-tiap kata f 0.10
Sekali masoek sekoerang - koe-
rangnja f 1.—
1 pagina f 5.—
Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Voorzitter: St. Bahéransjah — *Ondervoorzitter:* B. St. Radja Emas —
Wd. Secretaris: Kasip. — *Adjunct Secretaris:* H. St. Ibrahim —
Thesaurier: St. Saripado — *Commissaris:* Dt. Baginda — Manan —
: : J. St. Radja Emas — Dt. Radja 'Ibadat — Soehoed — Kasip. : :

==== ISINJA : ====

1. Voorstel-voorstel leden	halaman 45.
2. Kema'moeran dan keselamatan	„ 46.
3. Oedjian masoek J. N. S.	„ 52.
4. Bahasa dan 'adat Minangkabau	„ 55.
5. Daja oepaja mendiamkan moerid	„ 58.
6. Anéka Warta	„ 60.
7. Feuilleton	„ 63.

**Penerimaan wang A.G.G. dalam boelan
Februari 1928**

289. Dj. St. Baginda	f 1.—	414. Ratna	f 1.—
193. Kesah	„ 2.—	423. Bagd. Sjamsoeddin	„ 2.—
343. Sitti Akmar	„ 2.50	105. St. Perpatih	„ 2.50
212. M. Soetan	„ 2.—	178 Arifin	„ 1.—
50. J. St. R. Emas	„ 2.50	421. M. St. Toemanggoeng	„ 1.—
267. Moesi	„ 2.—	368. Kasip	„ 1.—
335. H. St. Ibrahim	„ 1.—	418. Jaoesa	„ 1.—
77. M. Sjarif	„ 1.—	423. Dj St. Machoedoem	„ 1.—
201. Iljas	„ 1.—	64. Dt. Bidjo	„ 10.—
293. A. Gani	„ 3.—	377. Dt. Beringin Sati	„ 2.—
420. S. St. Batoeah	„ 2.50	122. A. W. St. Mangkoeto	„ 5.—
299. Sjamsoeddin	„ 1.—	429. Alwi	„ 1.—
326. Karimoedin	„ 1.—	244. A. Mangk. Batoeah	„ 1.—
205. Dt. Band Koening	„ 2.50	57. St. Saripado	„ 2.—
291. Dt. Rangk. Moelia	„ 1.—	209. Mohd. Koesin	„ 1.—
265. St. Koemala	„ 1.—	430. Dj. Kari Maradjo	„ 2,50
52. St. Baheramsjah	„ 5.—	290. St. Datoek	„ 1.—
33. B. St. R. Emas	„ 5.—		
174. Manan	„ 5.—		
379. Soehoed	„ 2.50		
403. Akip	„ 2.50		
198. Sitti Noemaliah	„ 2.50		
374. Darwis	„ 2.50		
275. Saleh	„ 2.50		
415. St. M. Seri Indera	„ 2.50		
416. Doellah Amat	„ 1.—		
417. A. St. Maharadja	„ 1.—		
183. N. St. Maharadja	„ 1.—		
143. Zainab	„ 1.—		
434. J. St. Tjaniago	„ 2.50		
435. Salim	„ 2.50		
419. St. Pamoentjak n. Sati	„ 2.50		
424. Zainab	„ 3.—		
425. St. P. Endah	„ 1.—		
426. Dj. St. Saripado	„ 1.—		
427. St. R. Moeda	„ 1.—		
428. A. Latif	„ 1.—		
180. M. J. Radja Soetan	„ 2.50		
110. Rakap	„ 1.—		
168. Rasjid	„ 1.—		
44. Radja Soetan	„ 1.—		
144. St. Permansjah	„ 2.50		
284. Bagd. Zainoeddin	„ 1.—		
422. Aliloedin	„ 1.—		
160. Bgd. Moenaf	„ 2.50		

Ma'loemat.

Diminta kepada e.e. leden A.G.G. akan memeriksa tiap-tiap boelan chabar penerimaan wang jang terboet dalam A.G.G. Sekiranya wang jang dikirim berselisih atau tidak terseboet dalam A.G.G. itoe, berilah chabar dengan segera kepada Thesaurier, soepaja boléh diperiksakan dimana salahnja.

De Thesaurier A.G.G.
Soetan Saripado.

MAART 1928

No.

- 3 -

A. G. G.

TAHOEN

VIII.

Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTIE :

B. SOETAN KAJO
H. SOETAN IBRAHIM.
Di Pajakoemboeh:
DATOE' RADJA BESAR

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
A. G. G. FORT DE KOCK.
Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers :

St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolopziener. Dt. Madjolelo, Districtshoofd le Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat — St. Kenaikan, Directeur: — Kweekschool Islamijah — Alim, Hoofd der H. I. S. —

Djangan loepa!

Algemeene Ledenvergadering A.G.G. pada hari ARBA'A, tanggal 7 MAART 1928, djam 9 PAGI bertempat disekolah Agam I (djalan bénténg) FORT DE KOCK.

Het BESTUUR

VOORSTEL-VOORSTEL.

Dari e. Abdoe'l Aziz glr. St. Maharadja, lid A.G.G. No. 417 di Bondjol. Mohon, soepaja vereeniging A.G.G. mempoenjai seboeah keboen kopi atau para, tempatnja atas penilikan e.e. Bestuur, sebab mengingat tanah-tanah kosong di Soematera Barat ini, dari pada djatoeh ketangan bangsa asing, lebih baik djatoeh ketangan bangsa kita djoega.

Dari e. M. Sj. St. Soeléman, lid A.G.G. No. 45 di Soengai Limau.

Mohon toedjoean A.G.G. tentangan mentjari djalan keoentoengan, djangan beroebah dari jang soedah-soedah.

II. A.G.G. diharap soenggoeh oentoek penolong segala ledennja, teroetama dengan tenaga, ichtiar dan akal, boekan dengan oeang A.G.G.

III. Kalau sekiranya pertolongan itoe perloe djoega dengan oeang, djangan diambilkan dari oeang A.G.G., melainkan hendaklah didjalankan lijt derma kepada segala ledennja, dan kepada orang lainpoen.

IV. Oeang derma itoe bagi leden, hendaklah diwadjibkan menoeroet % gadjinja (djadi perloe dimasoekkan dalam oendang-oendang A.G.G.) Besar ke-

tjilnja derma itoe menoeroet timbangan Bestuur vergadering.

Hal seperti ini baik benar oentoeok penghilangkan sangka-sangka jang koerang menjenangkan, karena oeang A.G.G. itoe haroeslah dipan-pang seperti soeatoe „oemanat“ jang dipertjajakan leden dengan segenap hati kepada bestuurnja, lebih-lebih lagi akan mendapat keoentoengan jang lebih menjenangkan.

V. Mohon leden A.G.G. jang telah menjimpan f... diizinkan memin-djam $\frac{2}{3}$ atau ... bahagian dari oeang simpanannja dengan tidak mem-bajar boenga (... itoe akan diisi menoeroet kepoatoesan Bestuur vergade-ring). Mohon berlakoenja bagi jang menjimpan f 300.— keatas, karena leden jang demikian walapoen ia memindjam, tetapi oeang simpanannja ma-sih tinggal „ratoesan“, djadi tidak akan melemahkan A.G.G.

VI. Leden jang memindjam seperti jang terseboet diatas ini, diwadjib-kan mengangsoer oetangnja tiap-tiap boelan f ... (menoeroet kepoatoesan Bestuur vergadering); kalau angsoeran ini 3 boelan bertoeroet-toeroet tidak dipenoehinja, ia didenda. (Hal ini poen haroes dimasoekkan dalam oen-dang-oendang A.G.G.)

VII Mohon leden jang oeang simpanannja sedikit, jang keoentoengannja ta' mentjoekoepi boeat ongkos-ongkos A.G.G., jaarboekje dan l.i., djangan lagi dikirimi barang-barang itoe, soepaja oeang simpanannja djangan berkoe-rang-koerang seperti jang soedah-soedah ini; karena djika takdirnja meré-kaitoe masih beloem menambah simpanannja, tentoelah oeangnja itoe lama-lama akan habis sadja; djadi arti kata „menjimpan“ dan kata „Aboean“ seakan-akan tertjela karenanja; tambahan lagi boléh djadi melemahkan ha-ti merékaitoe boeat menjimpan teroes.

VIII. Soepaja lebih berhémat lagi. mohon orgaan A.G.G. dikirim sadja satoe sesekolah dengan beralamat „Inlandsche School“. dan Kepala-Kepala sekolah berichtiar soepaja kawan-kawannja goeroe bantoe sama-sama masoek djadi lid A.G.G.

Het Bestuur.

Dari tanah Belanda, kiriman Medewerker A.G.G.

Kema'moeran dan keselamatan

boeah tangan oléh:

Darwis gelar Datoek Madjo Lelo.

I

Dengan senang hati saja membatja karangan e. H. St. Ibrahim didalam A.G.G. No. 10 boelan October 1927, sebab beliau roepanja merasa kejakinan bahasa dengan perloembaan dalam hal *economie* boléh ditjapai kema'moeran dan keseniosaan negeri. Oléh sebab itoe saja oesahkanlah di-

sini membitjarakan beberapa hal, jang berhoeboeng dengan hal *economie*; moedah-moedahan dengan rentjana ini dapat kita memperdalam ilmoe dan pengetahoean kita.

Kalauk ita memperkatakan kema'moeran negeri, jang teroetama sekali teringat oléh kita, ialah kekajaan tentang harta benda, jang bergoena se-kali kepada manoesia. Karena itoe sedjak dari zaman dahoeloe orang 'a-sjik beroesaha memperboeat, mengadakan dan mentjari barang jang ber-goena kepada manoesia dan mentjari djalan akan mendjoealkan atau me-lakoekan barang itoe. Kekajaan *harta benda* sadja beloemlah mentjapai kepada kema'moeran negeri, kalau *kesopanan* (zedelijke toestand) anak negeri itoe tiada berangsoer baik, dan *ilmoe kepandaian* (geestelijke ontwikkeling) tiada bertambah menoeroet perédaran zaman. Dimana anak ne-geri banjak kekoerangan *harta benda* (miskin), tentoelah disitoe soesah dida-pat *kesopanan* dan kemadjoean *ilmoe kepandaian*. Demikian djoega dida-lam negeri jang banjak mendatangkan hasil, kalau perbédaan antara o-fang kaja dengan orang miskin sangat besar, tentoelah negeri itoe men-djadi baik sekali oentoeok tempat kembang biaknja kedjahatan, aniaja maling tjoeri dan kesopanan tentoe djaoeh sekali.

Djadi negeri baroe boléh dikatakan *ma'moer* kalau tiap-tiap anak ne-geri itoe ada kesempatan atau ada tempat baginja oentoeok mentjari ke-oentoengan akan pemenoehi *keperloeannja*. *Keperloeannja* itoe berlainan bagi tiap-tiap orang, jaitoe menoeroet keadaan hawa nafsoenja, menoeroet ilmoe kepandaianja dan seagainja. Akan tetapi bagi tiap-tiap orang ada tiga matjam jang perloe sekali, jaitoe 1e makanannja, 2e pakaiannja, dan 3e kediamannja. Kalau jang tiga perkara ini soedah tjoekoep baginja, ma-ka timboel poelalah *keperloeannja* jang lain, bermatjam-matjam, berbagai-bagai dan banjakkjapoen tiada dapat dihindangkan lagi.

Soepaja dapat kita memenoehi *keperloeannja* kita, wadjiblah kita mem-poenjai *barang*, dan *barang* itoe poen adalah berbagai-bagai poela *matjam-nja*. Akan mendapat *barang-barang* itoe adalah *doea perkara* jang ber-goena: 1e *zat*, jang ada di'alam ini, dan 2e *pekerdjaan*, jang bergoena oentoeok mengoebah *zat* itoe, sehingga mendjadikan barang jang bergoena bagi manoesia. Djalan akan memperoléh *barang-barang*, jang bergoena ba-gi seseorang adalah bermatjam-matjam. Jang semoedah-moedahnja djalan itoe ialah: tiap-tiap orang mengerdjakan *zat* jang di'alam ini, soepaja mendapat *barang* jang bergoena baginja; ia sendiri mentjari makanannja, memasak makanan, memboeat pakaiannja, memboeat roemahnja dan seba-gainja, seperti Robinson Crusoe. Akan tetapi zaman kita ini tentoe tiada dapat begitoe lagi, dan sekarang atoeran lain jang dipakai orang, jaitoe atoeran *berbagi pekerdjaan* (verdeeling van arbeid). Tiap-tiap orang ha-tja mengerdjakan *doea* atau tiga matjam pekerdjaan dan menghasilkan atau mengadakan hanja *doea* atau tiga matjam barang sadja. Diantara ba-

rang-barang ini, jang tiada terpakai oléhnya atau berlebih diserahkannya kepada orang lain. Demikian poela barang-barang orang lain, jang bergoena kepadanya dan jang tiada diperboeatnja, diterimanja poela dari orang lain itoe.

Atoeran *berbagi pekerdjaan*, (verdeeling van arbeid) itoe makin lama, makin madjoe, dalam bagi, berbagi poela, sehingga masa sekarang banjak sekali orang jang pekerdjaannya tiada ada menghasilkan barang-barang, melainkan menolong sesamanja manoesia dengan djalan lain dan akan toekaran pertolongannya itoe diterimanja barang-barang jang bergoena akan pemoehi keperluanja, misalnja goeroe-goeroe, dokters d. l. l. Karena masing-masing orang hanja sebagian sadja pekerdjaannya, djadi kepandaiannya itoe mendjadi semporna. Pada hal kalau matjam pekerdjaan itoe ada banjak, tentoe tiap-tiap matjam, pekerdjaan itoe tiada semporna dalam diketahoeinja. Kalau kita perhatikan tiap-tiap barang, jang bergoena setiap hari oentoek keperluan seorang manoesia, njatalah kepada kita bahwa tiap-tiap barang itoe dengan pertolongan beratoes dan beriboe orang maka sampai ketangannya.

Oempamanja kain, api-api, piring dan sebagainya. Ingatlah berapa banjaknja orang bekerdja didalam fabriek kain, atau api-api; banjak orang jang mendjalankan kapal, kereta api dan saudagar-saudagar, jang semoeanja pekerdjaannya menolong mengadakan barang-barang itoe, membawanja dari soeatoe negeri kepada soeatoe negeri, mendjoeal atau membagi-bagijnja kepada orang, jang berkehendak kepada barang itoe.

Lain dari pada atoeran *pembagian pekerdjaan* dan *barang-barang* sebagai jang dilazimkan sekarang, ada poela jang lain, jaitoe jang dimaksoed oléh socialisten atau kommunisten. Tiap-tiap orang memperboeat atau menghasilkan barang, jang dapat diadakannya, dan segala orang jang bekerdja itoe memilih beberapa orang akan mendjadi bestuur, jang mengoempoeikan segala barang-barang perboeatan hasil tiap-tiap orang itoe.

Sesoedah itoe bestuur itoe poela membagi-bagikan barang jang terkoempoeal itoe kepada tiap-tiap orang jang bekerdja tadi.

Akan tetapi menoeroet atoeran *pembagian barang-barang* jang soedah dilazimkan, tiap-tiap orang berkoeasa atas kehasilannya atau barang-barangnja dan tertanggoeng atasnja sendirilah menoekarkan barang-barangnja kepada sesamanja manoesia dengan barang-barang orang lain, jang bergoena kepadanya. Atoeran *toekar bertoekear* (ruilverkeer) inilah jang teroetama sekali dipakai orang sekarang dan oentoek pemoeahkan pekerdjaan ini dipergoenakan orang *oeang*. Atoeran *toekar bertoekear barang dengan oeang ini* adalah asalnja dari masa dahoeleoe dan lama-lama bertambah baik djoega sampai seperti keadaan sekarang. Masa dahoeleoenja *pembagian pekerdjaan* dan *atoeran, toekar-bertoekear barang* itoe tiada

semporna benar, tiap-tiap orang mentjari atau memperboeat barang-barang jang bergoena oentoek memoeahkan keperluanja sendiri. Masa itoe orang tiada tetap dan tiada teratoer bekerdja dan hasil pekerdjaannjapoen tiada tetap poela, melainkan kalau pada sesoeatoe ketika ada timboel nafsoenja kepada soeatoe barang, baroelah ia bekerdja akan memperdapat barang itoe. Péndéknya pekerdjaan orang masa itoe tiadalah menoeroet atoeran dan kerangka jang diatjoe-atjoeanja lebih dahoeleoe. Apalagi karena kekoerangan perkakas, hasil pekerdjaannya djadi tiada menjempornakan atau memoeahi akan keperluanja. Kemoedian sesoedah orang dapat memperboeat perkakas oentoek mengerdjakan tanah, sendjata oentoek menangkap dan memboenoh binatang, maka timboellah *pembagian pekerdjaan*: perempoean-perempoean bertanam-tanaman dan laki-laki berboeroe, menangkap ikan, mengembalikan ternak atau memperboeat perkakas dan sendjata jang bergoena kepadanya. Makin bertambah kemadjoean manoesia, makin bertoekeklah banjaknja matjam pekerdjaan, sehingga perloelah manoesia bertolong-tolongan mengerdjakan pekerdjaan itoe dan terasalah keperluanja beberapa orang jang tjakap dan pandai mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan, jang tiada terkerdjakan oléh sembarang orang. Selagi manoesia beloem bertjampoer baer, dan satoe-satoe kaoem masih terikat erat dan berkoempoeal-koempoeal pada soeatoe kampoeng atau negeri, dapatlah dibagi-bagi pekerdjaan jang patoet dikerdjakan oléh masing-masing orang didalam kaoem itoe dengan semporna. Dalam hal ini hasil pekerdjaan orang-orang didalam kaoem itoe boleh dipandang tjoekeop oentoek memoeahi keperluan tiap-tiap orang dengan ta'oesah dapat bantoean dari hasil pekerdjaan orang dari kaoem atau negeri atau bangsa lain.

Akan tetapi lama-lama kelihatan poela setengahnja kaoem atau bangsa itoe dapat memperboeat atau menghasilkan sesoeatoe barang, jang tiada dapat diperboeat atau diadakan bangsa jang lain, sebab tiada tahoe memperboeatnja atau sebab didalam negeri bangsa itoe tiada ada *zat* atau *barang* jang dapat diperboeat seperti itoe. Sebab barang hasil bangsa atau kaoem jang lain itoe bergoena poela kepada orang dalam kaoem itoe, maka timboellah *pertoekearan barang* antara satoe kaoem dengan kaoem jang lain. Sesoedah itoe timboellah saudagar-saudagar, jang pekerdjaannya mempertoekarkan hasil dari bermatjam-matjam kaoem dan bangsa. Moela-moela saudagar-saudagar itoe berdjalan dari soeatoe kampoeng kepada soeatoe kampoeng, dari soeatoe negeri kepada soeatoe negeri membeli dan mendjoealkan (mempertoekarkan) kehasilan jang bersoela oléhnya. Makin madjoe djoega manoesia, makin bertambahlah hasilnja, dan makin mendjadi lah pertoekearan barang serta terdjadilah tempat pertoekearan barang jang tetap jang dinamai orang *pasar* atau *pekan* Beroesaha centoe memperbanjak tanam-tanaman terbitlah dibati orang, sebab moearanja, jaitoe pasar soedah ada. Dimana bangsa atau kaoem jang kekoerangan tanah timboellah

pekerdjaan tangan (nijverheid), seperti bertoeakang, bertenoen menganjam jaitoe soepaja dengan hasil pekerdjaan tangannya dapat ditoeakarinja hasil boemi dari kaem atau negeri lain, jang tiada padanja. Dengan djalan demikian pekerdjaan manoesia mendjadi terbagi tiga: *1e.* bertjotjok tanam (landbouw), *2e.* peroesahaan tangan (nijverheid) dan *3e.* perniagaan (handel).

Diatas soedah diseboetkan tadi bahwa seboeah negeri baroe boléh dikatakan *ma'moer* kalau tiap-tiap anak negeri itoe ada kesempatan atau ada tempat baginja oentoek mentjari keoentoengan akan pemenoehi *keperloeannja*. Akan tetapi adalah beberapa hal jang mendjadi halangan akan menjampaiakan hadjat ini:

Pertama peperangan. Waktoe perang hasil negeri djadi toeroen harganja dan barang jang datang dari tanah lain naik harganja, sebab perhoeboengan negeri soedah poetoes. Ingat sadjalah semasa perang Europa tahoen 1914 sampai 1918. Sebab kehasilan negeri soedah soesoet, terasa oléh manoesia waktoe itoe akan kesoesahan penghidoepan.

Kedoea: Walaupoen Landbouw, nijverheid dan handel ada baik, tetapi djoemlah djiwa bertambah besar, penghidoepan mendjadi soesah djoega.

Ketiga: Keperloeannja manoesia jang selaloe bertambah itoe mendjadi soekar djoega bagi penghidoepan manoesia. Bertambahnja *keperloeannja* manoesia itoe adalah disebabkan oléh beberapa hal. Jang teroetama karena negeri itoe soedah terboeka artinja soedah dipertalikan djalan besar, djalan keréta api, kapal dengan negeri-negeri jang besar. Péndéknja orang dan hasil boemi moedah keloear masoek kenegeri itoe. Lain dari pada itoe kalau anak negeri bertambah ilmoe kepandaiannja, menambahi djoega kepada keperloeannja.

Keempat: Kalau pembagian hasil negeri tiada berlakoe dengan 'adil.

Oempamanja dinegeri jang handel terpegang oléh orang pandai pandai; pada hal sitani atau sitoekang kerdja masih bodoh-bodoh. Tentoelah kehasilan negeri sebagian besar djatoeh ketangan saudagar-saudagar dan hanja sebagian ketjil sadja djatoeh ketangan sitani atau kepada sitoekang kerdja. Waktoe Tweede Kamer dinegeri Belanda bersidang baroe-baroe ini hal inilah jang diperkatakan, oléh sebab itoe ditanam satoe Commissie jang akan memeriksa apa sebab hasil tani hanja sebagian ketjil sadja dapat oléh orang tani.

Hal inilah djoega jang mendjadi pokoknja maka terdjadi „*staking*” pada fabriek-fabriek; ja'ni sebab pembagian hasil tiada 'adil.

Kelima: *Penjakit ternak* dan *penjakit tanam-tanaman* mengoerangkan hasil djoega.

Tjoekeoplah boeat sementara lima *penjakit dalam economie* itoe diseboetkan disini dan baiklah diperkatakan poela apa jang boléh mendjadi obatnja.

Penjakit jang pertama: perang obatnja adalah didalam tangan Pemerintah dan didalam tangan pemoeaka anak negeri (leiders, goeroe-goeroe agama, orang tjerdik pandai, orang terpeladjar).

Pemerintah dan leiders dapat beroesaha mentjegah peperangan.

Penjakit jang kedoea: Negeri bertambah ramai atan djiwa bertambah bajak, obatnja *landbouw* dan *nijverheid* dimadjoekan dengan beberapa sjaratnja:

- 1e. Keboen dan tanam-tanaman ditambah loeasnja.
- 2e. Kalau hasil boemi bertambah, wadjib ditjari djalan moearanja atau djalan pelakoekannja, kalau tidak toeroen harganja.
- 3e. Kalau tanah tiada tjoekoop wadjiblah dipoepeok dan dipilih tampang dan makanan ternak ditjari jang lebih elok, soepaja walaupoen tanah seloeas itoe djoega, hasilnja berlipat ganda dari itoe.
- 4e. Tampang dan makanan ternak ditjari jang lebih elok, soepaja ketoe-roenannja mahal harganja *5e.* kalau tanah amat sedikit sekali, sehingga walaupoen dipoepeok tiada memadaí djoega, madjoekannlah pekerdjaan tangan, semisal bertoeakang, menganjam, bertenoen, memboeat perkakas darirotan dan bamboe.

Penjakit jang ketiga: Keperloeannja manoesia selaloe bertambah, obatnja seroepa dengan penjakit No. 2.

Penjakit keempat: pembahagian hasil boemi tiada 'adil, obatnja ada ditangan Pemerintah bersama-sama dengan leiders atau serikat-serikat anak negeri. Hal ini dibelakang hari akan dibitjarakan lebih pandjang.

Penjakit kelima: penjakit ternak dan penjakit tanam-tanaman. Akan obatnja jang teroetama ialah kepertjajaan sitani kepada Dr. Héwan dan kepada Landbouw-Consulent. Dan toean-toean inipoen tentoe wadjib poela beroesaha soepaja kepertjajaan sitani timboel kepadanja.

Segala obat-obat penjakit economie jang terseboet diatas sendinja ialah *onderwijs*. Pengadjaran *landbouw* jang tinggi, pengadjaran handel, pengadjaran toekang, dan openbaar *onderwijs* ketiga matjamnja perloe bagi anak negeri, soepaja dapat anak negeri melawani *penjakit economie* itoe.

Soedah diseboetkan djoega diatas bahasa walaupoen *economie* anak negeri ada baik, tiadalah negeri akan *ma'moer dan sentosa*, kalau *kesopanan (zedelijkheid)* dan *(geestelijke ontwikkeling)* 'ilmoe dan pengetahuan anak negeri koerang. Beban jang doea matjam jang achir ini, tentoelah jang teroetama terpikoel kepada engkoe² goeroe dan goeroe² agama. *'s Gravenhage 24 Januari 1928.* (akan disamboeng)

Besar hati Redactie boekan kepalang, menerima boeah pikiran Medewerker A.G.G. dari tanah Belanda sebagai jang terseboet diatas ini. Kami pertjaja, pembatja seloeroehnja poen, akan berbesar hati djoega. Dinomor-nomor jang akan datang, selainnja dari boeah pikiran jang berisi 'ilmoe pengetahuan, tentoelah kita akan dapat djoega membatja, pemandangan-pemandangan belian disana, ditanah dingin ditanah jang senantiasa diselimoeti oleh roepa-roepa 'ilmoe pengetahuan jang bergoena bagi kita boemi poetera Indonesia, jang akan membawa kita lebih djaoeh kedalam doenia ketjerdasan.

Dengan ini, kami Redactie menjampaiakan salam kepada padoeka pengarang di Antonie Duyckstraat 60 Den Haag, serta teriring pengharapan, moga-moga tjita-tjita jang diingini, oentoek ke madjoekan tanah air kita, lekas dapat disampaikan.

**Oedjian masoek oentoe Jongens Normaalschool
di Padang Pandjang jang sekarang bertempat di Fort de Kock.**

Waktoe examen masoek oentoe Jongens Normaalschool, kota Fort de Kock soedah dikoendjoengi olèh moerid-moerid dari 99 boeah sekolah klas II di Sumatra's Westkust dan moerid jang datang ± 379 orang.

Moerid jang datang itoe tentoe ada poela pengiringnja, jaitoe familienja akan mendjaga selama dia examen itoe, rata-rata 2 moerid 1 orang pengiringnja, djoemlah ± 600 orang.

Belandja makan tempat tinggal dan ongkos poelang balik dengan pembelian oentoe dibawa poelang, rata² 1 orang moerid f5.—

Djoemlah oeang jang dikeloearkan olèh orang toeanja oentoe examen itoe $600 \times f5 = f3000$ (tiga riboe roepiah), banjak benar ini, boekan?

Moerid jang diterima hanja 17 orang, djadi 362 orang; moerid jang akan kembali kenegerinja, bersama-sama dengan pengiringnja. Berapa sedih hati dan keroegian jang ditangoeng merèka itoe, engkoe-engkoelah jang akan menimbangnja.

Sesoedah dioedji dengan permoelaan berhitoeng kepala, dioesirlah 263 orang, karena jang didapatnja koerang dari 5 boeah dan berpoeloeh-poeloeh poela jang mendapat 0 (artinja tidak tahoe seboeah djoega); roegi benar anak jang seperti ini dikirim oentoe examen sedjaoeh itoe.

Bolèh djadi diantara moerid jang 263 orang itoe, ada jang pandai betoel tentang berhitoeng soalan dan bahasa Melajoe; sehingga kalau dia ditahan dahoeloe, bolèh djadi madjoe examen itoe.

Tetapi atoeran jang diatas terpaksa dilakoekan seperti itoe, karena moerid-moerid beratoes-ratoes jang datang:

Akan mengoerangi ongkos jang sebesar itoe dan akan mendjaga soepaja anak jang teroesir moela-moela itoe djangan teraniaja sadja, maka kami telah memadjoekan voorstel soepaja.

le. Tiap² engkoe Schoolopziener akan mengadakan VOOR EXAMEN dalam resortnja masing² pada soeatoe tempat jang ditentoeakan. Jang akan dioedjikan itoe diminta kepada toean Directeur Normaalschool di Padang Pandjang, soepaja sama semoeanja.

Barang siapa jang loeloes dalam oedjian voor examen, itoelah sadja jang akan dikirim nanti ke Padang Pandjang, disitoelah dioedji sekali lagi dengan segala vak pengadjaran, dihindang ditampi tarèh, dipilih atah tjièk-tjièk, diambil beberapa jang perloe sadja. Dengan hal jang demikian tentoelah ongkos tidak berapa lagi, karena jang datang tidak banjak dan segala moerid poen bersenang hati; kalau ia tidak madjoe, dapatlah dia berkata „tidak bahagian“, apa bolèh boeat.

Dibawah ini kami salinkan sekolah-sekolah jang mengirim anak moeridnja dan nama-nama jang loeloes dalam oedjian itoe.

Jang toeroet examen dari sekolah:

1. Loeboek Sikaping	4 orang	2. Talang	4 or.	3. Kota Tengah	5 or
4. Agam III	3 „	5. Singkarak	3 „	6. Painan	2 „
7. Agam I	8 „	8. L. Aloeng	9 „	9. Soempoer	2 „
10. Kota Anau	3 „	11. Lasi	5 „	12. L. Sikaping I	2 „
13. Bangkinang	3 „	15. Pasar Koeok	9 „	16. Kota Toea	4 „
17. Bondjol	10 „	18. Naras	7 „	19. Kota Ketjil	2 „
20. Dangoeng ²	10 „	21. L. Sikaping II	5 „	22. Pek. Djoem'at	6 „
23. Soengai Limau	7 „	24. Matoer	8 „	26. Tabat Ganggam	9 „
27. Piloebang	5 „	28. A. Pandjang	3 „	29. Siroekam	5 „
30. P. Pandjang I	1 „	31. Bondj Alam	2 „	32. Sarik	1 „
33. Pajakoemboeh	5 „	34. Solok I	6 „	35. Soengai Tarab	1 „
36. Gadoet	15 „	37. Solok II	6 „	38. Padang II	1 „
39. Soempoer	3 „	40. Baso	9 „	41. Biaro	5 „
42. Lawang	14 „	43. Saw. Loento II	6 „	44. Taloe	9 „
45. Soelit Air	5 „	45. Saw. Loento I	8 „	46. Koeb. Poetih	4 „
47. Pariaman I	4 „	48. P. Pandjang I	6 „	49. Pariaman II	4 „
50. Agam III	1 „	51. Al. Pandjang	1 „	52. Soemanik	1 „
53. Pariaman III	6 „	55. P. Pandjang III	2 „	56. Painan	2 „
57. Padang VI	2 „	58. Moeara Panas	4 „	59. Loeb. Basoeng	9 „
60. Soengai Tarab	4 „	61. Magek	3 „	62. Balai Tengah	2 „
63. Boeo	1 „	64. Padang V	2 „	65. Sidjoendjoeng	2 „
66. Kapau	2 „	67. Tikoe	4 „	68. Pakan Kamis	5 „
69. Agam IV	4 „	70. Padang VII	1 „	72. Asamkoembang	1 „
73. Koeboekerambil	4 „	74. Pasar Baroe	1 „	75. F. v/d Capel. I	1 „
76. Moeara Laboeh	3 „	77. Soengajang	5 „	78. Tabing	5 „
79. Talawi	4 „	80. Soeliki	2 „	81. Palembang	3 „
82. F. v/d Capell. II	1 „	83. Inderapoera	2 „	84. Agam II	1 „
85. Manindjau	2 „	86. L. Basoeng II	2 „	87. Pas. Ambatjang	2 „
88. Air Tiris	1 „	89. Batang Toroe	1 „	90. Taroesan	2 „
91. Air Bangis	4 „	92. Medan I	1 „	93. Padang IV	1 „
94. Pariaman	1 „	95. Tandj. Pati	1 „	96. Bondjol Alam	1 „
97. Kajoe Tanam	2 „	98. Balai Selasa	3 „	99. Pekan Rabaa	1 „

Djoemlah semoea 379 orang.

MOERID JANG MEMBOEAT EXAMEN PADA HARI PENGHABISAN.

Nama moerid dan negeri	H.R.	Rek.	Cijf.	Dict.	Taal	lezen	Djoem-lah.
1. M. Rasjid Padang Pandjang I	8	10	8	7	7	7	46
2. Rasib Lasi	9	8	10	6	6	7	46
3. Kasoep "	9	10	8	6	4	6	43
4. Sabirin Talang	8	8	6	7	6	7	42
5. Ijas Loeboek Sikaping I	7	6	10	7	6	6	42
6. Rasidin Tabat Ganggam	8	6	6	6	6	7	39
7. Oemar Soeliki	7	2	8	8	7	7	39
8. Isma'il Tabat Ganggam	7	5	7	6	6	7	38
9. Abdoel Djabar Taloe	7	6	6	4	6	8	37
10. Nazaroe'ddin Matoer	8	6	8	2	6	6	36
11. Soemar Gadoet	8	4	10	3	6	5	36
12. Noerbai "	8	3	7	6	5	6	35
13. Siak Ana Siroekam	9	2	6	7	5	6	35
14. Samawi Pakan Kamis	9	6	8	4	4	4	35
15. Mcenir Kota Toea	7	2	6	6	7	6	34
16. Sarikoen Gadoet	6	2	8	6	6	6	34
17. Amir Hamzah Pad. Pandjang I	7	4	6	6	4	7	34
18. Sari Loeboek Sikaping I	5	6	6	6	5	5	33
19. Jahcesin Talawi	6	4	8	5	4	6	33
20. Abd. Azis Pasar Koeok	9	7	6	2	4	5	33
21. Ripin Agam I	7	2	6	9	4	5	33
22. Marah Hoesin Loeboek Aloeng	7	0	10	4	5	6	32
23. Djohor Matoer	5	4	6	7	4	6	32
24. Mansoer Gadoet	8	0	8	6	4	6	32
25. Aboe Loeboek Aloeng	9	1	6	5	4	6	31
26. Oesman Gadoet	7	2	8	3	5	6	31
27. Maat Pasar Ambatjang	7	0	9	7	3	5	31
28. Moechtar Padang VII	5	6	10	8	6	7	42
29. Salim Lasi	7	5	10	6	5	6	39
30. Moehd. Sawi Naras	8	4	6	7	4	6	35
31. Saharoe'ddin Pad. Pandjang III	7	2	10	6	4	6	35
32. Dinar Painan	6	3	6	—	—	—	—
33. Kamilin Matoer	8	4	7	3	3	—	—
34. Zainoe'ddin Lasi	10	0	4	6	—	—	—
35. Danial Al. Pandjang	6	0	6	5	—	—	—
36. Noer Moehammad Soeng. Limau	6	0	6	7	—	—	—
37. Botok Siroekam	8	2	4	6	—	—	—
38. Hasan Basri Pajakoemboeh I	6	4	6	4	4	—	—
39. Daroesin Paso	9	2	4	6	5	—	—
40. Djoemaa Lawang	7	8	8	1	4	—	—
41. Loebi Taloe	6	2	6	5	—	—	—
42. Darian Sawah Loento I	8	0	6	7	—	—	—
43. Soeid Pariaman III	10	1	8	4	4	—	—

Nama moerid dan negeri	H.R.	Rek.	Cijf.	Dict.	Taal	lezen	Djoem-lah.
44. Roestam Loeboek Basoeng	10	0	4	6	—	—	—
45. Rabaini Idem	6	2	6	6	—	—	—
46. Tamam Soengajang	6	0	8	6	—	—	—
47. Ahmad Taroesan	7	0	7	4	—	—	—

Jang mesti diterima 17 orang. Djadi dari No. 1 sampai 17 diterima djadi moerid; No. 18 sampai 20 diterima djadi candidaatnja. No. 28 — 29 — 30 — 31 badannja ongeschikt.

Gezien:
Inspecteur van het Inlandsch
Onderwijs in het 2de. Ressort,
(w' g.) W. WILMINK

De Hoofdschoolopziener
SOETAN BAHERAMSJAH

Bahasa dan 'Adat Minangkabau Dalam sekolah-sekolah kl. II, di Soematera Barat

I. Sebagai rata-rata kita masih beloem loepa, bahwa pada rapat tahoenan A.G.G. jang laloe (19 Maart 1927), diantara lain-lain, soedah di-bitjarakan djoega oléh pengetoea kita (p. t. Inspecteur W. Wilmink), jang bahasa Minangkabau itoe, soeatoe bahasa jang haloes dan kaja, beserta keterangan jang mémang sesoeai dengan segala pendengar jang berasal dan berdarah Minangkabau sedjati. Pengarang sendiri berkejakinan dengan sepenoeh-penoehnja, dengan tidak mengemoekakan soeatoe gah poen, mèmanglah amat sesoeai dengan pengakoean itoe, jaitoe: setelah pengarang menjelidiki dan mendengar dengan sedalam-dalamnja, akan toetoer bahasa dan isi pedato-pedato jang dioetjapkan oléh ahli bitjara di Soematera Timoer dari bahagian barat (Langkat) sampai kesebelah timoernja (Asahan—Panai—Bengkalis—Siak), ditanah Melaka (Kedah dan Kelang), di Billiton (seloeroehnja), dinegeri-negeri jang boléh dikatakan Centraal bahasa Melajoe dalam Indonesia, tinggi dan rendah bahasa Melajoe dipertoetoerkan sehari-hari disana, bahkan dalam istana radja-radja Melajoe (Sulthan-Sulthan) didaérah jang terseboet. Bertahoen-tahoen pengarang mengediami satoe-satoe negeri itoe dimasa ketjil, bertjampoer gael bermain dengan anak-anak disana dan dimasa telah mendjadi kaoem pengadjar, hingga bahasa Melajoe disana soedah mendjadi darah daging pada pengarang. Dengan boekti itoe, dapatlah pengarang, soeatoe tjermin perbandingan dan kepoetoesannja, pengarang berani mengatakan, bahwa: „Bahasa Minangka-

bau masih tetap memegang record dalam kekajaan kata-kata dan mempoenjai kata kiasan dan kalimat sindiran jang dalam dan djaoeh artinja.

Pada pikiran pengarang, soeatoe bahasa jang memegang record, djanganlah diloepea dan dihilangkan, melainkan dipoepeok dilamboek soepaja bertambah-tambah soeboernja, dihela direntang pandjang sesampai-sampainja. Kalau bahasa Minangkabau itoe djadi diadjarkan disekolah-sekolah boemi poetera disini, banjak benar kebaikannja kepada anak-anak Minangkabau; satoe dari pada kebaikan itoe, sebagai seorang goeroe, djangan kita abaikan sjarat paedagogie, jang menerangkan, bahwa: „Pengadjaran sekolah itoe, hendaklah bersendi kepada pengetahuan anak-anak itoe jang dibawanja dari roemahnja”.

Jang dibawa oleh anak-anak itoe (di Minangkabau), tentoelah bahasa Minangkabau dan sedikit 'adat isti'adat Minangkabau. Setahoen soedah sampai sekarang, beloem djoega didapat kepestiannja. Apakah gerangan jang mendjadi keberatan kepada pembesar Onderwijs di Betawi, maka kepoetoesan itoe beloem djoega didapat?

Pengarang berpendapatan, soedah pada tempatnja, voorstel-voorstel dari Soematera Barat ini tentangan itoe, akan dapat perhatian dari péhak Betawi. Bahasa Minangkabau patoetlah didjadikan bahasa pengadjar (voertaal), sebab tiap-tiap bangsa itoe soedah sewadajibnja mengetahoei bahasa dan literatuur bahasanja sendiri. Amat sajang kita mendengar kalau seorang Minangkabau mengatakan: „Pada hamba koerang terang arti bahasa Minangkabau itoe, lebih mengerti hamba, kalau kata-kata itoe di sampaikan kepada hamba dengan bahasa Belanda”

Meréka jang tidak tjinta kepada bahasanja (sebab ta' kenal), tentoelah tidak akan tjinta poela kepada bangsa dan tanah airnja.

Kalau kiranja penimbang berasa keberatan benar, bahasa Minangkabau itoe mendjadi voertaal sampai kekelas jang tertinggi, karena agaknja dichoeatiri bahasa Melajoe (bahasa Indonesia) akan tertinggal, baiklah hingga kelas II atau III sadja, sebab sebagai selama ini, meskipun seratarata disekolah kelas II voertaal haroes dengan bahasa Melajoe Riau, tetapi dikelas jang terendah dalam hal jang soekar menerangkan dan memasoekkan kepengertian anak-anak, maka oleh goeroe-goeroe biasa djoega diterangkan dengan bahasa Minangkabau.

Dikelas-kelas jang tertinggi, mémanglah bahasa Melajoe itoe, tidak patoet dikoerangkan pentingnja dengan bahasa Minangkabau, karena dizaman ini, zaman persatoean seloeroeh Indonesia, orang bersoenggoeh-soenggoeh poela akan menjatoekan bahasa itoe (bahasa Melajoe).

Kalau orang mengira jang bahasa Melajoe ta' oesah dipeladjar lagi, sebab moedah dan dengan ta' beladjar poen kita pandai djoega, tentoelah persangkaan itoe tersesat sekali, kemoedian pada soeatoe masa nanti, mereka akan mengakoei persangkaannja itoe dan akan membenarkan ketiwas-

annja dalam doenia penghidoean. Sedang bangsa lain jang djaoeh diseborang Laoetan Besar, bereboet-reboetan mempeladjar bahasa Melajoe.

Orang Minangkabau jang menjangka moedah sadja bahasa Melajoe itoe, sebab dialectnja tidak djaoeh bedanja dengan dialectnja sendiri, menjatakan si berkata sebenarja tidak tahoe dan tidak mempeladjar arti dan hoekoem-hoekoem bahasa Melajoe. Dihalaman A.G.G. taman persidangan pengadjar-pengadjar, ta' oesahlah kita rentang pandjang perkara ini, sebab rata-rata telah ma'loem.

II. Menjamboeng rentjana pengarang jang tertera dihalaman A.G.G. No. XI tahoen VII, ber'alamat: Sekolah kelas II, berkelas VI, jaitoe kalau kiranja pengadjaran bertoe kang—berniaga—bertjotjok tanam—berternak d.l.l. soekar dan berat akan melakoekannja pada sekolah-sekolah kelas II jang berkelas VI, jang nanti pada awal cursus j. a. d. ini dilakoekan di Padang dan Manindjau, sekoerang-koerangnja 'ilmoe permoelaan memegang boekoe dagang (berniaga ketjil) dan 'Adat Minangkabau jang tentoeh berhoeboeng dengan tambonja (geschiedenis), patoet sekali ada dalam leerplan sekolah-sekolah itoe; menoeeroet keadaan zaman sekarang, zaman serata manoesia mentjintai bangsa dan negerinja, maka soedah sepatoetnja, moelai dari sekolah kelas II, perasaan tjinta negeri itoe ditanamkan dihati anak-anak. Tjinta kepada negeri dan perasaan kebangsaan, melekatnja dihati kita, tentoelah bila kita ketahoei sedjarah tanah dan negeri itoe.

Pada pikiran pengarang dengan adanja ketjintaan itoe, akan berkoeorang-koeranglah silang sengketa dalam negeri kita ini. Kalau benar-benar kita ingat jang kita anak Minangkabau seasal dan seketoeroenan dari ninik Dt. Ketemenggoengan dan Perpatih nan Sebatang, maka sesama kita tidak moedah akan terdjadi tikam boenoeh jang meniwasakan djiwa; apalagi dalam 'adat kita jang telah diatoer dengan serapi-rapinja oleh kedoea ninik itoe, ta' ada jang akan ditjetjat ditjela, semoeanja membawa kepada kesentosaan dan keamanan dalam negeri.

Kalau dari anak-anak disekolah kelas II jang masih ber'oemoer dibawah 17 tahoen ditanam kesoeetjian 'adat-adat itoe, pengarang berkejakan sampai dihari toeanja perasaan tjinta kepada 'adat itoe, ta' akan lekang dari perasaannja.

Berhoeboeng dengan sekarang dimana pemerintah berdaja oepaja akan mengembalikan kepertjajaan ra'iat, maka sangat perloelah kedoea djenis pengadjaran itoe sekoerang-koerangnja ditambahkan dalam leerplan sekolah-sekolah boemi poetera di 'Alam Minangkabau ini. Kalau tambonja itoe ta' moengkin akan dapat selandjoet-landjoetnja, memadailah tambonja kepoelauan Soematera sadja, dimana banjak terselit soal-soal jang penting jang patoet diketahoei dengan saksamanja; meréka patoet tahoe, betapa besar harga tanahnja dalam bahagian e c o n o m i e doenia.

Soepaja dalam setahoen Soematera tammam dengan setjoekoepnja,

biarlah keterangan-keterangan itoe singkat-singkat sadja, tetapi chronologischi betoel dan sesoenggoehinja.

Dengan ta memandjangkan perkara jang terseboet diatas ini, tjoe-koeplah dalam perasaan pengarang, akan mendjadi perhatian kepada jang memegang kendali pengadjaran di Minangkabau akan menimbang penting ta pentingnja vak-vak itoe masoek leerplan disekolah-sekolah jang berkelas VI terseboet.

Kepada Redactie, diminta akan mengirim orgaan A.G.G. jang berisi ini ke Departement van Onderwijs dan Onderwijsraad! (*)

H. ST. IBRAHIM.

(*) Baik. Red.

Daja oepaja mendiamkan moerid didalam kelas.

Di A.G.G. No 12, tahoen jang baroe laloe, soedah saja katakan djoe-ga, bahasa lain orang lain pendapatnja, bematjam-matjam kemaoeannja, dan kesoekaannja. Tetapi soenggoehpoen demikian, saja beranikan djoe-ga hati saja akan membentangkan pikiran saja pada A.G.G. kita ini, goenanja semata-mata akan djadi tjermin perbandingan bagi pembatjanja. Boekan sekali-kali terniat dihati saja soepaja ditoeroet olèh lainnja. Saja pertjaja poela mana² jang bersetoedjoe dengan pikirannja akan melakoe-kannja. Tientoelah soepaja pembatja akan pertjaja bahasa diantara 30 atau 40 orang moerid, hampir sebanjak moerid itoe poela kelakoean dan perangainja. Ada jang pengètjék, ada jang soeka bergeloet, ada poela jang soeka memperolok-olokkan kawannja. Diantaranja ada jang penggelak, pesorak pegendang d.l.l. Ada poela jang soeka melantjar pengadjarannja dengan bersoeara keras, ada poela jang mengoelang-oelang pengadjaran disoerau, oemp: membatja-batja Koerän. Semoeanja itoe mendatangkan hiroek dan katjau didalam sekolah. Dalam hal jang seroeapa itoe, bagaimanakah akal kita, soepaja ia semoeanja diam dan memperhatikan pengadjarannja?

Akan mendjawab pertanyaan itoelah jang saja sengadja mentjeriterakannja, seberapa pendapatnjanja jang telah biasa dilakoekan.

1e. Patoet bagi kita menilik akan kelakoean dan perangai, serta kesoe-kaan perangai, serta kesoekaan jang ada pada satoe² moerid itoe. Setelah dapat olèh kita seperti jang dikehendaki itoe, soedah dapat poela olèh kita, bagaimana daja oepaja kita kepada masing² moerid itoe.

2e. „Kita perloe bermata jang liar dalam kelas kita, soepaja kita dengan segera mengetahoei moerid mana jang bersalah. Dan kita tiada tetap berdiri pada satoe tempat sadja, hanja berpindah-pindah dari

satoe tempat ketempat-lain dalam kelas itoe. Dimana ada moerid jang bersorak, patoet ditoeroet ketempatnja dengan berhati sabar, dan menegoer dengan moeloet jang manis kepada moerid itoe. Serta diberi poela nasihat jang akan mendjadi pengadjaran kepadanja. Tiada patoetnja bagi kita memberi perkataan kasar dan bermoe-ka merah serta amarah kepadanja. Kalau sakali lagi moerid jang tadi djoe-ga baroe jang bersalah, ia dipanggil ketempat kita berdiri itoe Ditanja kepadanja, apakah sebabnja ia dipanggil itoe? Ia tahoe sendiri akan kesalahannja. Waktoe itoe diberi poela nasihat.

3e. Diantara moerid² jang banjak itoe ada jang soeka dioedjoe-kan, ada poela jang soeka disandjoeng, ada poela jang pengambil moeka. Olèh kita sebagai ditoeroet poela, kesoekaan² jang terdjadi itoe asal jang kita maksoedi itoe berhasil !!

4e. „Kalau permoelaan pengadjaran, kedengaran olèh kita moerid itoe hiroek, kita diam sadja, dan pengadjaran beloem dilakoekan seketika lamanja. Biasanja ada diantara moerid itoe soedah berkata melarang teman²nja itoe hiroek. Sesoadah ia diam, kita beri poela nasihat sedikit, soepaja nanti djangan diperboeatnja poela sedemikian itoe lagi”.

5e. „Ketika kelihatan moerid jang bersalah itoe, tiada dipindahkan mata kita kepada jang lain, melainkan kepadanja sadja, sehingga ia telah mengoebah perboeatannja itoe. Kadang² 2, 3 kali dioelanguja melihat kepada kita, sehingga ia maloe sadja”.

6e. „Semoea pembatja akan mengetahoei, lebih² orang jang ahli, bahwa akan menjampai-kan maksoed seseorang kepada lain orang, boekan hanja „bertoetoer” sadja, bolèh poela dengan „isjarat” dengan „tanda” dengan „soerat” d.l.l.

Segala matjamnja itoe. kalau kita lakoekan Insja Allah adalah akan memberi hasil.

Bagaimana poela kalau kedapatan seperti dibawah ini? Bolèhkah dikatakan, orang itoe peramah, pemoerah pada moerid²nja?

Kalau moerid² bersalah, keloe-ear perkataan: „Kamoe ini kerbau, an-djing. binatang, bodoh, malas” enz.

Kalau moerid laki² lat datangnja 4, 5 menit, teroes dioesir poelang² dan moerid² perempuan lat datangnja, keloe-ear perkataan: „Kemana kamoe mentjahari laki?”

Diperintahkan mengambil pagar, tanaman hidoep, bésoknja ada $\frac{1}{3}$ dari moerid itoe tiada membawa 5 boeah seorang. dianja disoeroeh poelang mengambil sampai dapat, baroelah ia bolèh beladjar disekolah?

Bersalah poela moerid², dikatakan: „Nanti kamoe saja keloe-earkan dari sekolah!! Pada hal 2—3 hari kemoedian ia soedah bersalah poela, tetapi tiada dikeloe-earkan dari sekolah.

Kedapatan poela jang lain memperboeat kesalahan, dikatakan poe-

ia: „Nanti kamoe saja poekoel, tempélèng, dihoekoem”, tetapi itoe semoeanja tiada dilakoekan.

Pada pikiran saja hal jang sematjam itoe sekali-kali tiada baik. Amat banjak boeroeknja bagi moerid².

- 1e. Menghilangkan kepertjajaan moerid² bagi goeroenja dan lainnja.
- 2e. Mengadjar moerid pembohong, pendoesta, penipoe, enz:
- 3e. Moerid² selaloe melawan dalam hati, sebagai mengadjar moerid² mendoerhaka, pegoendjing, kepada goeroe dan lainnja.
- 4e. Ba' njiroe ba' tampian, ba' goeroe, ba' sasian.
Boeroeknja kepada orang jang melakoekan demikian itoe:
- 1e. Orang jang 'arif menilik: „Bangsa itoe kepada bahasa”.
- 2e. „Keadaan ketoeroenan jang diterima”.
- 3e. „Akan 'adat istiadatnja”.
- 4e. „Nama dan gelarnja”.
- 5e. „Dan lain-lain seagainja”.

Demikianlah pikiran saja tentang hal jang direntjanakan diatas itoe. Salah dan djanggalnja minta dima'afkan.

Sekianlah dahoeloe!

JAOESA, Kapau.

ANÉKA WARTA.

EINDEXAMEN J.N.S. Pada permoeaan boelan j.b.l. telah dilangsoengkan oedjian jang terseboet. Sekalian moerid-moerid kl. IV jang toeroet dioedji itoe, madjoe semoeanja jaitoe: Zainal Abidin, Solok— Djapiloes, Benkoelen— Zakaria, Benkoelen— Rasjid, Padang Pandjang— St. Ibrahim, Lintau— Alham, Benkoelen— Bahéram, Dangoeng-Dangoeng— Amir, Padang Pandjang— Chaidir, Padang— Daroesit, Matoer— Djaloesa, Sarik— Hoesin, Inderapoera— Alimin, Soeliki— Maran, Dangoeng-Dangoeng— Oesman, Alahan Pandjang Siri, Painan— Taharoe'ddin, Loeboek Sikaping dan Bachtjar, Loeboek Sikaping.

GYMNASTIEK MOERID PEREMPOEAN. Dalam ledenvergadering Kweekschoolbond baroe-baroe ini di Magelang, telah diperbintjangkan dengan pandjang lébar, baik boeroeknja moerid-moerid perempoean boemipoetera diberikan peladjaran gymnastiek. Banjak soera jang kedengaran, menjatakan peladjaran itoe koerang baik bagi anak perempoean boemipoetera, karena berhoeboeng dengan adat Djawa, apalagi peladjaran itoe, kalau diberikan oléh goerce-goeroe laki-laki. Kalau terpaksa djoega peladjaran itoe akan diberikan, hendaklah oléh goeroe perempoean dan pada soeatoe tempat jang terpisah.

EINDEXAMEN M.N.S. FORT DE KOCK. Dari moerid-moerid kl IV pa da Mesjesnormaalschool jang baroe-baroe ini telah dioedji, telah madjoe: 1. Artina Silitonga, Si Borong-Borong (Tapanoeli), 2. Rahmah Sireger, Sipirok (Tapanoeli). 3. Rariah Boekit, Keban [Djahe (Soematera Timoer). 4. Noer Ainah, Manna (Benkoelen). 5. Rasimah (Medan). 6. Maria Boekit, Keban Djahe (S. Timoer). 7. Abina, Pakoean Ratoe (Lampoeng.) 8. Sitti Malehah, Lahat (Palembang). 9. Halimatoe'ssa'diah, Pagaroetan (Tapanoeli). 10. Pinta Siregar, Sipirok (Tapanoeli). 11. Bahria, Muntok (Bangka). 12. Sitti Dooer, Batang Toroe (Tapanoeli).

Djadi pada tahoen ini, Soematera Barat Nihil.

EINDEXAMEN MENTERI HOSPITAAL. Dalam roeangan roemah sakit disawah Loento, pada 15 dan 16 Februari ini, telah dioedji 14 orang Candidaat Menteri pendjaga orang sakit; jang madjoe 13 orang, jaitoe: Mej. Moesi, Fort de Kock— Mhd. Arif, Mage— Sjamsoe'ddin, P. Pandjang— Abd. Rahman, Pajakoemboeh— Mej. Saarah, Telawi— Habib L. Basoeng— Zainoelarifin, Periaman— Bitan Fort v/d Capellen— Mail dan Dénda, P. Siantar— Bismarck— M. Walter— F. L. Tobing, Tapanoeli.

PERPINDAHAN. Dipindahkan dari Bondjol ke Fort de Kock II, hulpond. Habib gl. St. Madjolelo. Dari Fort de Kock II ke Bondjol, hulpond. Abdoel Aziz. Dari Biaro ke Manindjau, hulpond. Roesli. Dari Manindjau ke Biaro hulpond. Marah Amin gl. Bagindo. Dari Pasar Koeok ke Padang II, hulpond. Moehammad Said. Dari Padang II ke Pasar Koeok' hulpond. Anwar gl. St. Madjolelo. Dari Periaman I ke Naras, hulpond. Kadir Moehammad. Dari Naras ke Fort de Kock III, hulpond. Atjo gl. St. Radja Malintang. Dari Fort de Kock III ke Periaman I, hulpond. Nazar gl. Soetan. Dari Kajoe Tanam ke Koerai Tadj. hulpond. Randah gl. St. Ibrahim. Dari Koerai Tadj. ke Kajoe Tanam, hulpond. Sjarir. Dari Simaboer ke Bajoe, wd. Ond. Mohd. Hasan. Dari Bajoe ke Simaboer, Ond. Hidjrat gl. Radja Bandahara. Dari Soengkai ke Padang IV, hulpond. Basir. Dari Padang IV ke Soengkai, hulpond. Mohd. Noer. Dari Sawah Loento III ke I, wd. Ond. Abdoelgani gl. St. Mangkoeto. Dari Sawah Loento I ke III, Ond. Mohd. Tahir gl. St. Alamsjah.

KETETAPAN. Ditetapkan djadi Hoofdschoolopziener 2e. ressort, wd. Hoofdschoolopziener Abdoel Manan gl. St. Bahéram-jah. Diangkat djadi Inl. Ond. H. I. S. di Sipirok, Cand. I. O. Bangoen Salim Harahap. Djadi wd. Ond. Meisjesschool di Solok. hulpond. Mej. Asiah di Matoer.

Berhenti atas permintaannja Inl. Ond. H. I. S. Sipirok, Abdoel Moenib Loebis.

TAPANOELI MASOEK 2e. RESSORT. Sebagai telah dichabarkan pada A.G.G. No. 2, diroeangan chabar Inspectie dari Inlandsch Onderwijs, jang menorangkan tadija Gewest Tapanoeli masoek 1e. ressort, tetapi baroe-baroe ini, datang chabar, bahwa Tapanoeli dimasoekkan kepada 2e. In-

spectie ressort. Djadi 2e. ressort terdiri dari gewest Soematera Barat dan Tapanoeli dengan berinspecteur di Fort de Kock.

Kalau menilik kepada moedahnja perdjalanana ke Tapanoeli dari Fort de Kock, soedah sepatoetnja Tapanoeli berhoeboeng dengan Fort de Kock dari pada Benkoelen.

MEISJESVERVOLGSCHOOL. Sekolah jang bernama itoe sekarang, dahoele bernama Meisjeskopschool; artinja sekarang, ialah sekolah kl. II samboengan oentoek anak-anak perempoean, samboengan moerid-moerid perempoean jang tammat kl. III dari sekolah rendah atau dari sekolah désa.

Permoelaan sekolah matjam itoe diadakan di Padang Pandjang, Bandoeng dan Djokjakarta, jang dioentoekkan tempat beladjar mengadjar moerid-moerid sekolah Normal perempoean. Menoeroet Staatsblad 1921 No. 556 peratoeran sekolah itoe, diantara lain-lain terseboet:

Atas perintah Directeur van O. en E. A. Pembeli perkakas-perkakas sekali laloe f1000.— B. Pembeli alat-alat mengadjar dan perkakas dapoer f500.— C. Bagi seseorang moerid dalam seboelan, oentoek pembe-li barang-barang jang berhoeboeng dengan pengadjaran menjoleman dan pekerdjaan roemah tangga, boléh dipakai f1.—

Kemoedian dengan besluit Dir. O. en E. tanggal 17—XI—1922 No. 46445/III ditentoekan: Bagi kl. I f0.30.—seorang seboelan. Kl. II f0.50— dan kl. III f0.60.—

Menoeroet keterangan diatas, tentoelah telah sampai tjoekoep ongkos-ongkos jang dikeloearkan Gouvernement oentoek sekolah-sekolah matjam itoe.

GADJI GOEROE SEKOLAH DÉSÀ. Goeroe-goeroe sekolah désa di Gewest Atjèh dan Soematera Timoer, ada lebih beroentoeng dari goeroe² sekolah désa di Gewest lain. Di Atjèh moelai pada permoelaan tahoen jang laloe, gadji-gadji itoe dilebihi f5.— dan di Soematera Timoer f12,50. dari B. B. L. 1925. Tetapi soenggoehpoen demikian, disana pangkat itoe masih beloem banjak disoekai orang. Pembesar-pembesar dalam bahagian Onderwijs disitoe, selaloe berkesal hati karena kekoerangan goeroe jang akan mengadjar disekolah désa.

TEVREDENHEID BETUIGING. Dari kantor Inspectie I. O. i/h. 2e. ressort, telah diberikan soerat Tevredenheid Betuiging, karena oesahanja dalam sekolah kepada: 1e. Oedin, 2e. Soeki, dan 3e. Abdoellah gl. Baginda Ibrahim, masing-masing kepala sekolah kl. II di Lasi, Gadoet dan Tebat Ganggam.

No. 1 berasal dari N. S. dan doea jang lain, dari goeroe bantoe biasa. Poedjian atas oesahanja itoe, tentoelah berhoeboeng dengan madjoenja beberapa moeridnja pada toelatingsexamen J. N. S. jang dilangsoengkan baroe-baroe ini.

Kepada beliau-beliau dan e.e. goeroe bantoe disekolah-sekolah jang terseboet, jang tentoe ada menolong oesaha itoe, kami Red. mengoetjapkan: „Bravo”!

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A.G.G.

XII.

Sedang akoe berpikir-pikir itoe, ta' koesangka kakikoe telah sampai pada anak tangga roemahkoe. Waktoe itoe engkoe indoe semangkoe, sedang doedoek diberanda moeka, menantikan akoe, sebab peroetnja telah lapar. Katanja kepadakoe: „Lekaslah Soetan boeka pakaijan, karena saja soedah lapar benar.”

Djawabkoe: Ja engkoe, sajapoen demikian djoega, apabila soedah makan, saja hendak lekas membaringkan diri, sebab saja banjak kerdja tadi menoetoep post ke Betawi.

Sesoedah kami makan itoe, engkoe itoe poen pergi kebelakang hendak sembahjang dan akoe poen segera masoek kedalam bilikkoe, serta mengoentjikan pintoe dari dalam. Dengan menghadapi pakket itoe dan sebilah pisau ditangankoe, akoe moelailah memoetoes benang rami pengikat pakket itoe. Sesoedah semoea terboeka, maka dengan hérankoe melihat sehelai badjoe mantel jang baroe dibeli, betoel-betoel seroea benar dengan badjoe mantelkoe. Ah! masakan boléh djadi demikian, karena nona L. Nio tidak bodoh akan memoelangkan badjoe lain sadja, jaitoe badjoe jang tidak dipindjamnja kepadakoe. Dengan menggosok matakoe kalau-kalau salah pandangkoe, koetilik sekali lagi sambil mengembangkan badjoe hoedjan itoe, itoe poen ta' salah lagi, benariah jang lain jang dipoe-langkannja; waktoe akoe hendak mentjebakan badjoe itoe, djatoehlah sehelai soerat dari kotjèk badjoe hoedjan itoe.

Soerat itoe segera koeambil dan koeletakkan diatas mèdja. Hatikoe sebagai ditarik oléh besi berani rasanja hendak membatja soerat itoe, tetapi koetahan sementara, koeteroeskan djoega pandangkoe kepada badjoe hoedjan itoe, betoel-betoel mantel itoe masih baroe, masih ada kertas ketjil tergantoeng pada léhér badjoe itoe jang menjatakan toko jang mendjoealnja. Besar dan dalamnja, sesoeai benar dengan toeboehkoe. Hal itoe ta' menghérankan akoe, karena mantelkoe ada ditangannja jang boléh djadi oekoeran.

Tetapi apa sebabnja boléh djadi begini, nona L. Nio seolah-olah memberi maloe koe. Soedah tjintjinnja tiada dimintanja padakoe, ini poela badjoe oesang digantinja dengan jang baroe. Akoe sekali-kali tiada hendak mendjatoehkan moreelkoe kepadanja, teresebab wang jang hanja beberapa poeloe roepiah sadja, nama Padang ta'kan akoe loentoerkan di negeri orang ini; akoe seorang laki-laki jang pandai mentjahari oentoek kepelesiran dirikoe, sebagai kebanjakan laki-laki jang koerang maloe senantiasa mengharapakan pertolongan dari pehak perempoean. Akoe tidak soeka disangkakan oleh L. Nio, jang akoe ini seorang laki-laki jang mata doetan, soeka mempoenjai dan pelesir dengan kepoenjaan orang lain. Esok

harilah akan akoe poelangkan semoea barang L. Nio itoe.

Soedah berpikir begitoe, badjoe jang baroe itoe, segera koelipat kembali dan akoe letakkan diatas médja.

Akoe mengambil soerat L. Nio jang tadi, hendak mengetahoei apa poela isinja. Dengan perlahan-lahan akoe iris tepi soerat itoe, hendak mengeloearkan isinja. Kertas soerat itoe amat haloes demikian djoega toelisannya ketjil-ketjil dan montok-montok hoeroefnja, jaitoe benarlah bekas targaan L. Nio sendiri, boenjinja:

Toean Djabar!

Mantel jang terkirim ini, jaitoe mantel saja jang sama roepanja dan sama oekoerannya dengan mantel toean. Mantel toean itoe, tidak akan saja kembalikan lagi, sebab akan djadi peringatan selamanja kepada saja.

Mantel itoelah jang moestika koelit, penahan sedjoeck dan dingin dan dialah memelihara kesenangan hati saja sampai ke Tjoeroep.

Saja tahoe, bahwa mantel jang toean berikan kepada saja itoe, tidak berapa harganja, tetapi peri pengasihian hati toean itoe, besar harganja.

Toean réda membiarkan koelit toean kena tamparan angin dan hoe-djan, dengan njawalah balasannya pada saja.

Pemeliharaan badan dan hati jang toean limpahkan pada saja, ada lebih harganja dari pada pemeliharaan soeami saja sendiri.

Saja tinggalkan soeami saja di Benkoelen seorang kaja raja, tetapi ia memandang saja hanja seperti setengah manoesia sadja. Saja serahkan badan dan njawa saja kepada toean jang telah menghormati saja dan memelihara saja seperti orang jang soedah toean kenali sedjak dari bermoea.

Tjintjia dan mantel itoe, itoelah akan ganti badan saja, jang dapat toean pandangi setiap hari.

Apabila perloe, sedialah saja menolong toean.

L. NIO.

Setelah koebatja soerat itoe, sampai pada achirnja, hatikoe jang moe-lanja berasa goesar pada L. Nio, sekarang telah redoep kembali. Roepanja L. Nio, betoel-betoel seorang perempoean terpeladjar jang sekali-kali tidak akan meloepakan boedi seseorang kepadanya; dikehendakinja lagi akan melimpahkan pertolongan padakoe, kalau akoe minta. Kalau akoe minta pertolongan lagi kepadanya, tentoelah akoe ini seorang laki-laki jang tjelaka sekali.

Akoe ini seorang laki-laki jang ditakdirkan Toehan, soedah mempoe-njai kehidoepan tjoekoep, ta'oesah mengharapkan pertolongan seseorang, apa lagi seorang perempoean. Segala jang diberikan nona L. Nio kepada-koe, boekanlah koeminta kepadanya, datang dari keinginannya sendiri memberikan kepadakoe. Apa salah kalau orang soeka memberi, lebih banjak dari itoe, tentoe akan koeterima djoega.

Akan djadi tanda bahwa akoe ini, boekanlah seorang jang soeka menerima sadja pemberian orang, tetapi seorang jang tahoe membalas kasih; biarlah koetoelis soerat kepada L. Nio, akan tanda terima kasihkoeh kepadanya. Boenji soeratkoeh:

Nona L. Nio!

Sebagai seorang jang teramat haoes dahaga beroléh air, demikianlah rasa hati saja waktoe mendapat kiriman dan soerat nona itoe.

(Ada samboengan)

— HARAPAN —

1. Sembah ta'zim nanda bersama,
Kepada ajah boenda segala.
Penoendjoeck djalan pemboeka mata,
Achirat dapat doenia terboeka.
2. Kami sekolah goena kemadjoean,
Siang dan malam djadi idaman.
Memetik boenga berkawan-kawan,
Goena kebaikan doenia perempoean.
3. Harapan kami boekan sedikit,
Sokongan dapat dalam jang soelit.
Pemberian ketjil mendjadi boekit,
Mentjahari 'ilmoe sebagai moerid.
4. Goeroe bekerdja beserta boenda,
Ajah membantoe djangan tiada.
Mendidik nanda bersama-sama,
Goena kemadjoean tanah SOEMATERA.
5. Djalan djaoeh toedjoean soetji,
Bibit jang ketjil bakal mendjadi.
Memelihara anak bersoenggoeh hati,
Hormat tertib kemadjoean ditjari.
6. Saudara laki-laki banjak terbilang,
Menoentoet 'ilmoe boekan kepalang.
Kami tertinggal djaoeh dibelakang,
'Ibarat benda, berharga koerang.
7. Boeah jang lazat tak boléh dipetik,
'Ibarat bidji djatoeh kekersik.
Sambal angoes nasipoen lembik,
Rasanja asap berbae tengik.
8. Penoeoep oetjapan nanda berkawan,
Kepada Goeroe ajah-boenda sekalian.
Sedjalan sepakat, berdjabat tangan,
Dalam mendidik, satoe haloean.

ALIM [T. Poera]

BAROE HABIS DITJÉTAH

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentangan 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40
2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOEM 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—
3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, „ f 1.25
- 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan St. Madjo Indo, hulptonderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0.25

Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.

Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.


Menjadiakan segala roepa staat² jang bergoena oentoek engkoe² schoolopziener atapoen oentoek keperluan kepala² sekolah kl. II, seperti: stamboek goeroe, Schoolregister, Conduitestaat, Leerplan dan Boekoe nasihat 1926 jang berharga f 0,40 satoe boeah boekoe.

Djoega ada sedia blanco Declaratie harga f 0,05 satoe lembar dan banjak lagi matjam staat jang tidak diseboetkan.—

Harga jang terseboet diatas beloem terhitoeng ongkos kirim.

Menanti pesanan dengan hormat,

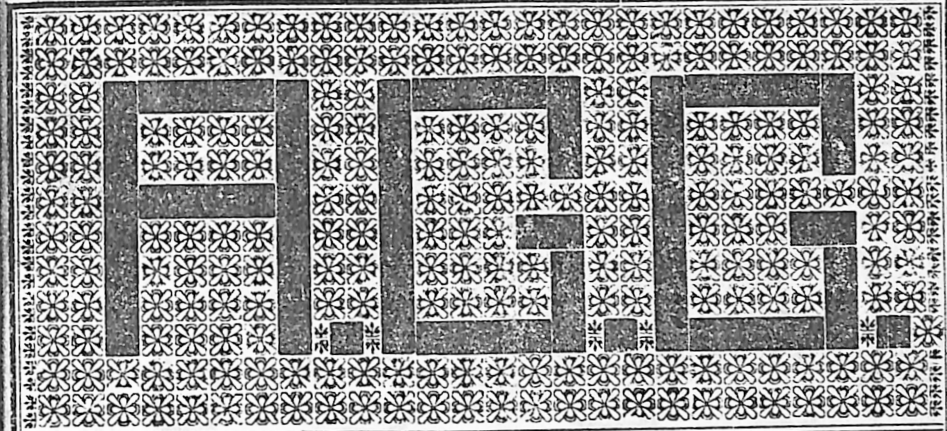
Drukkerij „AGAM” Fort de Kock.
SUB DEPOTHOUDER BALAI POESTAKA.

 **Penambah isi lemari kitab!**

DRUKKERIJ „AGAM”, soedi mendjilid orgaan
A.G.G. oentoek sotahoen-setahoen dengan oepah f 0,75.—

Lain ongkos kirim.

Djilidan bagoes dan rapi.



Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :
Lid A. G. G. f 1.50
Boekan Lid „ 3.—
Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
Bajaran diminta lebih cahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :
Tiap-tiap kata f 0.10
Sekali masoek sekoerangnja f 1. —
1 pagina f 5.—
Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Adviseur: T. St. Pamoentjak — Voorzitter: St. Bahèramsjah —
voorzitter: Dt. Baginda — Secretaris: Kasip. — Thesauriër: St. Saripalo —
Commissarsi²: Manan — Dt. Radja 'Ibadat — S. St. Pamenan —
H. St. Ibrahim — Dj. St. Machoedoem. ::

ISINJA:

- | | |
|-------------------------------------------|-------------|
| 1. Moedah-moedahan mendjadi penapis | halaman 65. |
| 2. Soepaja absent moerid koerang (ketjil) | „ 69. |
| 3. Algemeene Vergadering A. G. G. | „ 74. |
| „ aka warta dari sana sini | „ 80. |
| „ feuilleton | „ 85. |

1 SAWAL 1346

Mengoetjapkan banjak terima kasih atas oetjapan Engkoe² pada saja dan saja djoega mengoetjapkan selamat hari raja pada segala Engkoe²; serta memberi selamat tinggal.

A. M. SOETAN BAHÉRAMSJAH

Hoofdschoolopziener bij het Inlandsch Onderwijs in het 2e. Ressort.
S.S. van Landsberge, 8 April 1928.

Redactie A. G. G.

H. St. IBRAHIM — A. St. PAMOENTJAK n. S. — A. LATIF.
p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Administrateur A. G. G.
SOETAN SARIPADO.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

MEDEWERKERS & CORRERP. A. G. G.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

LEDEN A. G. G.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Adviseur A. G. G.

T. SOETAN PAMOENTJAK.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Voorzitter A. G. G.

SOETAN BAHÉRAMSJAH.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Ondervoorzitter A. G. G.

DATOE' BAGINDO.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Secretaris A. G. G.

K A S I P.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Thesaurier A. G. G.

SOETAN SARIPADO.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

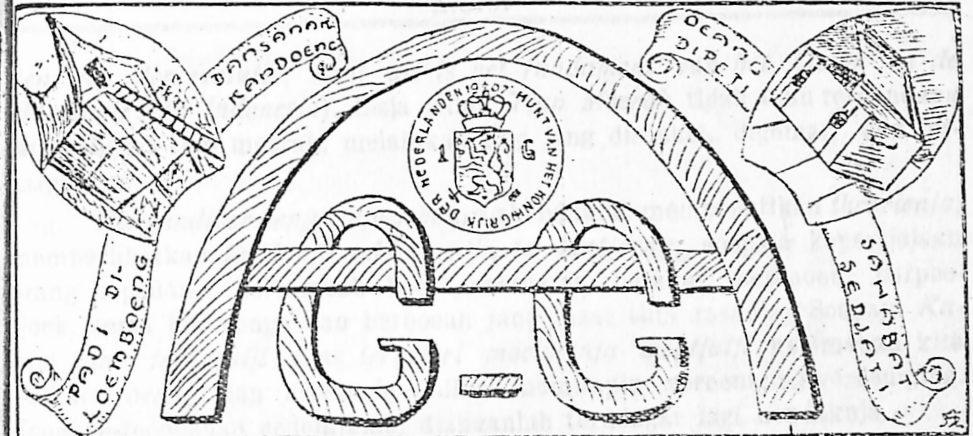
Commissarissen A. G. G.

MANAN — DT. RADJA 'IBADAT — St. PAMENAN — H. St. IBRAHIM —
Dj. St. MACHOEDOEM.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

DIRECTEUR & PERSONEEL DRUKKERIJ „AGAM”.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTIE :

H. SOETAN IBRAHIM.
A. ST. PAMOENTJAK N. SATI.
A. LATIF, Loeboek Sikaping.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
A. G. G. FORT DE KOCK.
Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers :

Dt. Madjolélo, Districtshoofd 1e Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat
— St. Kenaikan, Fort de Kock. — Alim, Tandjoeng Poera —
— Dt. Radja Angat, Weltevreden. —

MOEDAH-MOEDAHAN MENDJADI PENAPIS.

(Oleh ALIM).

Tidak goena diperpanjang, dan tidak perloe dioeraikan, hanja boek-ti haroes diperlihatkan, kalau kita hendak mempertinggi derdjat bangsa, memperbaiki nasibnja, soepaja TJAP MOERAH dapat perhatian.

Hal ini semata-mata tidak mengharapakan poedji, hanja hoeat oe moem goena didikan Bangsa jang selaloe terpandang rendah dan koerang, biarpoe ada baiknja dan ada djasanja, ada tenanja dan oesahanja, bila ditinting ditampi teras, dipilih antah satoe-satoe. Tetapi karena tjapnja moerah, keloearnya dari moeloet dan tangan jang senasib dengan lojang (koeningan) djaoeh dibawah emas tempawan, tentoe tidak lekas mendapat perhatian, biarpoe pekerdjaannya diloear biasa sekalipoe, tetapi akan kelihatan seperti biasa alias *Gewoon* sadja. Hal ini insja Allah tidak akan mendjadikan halangan atau akan memperlemah sifat kita, malahan akan memperkokoh sikap kita dan menggiatkan kita bekerdja hendaknja.

Sifat *Poetoesa*, *Djemoe*, *Bosan*, haroes dikoeboerkan sedalam-dalamnja. Djéngkél sekali-sekali boléh, tetapi kedjéngkèlan ini, hendaknja *pemboeka djalan*, memperbaiki langkah dan peneroeskan oesaha, biarpoe pekerdjaan kita beloem dihargai, karena sifat ini akan dipeladjadi, bakal dimahirkan dan dilantjarkan.

Kata *Pengandjoer Bangsa*: Saja akan membanting toelang, mengeloarkan keringat, akan menolong bangsa saja, dengan tidak mengharap-kan poedji atau oentoeng, tidak takoet akan djerih pajah, asal bangsa sa-ja madjoe dalam segala hal dapat mengeloarkan *Patent Merk* jang toe-lén jang sedjati, jang disoekai dan dihargai. Pembitjaraan ini bagoes, ber-arti, berisi, dan dalam oedjoednja. Zaman bila? Zaman dahoele. Bagai-manakah kemaoean zaman sekarang? Siapa jang mendengar lezing ini waktoe sekarang, tentoe tersenjoem seketika. Senjoem apa? Senjoem jang berarti. Karena perkataan jang sematjam itoe, sekarang soedah moe-lai dingin. Lezing jang sedemikian soedah agak toea, koeno dan basi alias *Oudbakkend*, soedah berloemoet dan bertjendawan. Zaman sekarang ti-dak soeka mendengar *Theorie*, melainkan ingin melihat *Practijk* dan *Boekti*.

Boektikanlah dahoele soepaja dapat didengar, dapat dirasaí dan ditjoba seperti makan katjang goréng, baroe njata haroem mersiknja, moe-da mengkal atau masaknja. Kata orang kini *mateng* atau *tidak matengnja*.

PENGHARAPAN dan OETJAPAN:

Ahli politiek, ajam saboengan kita alias oedjoeng lidah *Sumatra* dan *Indonesia*, hendaklah memperlihatkan ketjakapan dan ketangkasannja berbitjara di *Gemeente Raad*, di *Provinciale Raad* dan di *Volksraad*, se-dapat-dapatnja dengan tidak gentar², dengan alasan jang *tjoekoep* dengan *Grondige Studie*, dan pemeriksaan jang *teliti*, bertangkis-tangkisan de-ngan *partij sana*. Tidak hendak *menggemboengkan dada*, *meletjoet-kan tangan*, atau hendak *mengamin-amin* mendjadi *pa' toeroet*, alias *jab-roer*, *matjam baling*², seperti *aboe diatas toenggoel sadja*. Tjobalah bong-kar jang boeroek², kikislah jang kotor², dan perbaikilah nasib bangsa kita menoentoet haknja jang berpadanan dan pada tempatnja, dengan tidak moendoer setapak (selangkah) dalam mempertahankan *keperloean* dan keoentoengan kita. Djanganlah hendak *maboek* digelar, *poesing dinam* sa-dja, sebab soedah terpilih mendjadi lid *Gemeenteraad* atau *Volksraad*.

Pakillah kesempatan ini sepoeas-poeasnja. Perhatikanlah ketja-kapan bertangkis, bersilat lidah dalam *Madjelis*, loeboek djala, tepian ikan.

Djoeara-djoeara pena tentoe akan memperlihatkan *Activiteitnja*, ke-tjerdasan pikiran dan ketadjaman pénanja, membongkar jang boeroek-boe-roek, menarik hati sipématja, membantoenkan sifat kemalasan dan kela-laian, memberi kritiek jang sederhana (*Opbouwdekritiek*) tidak kritiek jang *mengoeboerkan* atau membatjakan *talkin* disebabkan hati jang *kizit* dan *dengki*. Boekalah mata orang banjak dengan djalan jang bagoes, *ti-dak mengasoet* atau *mendjeroemoeskan orang* dan *kawan kengarai* dan *ketebing jang dalam*. Bimbinglah bangsa kita kepadang *kemadjoean* dan *kebaikan* dalam segala hal. Toeroetlah djalan jang sedatar-datarnja (*Langs*

den weg der evolutie, want dit is het fundament van het Geluk en de Harmonie van Indonesia). Insja Allah *Tjap Moerah* tidak akan terpandang lagi sebagai tjap moerah, melainkan tjap jang disoekai, digemari dan di-hargai.

Pengandjoer-pengandjoer bangsa hendaklah memboektikan *theorienja*, memperlihatkan *toelénnja tahan oedji, ta' lantjoeng*, soepaja kepertjajaan orang kepadanja bertambah koeat, beroerat, berakar, berdaoen, berpoe-tjoek, serta berboenga dan berboeah jang lazat tjita rasanja. Soepaja *Ka-oem sana terkoentji* alias *terpeteri moeloetnja mentjatji* kelemahan kita perkara *oeang* dan *economie* dalam memimpin vereeniging-vereeniging. Toedoeh-toedoehan sedemikian, djanganlah terdengar lagi hendaknja.

Marilah kita moelaí menjokong peroesahaan orang kita bersama-sa-ma dalam segala hal berangsoer-angsoer, moedah-moedahan berkat jakin kita akan naik tjolok atau tjapnja.

GOEROE-GOEROE hendaklah beroesaha poela diloear sekolah *mem-bimbing* mendidik moeridnja dan bangsanja dalam segala hal, *goena tanah airnja* soepaja kelihatan poela kita tidak maoe ketinggalan. Pertjajalah, bahasa *kebaikan, keselamatan* dan *kemadjoean Indonesia terenggam* poe-la *ditangan* kita *banjak sedikitnja*. Programma goeroe-goeroe Indonesia membimbing dan mendidik bangsanja amat tebal, asal maoe sadja be-kerdja, insja Allah akan berhasil.

Alangkah soesahnja bagi kita jang *menggantikan* pekerdjaan o-rang Belanda sebagai chef bangsanja. Selama ini ia selaloe mendapat di-dikan dan pimpinan dari merékaitoe, tetapi sekarang dalam beberapa go-longan telah moelai berdiri sendiri. Bermatjam-matjam hal jang mendja-dikan *sebab* dan *halangan* kepada kita oentoek menjoesahkan dan mem-persoelit pekerdjaan itoe. Bagi meréka jang telah menggantikan peker-djaan orang Belanda sebagai *Chef*, tentoe akan atau *telah merasaí pahit manisnja, soesah pajahnja*, akan memperlihatkan *ketjakapannja* dalam pekerdjaan itoe. Marilah kita perhatikan beberapa halangannja:

1. KEPERTJAJAAN BANGSANJA nistjaja koerang, karena *TJAP* moe-rahnja tadi. Kadang-kadang beloem datang soedah ditolak, beloem tentoe pahit manisnja, boeroek baiknja.

2. Gadjinja ketjil, djadi harga moerah, BALANG KOELANG BAGOET-LAH. Het tractement is meestal de *Maatstaf* van het kunnen en de *Capaciteit*. Beban berat senggooloeng batoe aillah nasib. Begitoe djoega tentangan hasil pekerdjaannja. Itoe sadjalah bagi kita jang mendjadi *atjoean*. Bagaimana *dia*, dan apa isi kepalanja dan berapa tjin-tanja pada bangsanja dan tanah airnja, hal ini biasanja tidak mendapat pertimbangan. „Mendengar nama *si Badoe, si Kromo, Sastra*, ataupun *Baginda Soetan*, dan sebagainja, kebiasaan kita lokas mengingat kepada

barang jang koerang, lantjoeng, atau ta' bagoes, sebelum kita lihat boekti pekerdjaannya mendjabat pekerdjaan jang selama ini dipengang oléh orang koelit poetih *zonder comentaar*, sebelum diperiksa soedah tahoe, bahasa pekerdjaan dalam tangan *si Badoe* atau *si Kromo* akan *moendoer* dan katjau, bilapoen dianggap tjakap oléh *Pembesar* jang *diatas sekali*.

3. Kepertjajaan kepada kekoeatan sendiri (*Zelfvertrouwen*) agak koerang. Kalau tidak keprtjajaan kepada kekoeatan sendiri, tentoe kita lemah dan tidak berdaja. Sebab apa koerang keprtjajaan itoe. Sebab biasa masoek golongan Tjap Moerah.

Kata *emas*: „*Kau lojang*, tidak setara dengan saja. Tegak tidak sama tinggi, doedoek tidak sama rendah.

4. Sifat dengki dan kizit masih banjak pada bangsa kita. Lebih senang dikepalai orang lain, dari pada dikepalai oléh bangsa sendiri. Sifat ini boléh dikatakan masih *oemoem*; karena itoelah maka soesah *menegakkan galah kita*.

5. *Garam bangsa kita tidak masin, goelanja koerang manis*.

6. Setengah negeri jang banjak memakai gelaran agoeng, merasa hina atau koerang senang kalau akan menerima atau menampoeng dari bangsanja jang pada lahirnja koerang setara dengan meréka, artinja tegak tidak sama tinggi, doedoek tidak sama rendah.

7. Sifat-sifat koeno alias kolot jang tidak maoe mendengar dan *meli-hat* djangkalan *mengetjap* atau *merasai peroebahan zaman*, *ada kalanja* menghambat kemadjoean, lebih-lebih lagi kalau peroebahan ini datangnya dari bangsanja sendiri.

Halangan-halangan jang terseboet, tidak ada pada orang *Éuropa* jang datang kemari, melainkan meréka itoe dalam segala hal mendapat *keprtjajaan* dan *kehormatan*, tidak sebagai kita, tetapi sebagai jang haroes dan patoet dihormati, biarpoen ada jang diantara meréka jang tidak menaroeh sifat jang patoet diketengahkan dan dihargai.

Akan tetapi mata kita terhadap kepada kaoem sana *boeta* dan *te-linga toeli*. Gelaknja soedah obat bagi kita, djabat salamnja *berkat, seta-war sidingin*. Beloem diseroeh kita soedah pergi, beloem ditegah kita soedah berhenti.

Sebab itoe kalau kita hendak memperlihatkan *maténg* atau *tidak maténgnja*, moengkin atau tidak moengkinnja bekerdja sendiri, berdjalan sendiri dan kelaknja memerintah sendiri berangsoer-angsoer, hendaklah kita perhatikan dalam segala hal, dalam *Organisatie, Politiek, Journalistiek, Bestuur, Onderwijs, Economie* d. s. b., bahasa kita telah hampir mengkal *) berkát *dipoeh lama-lama*.

Marilah kita moelai berdikit-dikit, sebatoe-sebatoe dari *désa* sampai *kekota*, *orang désa tjara désanja*, moelai dari A sampai ke Z seteroes.

teroesnja, *bantoe-membantoe, harga menghargai, rasa-merasai, pertjaja mempertjaja*.

RECEPT: Boeanglah jang patoet diboeang, keratlah jang patoet dikerat, sisihkan antah dari beras.

Menoengkan poelalah seketika!

*) Disini, di Soematera Barat sekarang, njata soedah berangsoer-angsoer bangsa kita menghargai diri dan bangsanja. Orang kita, soedah pandai sombong dan tinggi hati, bila kemanoesia an diri dan bangsanja, direndah dan dihinakan; tetapi masih boekan sedikit poela jang patoeroet, jang takoet kehilangan laba dan pangkat. Tentangan ONDERWIJS dan ECONOMIE. bangsa kita soedah moelai berpemandangan djaoeh Journalistiek poen begitoe.—

RED. A. G. G.

SOEPAJA ABSENT MOERID², KOERANG (KETJIL).

Dalam A.G.G. No. 2 Tahoen 1928, engkoe I. *Soetan Maulana* di Tandjoeng Ampaloe, telah membentangkan dan memaparkan, beberapa theorie dan praktik jang telah beliau djalankan, soepaja procent moerid² jang ta' datang berkoerang-koerang.

Dalam pada itoe, oesaha beliau jang sebagai pendidik atau penoentoen anak-anak, ada jang memberi hasil, ada jang koerang.

Beliau meminta, agar engkoe² pengarang dan pembatja A.G.G. ini, soeka poela membentangkan boeah pikirannya dalam A.G.G. ini, dengan harapan moga² ada faédah banjak sedikitnja.

Karena itoelah maka hamba tertarik hati hendak melahirkan sekdar pengetahoean dan pertoendjoek jang hamba peroléh; tetapi boekallah hamba sebagai hendak menoenjoek mengadjar, sekali-kali tidak.

„Soepaja absent moerid² koerang”, djadi artinja moerid² soedah ada.

Dalam hal ini, soäl jang akan ditoeterkan, bagaimana soepaja moerid² jang ada itoe, radjin datang kesekolah, radjin beladjar dan tetap datang kesekolah pada djam jang ditentoean, dan moerid² itoe mesti datang djoega walau meréka mendapat halang-halangan, oempama hoedjan, tiada dapat belandja, dan sebagainya.

Dibawah ini, hamba oeraikanlah betapa pendapat hamba, jaitoe pertoendjoek-pertoendjoek jang hamba terima dari goeroe², kepala² sekolah, dan engkoe² schoolopziener, jang bertemoeh dengan hamba.

„Soepaja moerid radjin” inilah soäl jang terpenting itoe.

Moerid² radjin datang kesekolah, apabila setiap hari, waktoe poelang dari sekolah, hatinja senang dan ada sesoeatoe pembawaannya jang sebagai boeah tangannya jaitoe sesoeatoe pengadjaran jang beloem diketahoeinja, jang mana diwaktoe pagi hari ia telah berlelah-lelah dan berpenat ka

ki datang kesekolah. Djadi apabila moerid² itoe hatinja senang; tidak ada jang ditakoetkannja, tidak ada jang memberi maloenja dan lagi sepoelangnja dari sekolah tadi, terasa oléhnya bahwa dia ada membawa atau mendapat boeah tangan, walau sedikit sekalipoen, tetapi tetap tiap hari, tiap pekan dan boelan, boeah tangannya itoe ja'toe pengadjaran jang diperoléhnya, makin bertambah-tambah banjaknja. Karena itoe bésoknja, soeboeh² telah bergerak ia hendak berangkat kesekolah, sebab walau dia berpajah-pajah berdjalan dan akan meninggalkan bermatjam-matjam permmainannya, tetapi namoen kesekolah ia teroes djoega sebab ada laba jang akan didjempoetnja.

Tetapi kalau moerid² mendapat kebalikan dari jang terseboet diatas, tentoe bésok dia tidak datang lagi. Kadang-kadang setelah doea hari atau tiga hari, baharoe dia sekolah poela. Djadi dia bersekolah, seperti ajam gadis berteloer, sehari bersekolah, doea hari tidak. Kadang² pada hari datangnja jang kedoea kali itoe, ia telah terlambat poela sebab ditengah djalan hatinja bimbang, diragoe-ragoe oléh pikiran jang menjatakan, apa goena bersekolah, sebab tidak ada laba jang diperoléh dan lagi hati sakit serta maloe poen dapat.

Sekarang bagaimana soepaja tjita² dan maksoed kita itoe boléh berhasil ?

Akan menjampaikan maksoed itoe, ja'toe soepaja moerid radjin terlebih doeloe haroes goeroe dengan seradjin-radjinnja datang kesekolah, dengan seradjin-radjinnja mengadjar, tingkah lakoe, tegoer [siasat goeroe, hendaklah baik dan berboedi. Tiap² djandji goeroe kepada moerid, misti ditepati. Kalau tiada, roesaklah sekalian pengadjaran goeroe, goegoerlah kepertjajaan moerid kepada goeroe, karena itoe moerid djadi tiada bertertib.

Tentoe dia akan pandai berkata: „Engkoe goeroe, pengètjoh, engkoe goeroe pembohong dan sebagainya”.

I. „Goeroe hendaklah seradjin-radjinnja datang kesekolah”. Datanglah setiap pagi dahoele dari moerid, soepaja keradjan goeroe itoe ditiroe oléh moerid. Djika selaloe goeroe berboeat begitoe dan selaloe dilihat moerid atau dilihat oléh orang toea moerid, tentoe pada soeatoe masa akan terpikir oléh moerid, bahasa engkoe goeroe lagi sekian radjin, apalaga saja jang akan beladjar.

Oléh orang toea moerid jang melihat, banjak sedikitnja tentoe akan terpikir oléhnya bahasa goeroe itoe seorang jang radjin dan lagi seorang jang tentoe tidak akan bermain-main sadja, datang kesekolah dahoele dari pada moerid-moeridnja.

Kalau bertemoe dengan moerid jang datang dahoele dari goeroe, poedjilah moerid itoe dengan perkataan bahasa dia lebih radjin dari saja (goeroe). Kata orang: „Tidak ada satoe manoesia, jang tidak soeka dipoedji”.

Setiba goeroe disekolah, hendaklah goeroe bekerdja sendiri atau bekerdja dengan moerid² jang soedah datang djoega, membersihkan ini itoe, menjediakan pengadjaran, menjediakan apa² jang perloe, menjeroeh moerid meroentjing anak batoenja, kalamnja, potloodnja, ja'toe mana² jang beloem tersedia oléh moerid. Kalau goeroe berdjalan begitoe, tentoe moerid mengerti bahasa kedatangan goeroe jang pagi² benar itoe, soenggoeh² goeroe itoe memperloekan pengadjaran oentoeknja. Djadi boekan waktoe itoe dipakai goeroe boeat berkata-kata jang tidak perloe, dan tidak berhoeboeng dengan keperluan pengadjaran sampai lontjéng masoek berboenji. Ketjoeali segala jang perloe tadi, telah siap dikerdjakan goeroe, tentoe goeroe boléh djoega berkata ini itoe sesamanja, asal moerid² djangan mendengar sesoeatoe jang koerang baik dalam pertjakapan goeroe itoe.

II. „Goeroe haroes seradjin-radjinnja mengadjar”. Keradjan goeroe hendaklah tetap pada segala hari.

Keradjan itoe boléh bertambah, tetapi boeroek benar kalau berkoerang atau tiada tetap. Ketjoeali kalau goeroe mendapat hal jang peuting, oempama kematian atau kebakaran; tetapi hal itoe tentoe tidak baik diboeat berkependjangan.

Goeroe, jang ini hari radjin, bésok koerang, loesa malas mengadjar, tentoe hal itoe akan diketahoei dan ditiroe oléh moerid.

Pada tiap² hari, tiap² moerid haroeslah mendapat giliran pertanjaan tentang segala apa pengadjaran pada hari itoe. Ketjoeali kalau kekoerangan waktoe, boléhlah ditinggalkan dari giliran, moerid² jang pandai dan radjin. Tetapi moerid jang malas dan bodoh, perloe, setiap hari mendapat giliran pengadjaran, seoempama waktoe membatja, dan lain² sebab moerid jang malas apabila dia tidak berlaba, dia bertambah malas.

Segala pekerdjaan moerid hendaklah goeroe sendiri memeriksa, goeroe sendiri memunten; tidak baik kalau kawannya memeriksa; banjak mendatangkan pergadoehan. Segala hal jang koerang baik itoe, memalaskan moerid beladjar, dan tentoe memalaskan moerid datang kesekolah. Magangpoen koerang baik memeriksa, lebih² memunten. Barangkali boléh djoega magang memeriksa pekerdjaan moerid, tetapi dibelakang magang haroes goeroe berdiri mengamat-amati poela, soepaja hati moerid senang dan kepertjajaannya kepada goeroe tetap. Sekali-kali moerid tiada senang hatinja, kalau jang memeriksa dan memunten pekerdjaannya, boekan goeroenja. Lebih senang poela hatinja, kalau sekali² goeroe kepala datang memeriksa kekelasnja.

Pekerdjaan moerid jang koerang baik atau moerid jang koerang kepandaiannya, djangan goeroe bosan memimpin dan menolong dimana jang koerang. Moerid² jang merasa dirinja djaoeh koerang dari kawan-kawannya, kebiasaan terbit malasnja bersekolah.

Segala pekerdjaan moerid haroes disoedahkanja pada waktoe ber-

main-main, kalau diwaktue jang tertentoe tidak soedah oléhnya, djangan dibiasakan moerid meninggalkan bengkalainja, sebab ini soeatoe penjakit malas jang berbahaja besar. Dalam hal berhitoeng, tidak soedah sebab soekar, haroes disoedahkan moerid dengan pimpinan sampai betoel. Hal ini menggembirakan hatinja beladjar, sebab kawannja betoel diapoen betoel djoega; oentoe dihari berikoet berpaédah sekali.

Moerid² jang jang soeka bekerdja tangan diwaktue bermain-main, barangkali tidak baik dihalangi, sebab itoe soeatoe tauda bahasa badannja dan otaknja koeat, asal poela tidak berkependangan.

Dan lagi moerid² senang benar hatinja, kalau pekerdjaannya lekas diperiksa, tidak menoenngoe nanti atau bésok; berbahaja menimboelkan sifat malas, kalau sampai tidak diperiksa. Makin bertoeoet-toeroet, makin berbahaja, menimboelkan penjakit malas bekerdja, tentoe malas poela bersekolah.

Lain dari pada itoe, sekali² djangan kelihatan malas, atau lalai goeroe kepada moerid, seompama waktue masoek dan keloeat sekolah, waktue masoek dan keloeat main-main.

Kalau salah soeatoe keboeroekan goeroe, walau sedikit sekalipoen, penjakit besar kepada moerid. „Ba' niroe ba' tampian”, ba' goeroe ba' anak sasian (moerid)” kata orang, barangkali tidak dapat disangkal lagi.

III. „Hendaklah goeroe itoe disajangi dan dihormati oléh moeridnja”. Djika moeridnja sajang kepada goeroe, nistjaja dia sajang kepada pengajarannja, sajang kepada sekolahnja, dan tentoe dia tidak maoe ténpoh² sebab dia telah menaroeih rindoe kepada goeroenja dan kepada pengajarannja. Moerid jang telah termakan akan goena² goeroe, berasa akan dikojaknja hari soepaja lekas siang, soepaja dapat lekas bertemoe dengan goeroe disekolah.

Akan memperoleh itoe, hendaklah goeroe lebih dahoeloe sajang kepada moerid (sekalian moerid). Sajangilah moerid itoe sebagai menjajangi anak sendiri. Ketahoei dan tanja, apa dia soedah makan tadi, atau beloe; apa dia ada berbelandja atau tidak. Terangkan kemelaratannja banjak berbelandja, terangkan poela keboeroekannja kalau pagi² peroet tidak mendapat makan atau air panas, ketjoeali satoe² moerid jang soedah biasa tidak makan apa² waktue pergi kesekolah. Sekali² moerid jang kelihatan soedah lapar, tetapi tidak beroerang, berilah dia oeang 1 sèn, tentoe tidak akan meroegikan benar kepada goeroe, malah besar laba jang akan diperoleh kelak. Pakerdjaan goeroe jang baik sedapat-dapatnja, kerdjakan dihadapan sekalian moerid, soepaja moerid tahoe betapa bersih hati goeroe. Kalau dia beloem mandi, soeroeh mandi; dan kalau koekoenja pandjang, soeroeh kerat seketika itoe djoega, djangan dinantikan 5 menit kemoe dian.

Hendaklah banjak bertjakap-tjakap dengan moerid, lebih² dengan

moerid kelas I, [moerid jang baroe ditangkap). Tanjakan, apa masih hidoep iboe bapanja, siapa gelarnja, djangan ditanjakan nama bapanja; tanjakan soekoenja, negerinja dan penghoeoenja.

Sekali², apa salahnja kalau goeroe katakan, bahasa saja sepesoe koean dengan kamoe. Tentoelah goeroe² tidak akan kekoerangan 'akal boeat merajoe hati moerid, agar moerid² itoe merasa amat karib dengan goeroe, sebagai anak dengan bapak, sebagai adik dengan kakak, sebagai soeami dengan isteri. Tetapi haroes diingat poela hendaknja moerid selaloe hormat dan kasih kepada goeroe, djangan sampai koerang tertibnja.

Goeroe hendaklah 'adil dan pemoerah. Segala moerid itoe, djangan diboeat berlebih berkoerang, soepaja dia sama² kasih kepada goeroe. Perkara² jang dirasa goeroe ketjil sadja, tetapi sebenarnya bagi moerid soedah perkara besar. Oempama waktue membagi anak batce, péna dan lain², moerid² jang tidak datang djangan diloeapkan sadja, sediakan djoega bahagiannja. Waktue datang, berikan. Moerid² jang beloem pandai bekerdja, hendaklah goeroe tolong, misalnja sekali² tolong gariekan batoenja, tolong réntjongkan kalam segarnja. Lebih² moerid² klas I. Kebiasaannja moerid², amat besar hatinja djika dibawa bertjakap-tjakap tentang hal ihwal kampoengnja, dan soeka benar dia kalau disoeroeh goeroe, misalnja pergi membeli api², pergi membeli franco kekantoor post, pergi mengantarkan soerat dienst kepada e. Kepala Negeri.

Goeroe djangan pemaarah. Boléh djoega goeroe marah, tetapi pada waktoenja, djangan sebentar² hendak marah sadja. Misalnja apabila satoe moerid datang, sedang kemarin dia tidak bersekolah sebab lari, atau kalau satoe moerid terlambat, marahilah dia sekali dihadapan segala moerid, soepaja diketahoeinja, bahwa tidak boléh ténpoh dengan tidak soeatoe sebab, atau tidak boléh lambat. Terangkan kemelaratannja; hal itoe meroegikan kepada dia sendiri, dan meroegikan kepada kawannja jang radjin. Kesalahan itoe, djangan sampai diboeatnja 2 X, dan djangan sampai ditiroe moerid lain.

Seorang moerid jang meminta izin meninggalkan sekolah, kalau tidak dapat ditahan sebab rasanja koerang perloe, berilah dia izin. Sebab kebanyakan moerid, kalau pintanja itoe, tidak dikaboelkan, dia lari djoega. Djadi, moerid jang tadija datang dengan 'adat dan hormat kepada goeroe, tetapi kalau goeroe terlampau streng [tidak meizinkan], maka dia telah mendjadi tidak ber'adat lagi. Tetapi kelak, terangkan djoega melarat dan menfa'at moerid² jang banjak meninggalkan sekolah. Dan djika sampai tidak naik klas, akan roegi besar.

Goeroe djangan pemoekoei, djangan penindjoe, djangan soeka mernpéleng moerid. Mendjentik, kalau dapatpoen, djangan. Goeroe djangan soeka mengatai moerid dengan kata, jang kedji.

Djika segala matjam hoekoeman telah dihoekoeman kepada moe-

rid, maka hoekoeman jang berat itoe, telah dirasanja ringan sadja; perasaannya tidak ada lagi, dia telah madal. Djika dapat, djanganlah goeroe menghoekoem, walau dengan hoekoeman jang énténg (ringan) sekalipoen. Hamba telah melibat, satoe goeroe menghoekoem dengan matanja (pandangannya) sadja. Ditetapnja dengan kedoea matanja, segala moerid itoe telah djadi hening, insjaf sendiri akan kesalahannya.

Segala boedi pekerti goeroe jang baik, seperti: penjajang, 'adil, pemoerah, tidak pamarah, tidak pemoekoel, penjantoen, peramah, rendah hati, menepati djandji, dan tak soeka menganiaja moerid, walau sesèn-sebènggol sekalipoen, dan lagi radjin dalam segala hal, sehingga pengajaran goeroe itoe terasa oleh moerid, maka semoeanja itoe pokok keradjinan moerid.

Moerid jang tidak datang, moerid jang kematian, kebakaran dan lain², sedapat-dapatnja goeroe pergi keroemahnja.

Hingga inilah dahoeloe, moga² toean² dan engkoe² pambatja akan menjamboeng kelak, kalau² ada jang salah, chilaf dan lain-lain.—

BACHTIAR,
(Hulpond. Solok II).

ALGEMEENE VERGADERING A.G.G.

pada hari Raboe 7 Maart 1928 bertempat di sekolah Agam I.

Jang hadir :

BESTUUR :

E. Soetan Bahèramsja, Voorzitter, — E. B. St. Radja Emas, Onder Voorzitter, — E. Kasip, Wd. Secretaris, — E. H. St. Ibrahim, Adj. Secretaris. E. St. Saripado, Thesaurier, — E. Manan, Commissaris, — E. Dt. Bagindo-Commissaris.

LEDEN :

E. St. Tan Amas, Hulponderwijzer Agam I. — E. St. Radja Malintang Hulponderwijzer Agam III, — E. St. Perpatih, Hulponderwijzer Gadoet. E. Dt. Bidjo, Schoolopziener Fort v/d Capellen, — E. St. Pajoeng Emas Hulponderwijzer Tebat Patah, — E. J. St. Tjaniago Onderwijzer H. I. S. Fort de Kock, — E. Dj. St. Machoedoem, Hulponderwijzer Agam IV, — E. M. Nazir, Onderwijzer Koebang Poetih, — E. B. St. Kajo, Schoolopziener Fort de Kock II, — E. Rasjid, Onderwijzer Padang Pandjang, — E. S. St. Batoeah, Onderwijzer Gadoet. — E. St. Bandaharo, Hulponderwijzer Gadoet, — E. Moehd. Sjarif Hulponderwijzer Gadoet, — E. A. St. Negeri Onderwijzer Normaalschool Fort de Kock. — E. A. Madjid, Hulponderwijzer Padang Pandjang. — E. Sidi Diradjo, Onderwijzer Pekan Djoem'at.—

E. St. Bagindo, Hulponderwijzer Pekan Djoem'at, — E. M. Koesin, Hulponderwijzer Sawah Loento I, — E. M. oehd. Daja, Hulponderwijzer Sitjintjin, E. T. St. Larangan, Hulponderwijzer Soengai Tarab, — E. P. Dt. Poetih, Hulponderwijzer Sawah Loento I.—

Jang berkirim socara :

E. Dt. Radja Besar, Schoolopziener Pajakoemboeh.

Poekoel 10 rapat diboeka oleh e. Voorzitter dengan mengoetjapkan terima kasih kepada e.e. jang hadir, serta bertanja akan diteroeskan rapat atau akan dioendoerkan, menilik banjak leden jang hadir.

E. Moehd. Daja meminta, soepaja rapat diteroeskan, sebab kalau dioendoerkan hasilnya akan begini djoega.

E. Rasjid menjatakan, baik dilihat dahoeloe leden jang hadir. Kalau kebanjakan e.e. jang tinggal di Boekit Tinggi sadja, rapat minta dioendoerkan.

E. St. Tan Amas meminta, soepaja rapat dioendoerkan, sebab leden jang hadir ta' mentjoekoepi sebagaimana dikehendaki Huish. Regl. Kalau diteroeskan djoega, tentoe leden ta' merasa akan kewadajibannya haroes menghadiri vergadering.

E. B. St. Kajo merasa sebabnja ta' banjak leden jang datang, bolèh djadi berhoeboeng dengan ongkos. Sebab itoe voorstel beliau, sekali ini rapat diteroeskan, dan jang akan datang diminta pada tiap-tiap afdeeling diadakan voorvergadering lebih dahoeloe, djadi tjoekoepiah oetoesan dari afdeeling itoe sadja datang ke Fort de Kock menghadiri vergadering ta'hoenan (Alg. Vergadering).

e. S. St. Batoeah meminta soepaja vergadering diteroeskan djoega, karena menoeroet perasaan beliau, kebanjakan leden menjerah sadja.

E. Dj. St. Machoedoem merasa, karena ta' tjoekoep $\frac{2}{3}$ nja leden jang hadir, patoetlah vergadering dioendoerkan. Tetapi kalau pada rapat sekali lagi ta' tjoekoep djoega, baroelah rapat diteroeskan.

E. T. St. Larangan menjatakan perasaan beliau, sebabnja ta' banjak leden jang datang, bolèh djadi ada peratoeran jang ta' menjenangkan hati leden. Akan menjeboetnja dengan teroes terang dimoeka rapat, masih ada menaroeh segan. Sebab itoe beliau meminta, soepaja rapat, diteroeskan djoega dan ditjari djalan jang akan menjenangkan hati leden.

E. Dt. Bidjo mengingatkan bagaimana jang telah dilakoekan dengan rapat ta'hoen 1926.

E. A. St. Negeri meminta soepaja ketetapan diambil dengan stem.

E. Voorzitter mendjawab segala pembijtaraan e. e. itoe dengan memberi pemandangan rapat jang soedah-soedah. Telah 7 kali A.G.G. mengadakan Alg. Vergadering ta'hoenan, beloen pernah leden jang hadir tjoekoep sebanjak jang dikehendaki Huish. Regl. Soedah poela ditjaba sekali mengoendoerkan sampai boelan Mauloed, tetapi boekanlah bertambah banjak leden jang datang, hanya bertambah koerang djoega.

Achirnja distem; menoeroet soeara jang terbanjak rapat disahkan.

E. Voorzitter menerangkan, bahwa inilah Alg. Vergadering jang ke 8 kali, serta menjatakan kesedihan hati melihat kedatangan leden jaitoe dari 400 leden, hanja 28 orang sadja jang datang. Menilik keadaan A.G.G. jang sekarang soedah berpokok poeloeh riboean roepiah, soedah patoet benar tiap-tiap Alg. Vergadering dihadiri beramai-ramai. Sebagai telah diterangkan oléh beberapa e. e. tadi, adalah tiga perkara jang menjebakkan leden ta' datang, jaitoe ongkos, perasaan jang ta' menjenangkan dan menjerah sadja. Sekalian sebab-sebab itoe soedah sepatoetnja dihilangkan, lebih-lebih perasaan jang ta' menjenangkan. Hendaknja makin ada perasaan, makin giat kita datang, soepaja dapat kita perkatakan bersama-sama, hasilnja boléhlah menambah kebaikan vereeniging kita. Segan jang tidak pada tempatnja, ta' patoet kita pakai, asal kita berdiri atas kebenaran. Demikian djoega tidak dalam segala hal kita mesti menjerah sadja.

Sekarang soedah 7 tahoen lamanja A.G.G. berdjalan. moedah-moedahan adalah bertambah baik djoega keadaannya. Ledennja selaloe bertambah, demikian djoega oeang simpanan, sehingga mendjadi poeloeh riboean roepiah. Sekaliannja itoe tiada lain dari oesaha e.e. leden mengadjak e.e. goeroe jang lain masoek mendjadi leden. Djika ditilik banjaknja sekolah dalam Soematera Barat ini adalah 135 boeah, goeroenja dapatlah kita kira-kirakan sehingga 500 orang. Dalam itoe soedah 400 orang jang mendjadi lid A.G.G., djadi ta' berapa lagi jang beloem, diharap djoega akan oesaha e.e. leden dalam hal ini.

Sebentar lagi Bestuur akan meletakkan djabatannya dan akan dipilih Bestuur baroe. Kepada e. e. jang terpilih nanti, Bestuur lama menaroeh pengharapan, akan melajarkan bahtera A. G. G. lebih baik dari jang soedah². Lagi kepada e. e. jang akan memilih, diharap djanganlah memandang pangkatnja orang jang akan didjadikan Bestuur itoe, melainkan pandanglah kerdjanja dan kemaoean hatinja. Kalau memandang pangkatnja djoega, djadi koerang baik kepada vereeniging, seperti kata e. T. St. Larangan tadi, leden segan menjoboet perasaannya. Soepaja vereeniging kita bertambah baik djalannya, hendaknja sekalian perasaan itoe terboeka, djangan seperti doeri dalam daging. Sekarang diminta e. Secretaris membatjakan overzicht A. G. G. selama tahoen 1927.

E. Secretaris membatjakan overzicht tentangan perdjalanan A. G. G. ledennja, oeang simpanan, keoentoengan, pamindjaman d. l. l.

E. Voorzitter menerangkan lebih landjoet tentang pemindjam² jang ta' setia, seperti terseboet dalam overzicht. Diantara pemindjam² jang ta' menepati djandjinja itoe, adalah lid A. G. G. dan ada djoega orang loearan. Pertama kali Bestuur mengambil peratoeran keras kepada seorang loearan, jaitoe menjerahkan perkaranya kepada seorang Advocaat, dengan membajar ongkos 10% dari jang diperkarakan. Pertolongan Advocaat itoe

berhasil baik, pioetang menerima dari orang itoe semoeanja. Laloe e. Voorzitter memperlihatkan sehelai soerat dan cheque jang besarnja f 208,08 (doea ratoes delapan roepiah delapan sén) kiriman Advocaat itoe. Oetang orang itoe sebenarnja f 170.— dengan keoentoengan mendjadi f 231,20, dipotong oentoek Advocaat f 23,12, A. G. G. menerima bersih f 208,08. Soenggoehpoen membajar ongkos 10%, A.G.G. masih beroentoeng djoega. Moedah-moedahan Bestuur baroe meneroeskan djalan jang soedah dirambah ini, bila kedapatan djoega pemindjam jang demikian.

Soedah itoe vergadering menanam e. e. St. Batoeah, T. St. Larangan dan Moehd. Daja akan memeriksa boekoe-boekoe A.G.G.

Pendapatan Commissie:

Oeang simpanan hingga achir tahoen 1927	f 24120,19
Oeang reserve	„ 144,14
	<hr/>
Kekajaan A.G.G.	f 24264,33

Dari oeang itoe:

Terpioetang	f 14298,28
Disimpan pada Volksbank	„ 9135,95
Dalam kas Thesaurier	„ 830,10

Djoemlah f 24264,33

Sesoedah boekoe-boekoe ditanda tangani oléh Commissie, e. Voorzitter menerangkan, bahasa pada sebarang waktoe Bestuur dan leden boléh memeriksa kas boekoe-boekoe, soerat-soerat pioetang d. l. l.

Setelah itoe dibatjakan voorstel-voorstel leden:

I. Dari e. Aziz St. Maharadjo lid No. 417.

Mohon soepaja A.G.G. mempoenjai seboeah keboen kopi atau para. KEPOETOESAN: Mengingat soekar melakoekannya, voorstel itoe tidak diterima.

II. Dari e. M. Sj. St. Soeléman lid No. 45.

1. Ta' dibitjarakan lagi, sebab soedah berlawanan dengan voorstel lid No. 417.

2. A.G.G. diharap soenggoeh oentoek penolong segala ledennja, terceletama dengan tenaga, ichtiar, dan akal, boekan dengan oeang A.G.G.

Karena ta' djelas benar oedjoed voorstel ini, berbagai-bagailah arti-nja menoeroet pendapatan vergadering. Ada jang mengatakan, perkataan *boekan* disitoe menoendjoekkan, bahasa soedah pernah oeang A.G.G. dipakai penolong ledennja. Ada poela jang menjangkakan boléh djadi maksoednja oentoek menjampaikan boenji Statuten fasal 2 sub *b* jaitoe „Mendjaga keselamatan ledennja”, oempamanja menolong lid jang berhenti.

KEPOETOESAN: A. G. G. mendjaga keselamatan dan menolong ledennja tetap saperti biasa.

3. Kalau sekiranya pertolongan itoe perloe djoega dengan oeang, djanganlah diambilkan dari oeang A.G.G., melainkan hendaklah didjalankan lijst derma kepada segala ledennja, dan kepada orang lainpoen.

KEPOETOESAN: Vergadering setoedjoe dengan voorstel ini.

4. Oeang derma itoe diwadjabkan menoeroet $\frac{1}{3}$ gadji leden.

KEPOETOESAN: Voorstel ini tidak diterima.

5. Leden jang telah menjimpan f 300.— keatas diizinkan memindjam $\frac{2}{3}$ atau . . . bahagian dengan tiada membajar boenga.

KEPOETOESAN: Tidak diterima, melainkan tetap seperti jang telah dipoatoeskan Alg. Vergadering ddo. 19 Maart 1927.

6. Ta' dibitjarakan lagi sebab bertali dengan No. 5.

7. Leden jang oeang simpanannja sedikit, jang keoentoengannja ta mentjoekoepi boeat ongkos-ongkos A.G.G., jaarboekje d.l.l., djangan lagi dikirimi barang-barang itoe, soepaja oeang simpanannja djangan berkoe-rang-koerang.

KEPOETOESAN: Barang siapa jang ta' soeka akan orgaan; hendaklah memberi tahoe kepada Secretaris, soepaja tiada dikirimi lagi.

8. Mohon orgaan A.G.G. dikirim sadja satoe sesekolah dengan ber'alamat »Inlandsche School».

KEPOETOESAN: Tidak setoedjoe.

III. Dari e. Mas Moehammad lid No. 373.

Meminta soepaja kepala sekolah dan Opziener menjimpan sekoe-rang-koerangnja f 2,50 dan goeroe bantoe sekoerang-koerangnja f 1.— lebihnja seberapa dapat, djadi beeklanlah kelipatan f 2,50 dan f 1.— seperti terseboet dalam Statuten.

KEPOETOESAN: Tidak diterima, karena soekar mengoebah Statuten.

IV. Dari e. Sidi Diradjo lid No. 380.

Mohon leden boléh memindjam $\frac{2}{3}$ sampai 80% dari oeang simpanannja dengan membajar keoentoengan 12%.

KEPOETOESAN: Tidak setoedjoe, melainkan seperti biasa.

Kemoedian dibitjarakan lagi voorstel-voorstel Bestuur.

KEPOETOESAN:

1. Oentoek tahoen 1927 dikeloearkan djoega kwitantie tahoenan tetapi Bestuur akan beroesaha meminta kepada Pemerintah, soepaja oentoek tahoen-tahoen jang akan datang, bebas dari plakzegel, djadi dapat mengoerangi ongkos leden.

2. Mendik besarnja vereeniging, dan akan mendjadi sebagai reclame, A.G.G. akan memakai seboeah kantoer jang séwanja dibawah f 25.—

3. Oeang reserve jang terseboet dalam boekoe e. Thesaurier banjakknja

f 144,14, ialah kelebihan keoentoengan jang ta' habis dibagi. Oeang ini akan ditambahkan kepada keoentoengan tahoen 1928.

4. Lid jang ta' setia boléh djoega dipindjami oeang A.G.G., tetapi ha-roes dipencehinja oeang simpanannja, sebanjak kekoerangan jang mesti di-simpannja dalam tahoen ia memindjam itoe.

5. Goeroe jang boekan lid boléh memindjam kepada A.G.G., tetapi ha-roes ia mendjadi lid dan dari oeang jang dipindjam itoe dimasoekkaannja oeang simpanan sebanjak jang mesti disimpannja dari permoelaan tahoen sampai waktoe ia memindjam.

6. Tarif keoentoengan dioebah menoeroet jang terpakai pada Volks-bank Minangkabau, jaitoe:

Pindjaman sehingga f 1000,— 15%

„ diatas „ 1000,— 12%

7. A.G.G. akan memberi tanda mata kepada toean W.A. SCHAAP pembalas djasa toean itoe, jang telah soedi memboeang waktoe mengisi orgaan dengan mutatiën goeroe-goeroe.

8. Mengoeatkan voorstel e. B. St. Kajo, akan diminta e. e. Schoolopziener mengadakan voorvergadering lebih dahoeloe ditempat masing-masing dengan leden A.G.G. dalam ressort beliau. Dalam voorvergadering itoe selainnja dari voorstel-voorstel, dipilih djoega oetoesan jang akan menghadiri Alg. Vergadering di Fort de Kock. Djadi kedatangan oetoesan itoe sebagai kedatangan segala leden dalam ressort e. Schoolopziener itoe.

9. Orgaan A.G.G. tetap seperti sekarang djoega. Sekali setahoen Redactie akan menentoekan diantara pengarang-pengarang jang patoet diberi honorarium. Besarnja honorarium itoe menoeroet timbangan Redactie djoega.

Lid Redactie jang mendjalankan pekerdjaan Redacteur, diberi hadiah f 10.— seboelan.

Karena ongkos bertambah besar, apa lagi isinja akan bertambah ba-goes, harga orgaan bagi lid dinaikkan mendjadi f 1,50 setahoen.

Orgaan no. 4. jang terbit boelan April 1928 dipandang sebagai proefnummer. Kalau ada jang ta' soeka berlangganan, hendaklah mengi-rimnja kembali. Jang ta' mengembalikan dianggap langganan, bila harga-nja ta' dikirim, akan dipotongkan dari keoentoengan oeang simpanannja.

Pemilihan Bestuur:

Menoeroet soeara jang terbanjak Bestuur tahoen 1928:

Adviseur: e. *Soetan Pamoentjak*, gep. Hoofdschoolopziener.

Voorzitter: e. *Soetan Bahéramsjah*, Hoofdschoolopziener.

Onder Voorzitter: e. *Dt. Bagindo*, Onderwijzer Agam I.

Secretaris: e. *Kasip*, Hulponderwijzer Agam I.

Thesaurier: e. *Soetan Saripado*, gep. Onderwijzer.
 Commissarissen: e. *Manan*, Schoolopziener Fort de Kock I.
 e. *Dt. Radja 'Ibadat*, Onderwijzer Agama IV.
 e. *Salim Soetan Pamènan*, Ond. H. I. S. Fort de Kock.
 e. *H. St. Ibrahim*, Hulponderwijzer Agama III.
 e. *Dj. St. Machoedoem*, Hulponderwijzer Agama IV.

Redactie Orgaan:

1. e. *H. St. Ibrahim*. — 2. e. *A. St. Pamoentjak n. Sati*. — 3. e. *A. Latif*.
 Poekoel 4½ petang rapat ditoetop dengan selamat, dan e. Voorzitter memberi tahoean, bahasa dalam boelan April ini beliau akan berangkat ketanah Djawa memperhatikan sekolah-sekolah disana, m oedah-moedahan berkat do'a e. e. selamat dalam perdjalan.

Jang hadir berharap perdjalan beliau djangan ada aral melintang, serta dapat kembali ke Soematera Barat dengan selamat membawa peroebahan oentoek kemadjoean Onderwijs disini.

ATAS NAMA BESTUUR A. G. G.

De Voorzitter,
SOETAN BAHÉRAMSJAH.

De Secretaris,
KASIP.



ANÉKA WARTA DARI SANA SINI.

FEUILLETON. Akan penjenangan hati pembatja, moela No. ini kami sadjikan tjeritera: *Karena Hati*, karangan Red. kita e. St. Pamoentjak n. Sati.

Tjeritera itoe, akan kami masoekkan berselang seli dengan tjeritera: *Karena Hoedjan* jang telah lama dimoetkan. Atas keadaan itoe, diharap tambah menjenangan hati pembatja.

A.G.G. No. 12 TAHOEN VII. Sebagai mendjawab pertanjaan dalam A.G.G. jang terseboet dari e. e. Z. & T. dan St. Salim, disini kami terangkan, adalah goeroe-goeroe sekolah désa jang beraktoe Hulponderwijzer, masih boléh diangkat djadi goeroe pada sekolah-sekolah Gouv., asal njata ketjapannja oléh pemeriksa sekolah, sebagai jang kedjadian baroe-baroe ini,

pada e. e. goeroe di Siloengkang. Ta' ada soeatoe ketetapan jang menghambat keangkatan itoe.

Begitoepon Ond. asal goeroe bantoe, boléh diangkat djadi Schoolopziener, seperti jang telah kedjadian djoega di Res. Djambi dan Djawa Timoer.

Tentangan chabar-chabar jang menerangkan hulpond. tidak akan diangkat lagi djadi kepala sekolah, itoepon tidak benar. Kami soedah oesoeli kepangkalnja, maka keterangan dari sana adalah menjenangkan, ar-tinja pintoe bagi keangkatan goeroe bantoe biasa djadi kepala sekolah, masih terboeka, hanja tidak sekalian goeroe bantoe dapat melaloei piutoe itoe. Djadi pengharapan teman seboeat (goeroe bantoe) jang radjin dan pandai, masih ada.

MA'LOEMAT. Atas nama Bestuur A.G.G., Secretarisnja memberi chabar dengan hormat kehadapan e. e. leden A.G.G. jang pindah, djangan loepa mengirim kartoe pindahan (peroebahan 'alamat) dengan menjeboetkan nomor stamboek, soepaja pengiriman orgaan d. l. l., dapat menoeedjoe 'alamat jang benar.

Tentangan soerat wasiat, sekalipoen soedah beberapa kali dima'loemkan oléh Bestuur, tetapi masih banjak djoega jang beloem mengirimnja; sebab itoe Bestuur berharap kehadapan e. e. jang beloem mengirimkan itoe, segeralah kirimkan, karena hal ini amat perloe bagi kedoea belah pihaknja (bestuur dan leden), lebih-lebih bagi leden, soepaja djangan mendjadi kesoesian dibelakang hari.

GADJI GOEROE BOEMIPOETERA. Combinatie vergadering dari Hoofdbestuur P.G.H.B., jang terdiri dari bond-bond: Hoogere Kweekschool, Kweekschool, Normaalschool dan Serikat goeroe bantoe di Semarang, telah membitjarakan tentangan salaris actie.

Kepoatoesan pembitjaraan dihari itoe, vergadering telah sekata memasoekkan motie pada Regeering, meminta permoelaan gadji goeroe: Jang berasal K. S. dan H. K. S. dengan f 150.— N. S. f 75.— g.b. biasa f 50.—

Kita berharap soepaja motie itoe diterima oléh regeering.

PERSTENTOONSTELLING. Dari Pasar Gambir Comité, Middenstandsvereeninging Betawi persafdeeling, kami telah menerima soerat permintaan dan pemberi tahoean jang nanti pada achir boelan Augustus — permoelaan September 1928 ini, diantara lain-lain disana diadakan: Pers-, Boek- dan Reclametentoonstelling. Orgaan A.G.G. tentoelah akan menampakkan diri disana.

KWEEKSCHOOL ISLAM. Selainnja dari Kweekschool Islamijah jang dioesahkan oléh e. St. Kenaikan dikota ini, maka di Djokdjakarta kaoem kita Islam soedah beroesaha benar-benar mengoempoeikan wang derma mendirikan seboeah gedoeng oentoek Kweekschool Islam. Gedoeng itoe di-

kira-kira akan memakan belandja hampir 1 ton, sekarang sedang dikerdjakan.

Moerid-moerid jang tammat dari Kweekschool itoe, diangkat djadi goeroe agama jang modern. Dengan berdirinja Kweekschool jang terseboet, kita berasa sangat berbesar hati, karena 'kan dapat goeroe-goeroe agama jang tidak ta'loek dibawah roepa-roepa ketahjoelan jang boekan-boekan.

Moerid-moeridnja Kweekschool itoe, boekan orang tanah Djawa sadja, melainkan dari segala bangsa anak Indonesia.

VACANTIE SEPTEMBER (OCTOBER). Seorang penoelis dalam De Onderwijzer No. 10 memberi pemandangan, bahwa ada baiknja, kalau dalam boelan September atau October diadakan vacantie pada moerid-moerid sekolah kelas II, jaitoe akan menghindarkan bahaya panas bagi kesèhatan otak moerid-moerid.

Penoelis itoe berkejakinan, sinar matahari jang sepanas itoe, tidak baik bagi siapapoen. Boekan de directe uitwerking van de matahari jang koerang baik bagi kita, melainkan, de indirecte uitwerking. Panas sinar jang sangat itoe, menimboelkan roepa-roepa penyakit seperti: Batoek, demam, sakit mata, sakit peroet dan sebagainya.

Kalau pemerintah menimbang benar jang terseboet itoe, soedah sepatoetnja pemandangan penoelis itoe, ditoeroet; apalagi dahoeleoe perhimpunan goeroe Belanda (N.I.O.G.) di Soerabaja, soedah memadjoekan permintaan soepaja sekolah-sekolah di Indonesia ini, hanja diboeka hingga djam 12 tengah hari sadja, pengadjaran seliwat itoe tidak berharga pada otak anak-anak.

SOERAT DARI MEKAH. Engkoe St. Andjoeng, gep. Schoolopziener berkirin chabar dari Mekah jang boenjinja: „Oléh karena ta' sempat hamba mendjalang e. e. goeroe, sahabat dan kenalan waktoe hamba berangkat, dengan soerat ini, hamba memohonkan ma'af atas dosa hamba lahir dan batin. Tentangan dosa e.e. kalau ada, lebih dahoeleoe hamba ma'afkan.

Lebih djaoeh disini hamba mengoetjapkan selamat hari raja 'aidil-fitri 1 Sjawal 1343.

PERPINDAHAN. Dipindahkan dari Koeboe ke Pajakoemboeh I, hulpond. Moeh. Rasad gl. St. Larangan. Dari Padang III ke Boeo, hulpond. Sjoekoer gl. St. Palembang. Dari Boeo ke Pekan Rabaa, hulpond. Sjahroen gl. Dt. Keraing. Dari Pekan Rabaa ke Padang III, hulpond. Idris gl. Seri Maharadja. Dari Soengkai ke Padang VI, hulpond. Abd. Hamid. Dari Padang VI ke Soengkai, hulpond. Kadir gl. St. Batoeah. Dari Koeboe ke Soempoer Koedoes Ond. Haroen. Dari Tandjoeng Ampaloe ke Koeboe, Wd. Ond. Hamzah. Dari Soempoer Koedoes ke Saroeaso, Ond. Saleh gl. St. Radja Emas. Dari Bondjol Alam ke Siloengkang, Ond. M. Jaman gl. Ra-

dja Endah. Dari Boekit Sileh ke Soemanik, hulpond. Djoelin. Dari Balai Tengah ke Boekit Sileh, hulpond. Haroen gl. Dt. Radja Penghoeleoe. Dari Soemanik ke Balai Tengah, hulpond. Sjarif Moehammad gl. St. Penghoeleoe. Dari Manindjau ke Solok, Schoolopziener Bawani gl. Dt. Sinaro Pandjang. Dari Solok ke Manindjau, Schoolopziener Ab. Kadir gl. Dt. Radja nan Sati. Dari Sarik ke Fort de Kock II, hulpond. Lahman gl. Sampono Batoeah. Dari Tjoeroep (Benkoelen) ke Alahan Pandjang, Schoolopziener Abd. Moetalib gl. St. Maharadja Indera.

KEANGKATAN. Diangkat djadi wd. Ond. Meisjesschool di Magék, hulpond. Mevr. Fatimah Fort de Kock I.—Wd. Ond. Meisjesschool di Loeboek Sikaping, hulpond. Mej. Sapiah id. Fort de Kock.—Djadi hulpond. id. Magék, Mevr. Ratinah gewezen Ond.—Wd. hulpond. Siloengkang, Naoemar goeroe sekolah negeri di Moeara Sidjoendjoeng dan Hamid gl. Dt. Sinaro Besar, goeroe sekolah negeri di Moeara Kelaban.—Wd. Ond. Bondjol Alam, Kamaroeddin gl. St. Bandahara, gep. Ond. — Hulpond. Sarik, Djaloesa Cand. hulpond. — Hulpond. Tikoe, Daroesid Cand. hulpond. — Hulpond. Siroekam, Madjid gewezen Ond.

Dikembalikan djadi hulpond. Meisjesschool di Fort de Kock, Wd. Ond. Mej. Sariamin Loeboek Sikaping. — Ond. Tandjoeng Ampaloe, Schoolopziener Ahmad gl. St. Permato di Alahan Pandjang.

DARI 3e. RESSORT. Diberi verlof ke Mekah 8 boelan, Kiagoes Moehammad Zen, Ond. Peladjoer—Dikembalikan djadi hulpond. di Meisjesschool Menggala djoega, wd. Ond. Mevr. Masnon. — Wd. Ond. id. Menggala, hulpond. Mej. Wasilah. Dipindahkan dari Lahat ke Teloek Betoeng II, Ond. Abdoel'kajoem. — Wd. Ond. Serkawi dari Teloek Betoeng II ke Lahat. — Dari Oelak Patjeh (Palembang) ke Moeara Tiga, Ond. Matasir. — Diperhentikan dengan hormat wd. hulpond. Adenan di Moeara Enim I. — Id. Ahmad, hulpond. Palembang II. — Keangkatan Ahmad djadi hulpond. Palembang IV diorongkan, sebab meneroeskan pengadjarannja pada Osvia Fort de Kock.

TIDAK BERKELAS III. Di S. W., K ini, adalah 56 boeah vervolgschool (sekolah samboengan); jang boléh masoek sekolah itoe, jaitoe segala moerid-moerid jang soedah dapat tammat beladjar dari sekolah-sekolah negeri. Selama ini moerid kelas III dari sekolah negeri itoe, kalau masoek disekolah samboengan, doedoek dikelas III djoega. Karena kepandaiannja beloem sempoerna tjoekoep. Tetapi sekarang pengadjaran sekolah negeri itoe selaloe diichtiarkan djoega, soepaja bertambah tinggi pengadjarannja dari jang soedah-soedah; djika dia doedoek di kelas III djoega disekolah Gouvernement, tentoelah dia (moerid) roegi setahoen dan koerang tertarik hatiinja masoek sekolah Gouvernement itoe.

Ichtiar itoe adalah berhasil sekarang dengan mengingatkan madjoe-

nja pengadjaran dibeberapa sekolah negeri di S.W.K., maka adalah beberapa sekolah negeri jang moeridnja soedah bolèh didoedoekkan di kelas IV sekali pada sekolah kelas 2 samboengan; dengan sebab itoe, maka kelas III di sekolah samboengan telah dimatikan, boeat permoelaan ini:

Dalam ressort Schoolopziener Fort de Kock 1:

1. Biaro, 2. Lasi, 3. Koebang Poetih dan 4. Sarik.

Dalam ressort Schoolopziener Fort de Kock 2:

1. Baso, 2. Magék, 3. Pekan Djoem'at.

Dalam ressort Schoolopziener Bondjol:

1. Bondjol, 2. Gadoet dan 3. Kapau.

Dalam ressort Schoolopziener Manindjau:

1. Lawang, 2. Bajoer, 3. Kota Ketjil dan 4. Loeboek Basoeng II.

Dalam ressort Schoolopziener Fort van der Capellen.

1. Balai Tengah.

Dalam ressort Schoolopziener Solok:

1. Solok II, 2. Soemani dan 3 Talang.

Dalam ressort Schoolopziener Periaman:

1. Piloebang dan 2. Soengai Limau.

Dalam ressort Schoolopziener Soengai Penoeh:

1. Balai Selasa.

KATA PENDIDIK. Seorang moerid kelas VI pada H. I. S. telah mengoebah rapport (angka), ditanja olèh beberapa orang goeroenja, tetapi ia tidak mengakoe. Orang toeanjapoen habis 'akal. Anak mendjawab, jang ia tiada bersalah.

OBATNJA: Anak itoe saja panggil ditempat soenji. Saja bertanja: „Soedahkah ia pernah koedoesta? ” Djawabnja: Tidak, toean. Soedahkah akoe berlakoe jang tidak baik pada dirimoe? — Tidak toean!

Tahoekah kamoe, bahwa saja dan orang toeamoe, selaloe hari mentjahari 'akal, soepaja kamoe mendjadi orang baik?

Saja toean. Anak itoe, laloe menangis dan mengakoei kelakoeannja jang boeroek itoe.

Seorang anak kelas itoe djoega, termasukhoer sebab djahatnja, tidak seorang djoega goeroenja jang ditakoetinja.

OBATNJA: Saja sebagai goeroe baharoe, pada permoelaan, poera poera tidak mengindahkan anak itoe. Seminggoe kemoedian, moerid itoe saja beri pekerdjaan, menghapoes papan toelis, mengambil kapoer d. l. l.

Selaloe saja soeroeh kekantor Post, memasoekkan soerat-soerat.

Roepa-roepanja amat besar hati anak itoe, sebab ia dipertjaja goeroe. Olèh sebab itoe, hilanglah kedjahatannja boeat selama-lamanja.—

(Hak pengarang ditoentoet menoeroet pasal 11 dari oendang-oendang jang termaktoeb dalam Staatsblad 1912 No. 600.)

„Hawa nafsoe djika ditoeroet,
oeang hilang tidak keroean.
Harta habis kempislah peroet.
toemboehlah sesal kemoedian”
(Aspns).

I. NASIB MALANG.

„Nasib malang djikalau datang,
djangan dibawa beroesoeh hati.
Toedjoeannja elok akan ditentang,
oentoeng baik tibanja pesti.
(Aspns).

Diatas geladak kelas doea kapal api Van Heemskerck, jang berlajar dari Padang ke Soematera Oetara berdirilah seorang-orang moeda, bersandar pada pagar kapal itoe, sambil melajangkan pemandangannja arah kelaoet, jang ketika itoe tenang ta' berombak, adalah seperti katja besar laiknja.

Ajoehai pembatjakoe jang boediman, marilah kita perhatikan benar akan orang moeda itoe! Melihatkan pakaiannja, piama soetera Sanghai jang agak tipis, bersih soenggoeh seterikanja, belcem patah lipatannja lagi dan selop roempoet boeatan Djepoen jang molèk pengalas kaki-nja, njatalah, bahasa orang moeda itoe seorang-orang kaja atau jang berada orang toeanja. Kalam tidak, tentoe ta' kan seapik itoe benar pakaiannja, serta ta' kan dapat poela ia menoempang kapal dikelas doea. Rambi-boetnja selesai sisirnja, terbelah doea, berat kesobelah kiri dikepalanja dan gerak gerik serta angkoeh badannja jang tampan poela, adalah seakan-akan memberi tahoekan kepada kita, bahwa ia seorang anak moeda jang terpeladjar dan jang terdidik baik.

Parasnja elok, ta' ada tjelanja, perawakannja jang sempoerna dan sikapnja jang pantas nian dapatlah rasanja menarik hati sidang mancesia, akan menaroeh kasih sajang kepada orang moeda itoe. Tambahan lagi iapoen sedang remadja poetera poela, djika kita ta' chilaf, menoeroet penglihatan kita, ta' kan lebih oesianja dari doea poeloeh tahoen.

Tetapi héran kita melihatnja, moekanja moeram sadja matanja ka-boer ta' berseri, meralip tidak bangoenpoen boekan, sehingga apa-apa jang dilihatnja pastilah ta' kan tampak olèhnja. Héran . . . apatah jang meroesoehkan hatinja konon. Semendjak tadi ia melihat kelaoet sadja, tidak ada menolèh kekiri dan kekanan. Langit angkasa jang hidjau laksana tabir soetera wilis itoe, tidak berawan sedikit djega, penggoenoengan pulau Soematera jang belaoe, molèk tampaknja dari djaoeh dan penoempang-pencempang jang lain, jang hilir moedik, moendar mandir diatas dék itoe dengan soekatjitanja ta' dapatlah menarik pemandangan orang moeda

itoe.

Hai, lihatlah pembatjakoe jang 'arifin, dia soedah berdjalan toeroen kebawah, kekamarnya bolèh djadi. O, itoe dia kembali poela keatas geladak. Seboeah biola jang bagoes, merèk Zimmermann ada ditangan kirinja dan tongkat penggèsèk ditangan kanannja.

Beriba hati doedoeklah ia diatas bangkoe jang mengadapkelaoet. Setelah bermenoeng sebentar digèsèknjalah biola itoe.

Amboi , roesoeh poela kalboe kita mendengarkan lagoe jang digèsèknja itoe. Seperti pandai berkata biola itoe roepanja, dapat menjatakan, bagaimana doeka dan soesahnja bati orang jang memboenjikannja. Sebentar kedengaran lagoe nasib laili, sebentar lagi datang poela toekarannja lagoe Genovéa. Itoepoen tidak lama poela, karena lagoe tangis komidi bangsawan, jang memiloekan hati siapa jang mendengarnya, tiba mengantikannja. Hantjoer loeloech rasanja, laksana katja terempas dibatoe, hati orang jang mendengar boenji biola anak moeda itoe.

Berapa penoempang datanglah menghampirinja. Tetapi ia teroes djoe-ga menggèsèk biolanja, adalah seolah-olah ta' kelihatan olèhnja orang-orang jang telah mengelilinginja itoe.

"Hai, toean Azwar ! Mengapa toean beroesoeh hati benar tampaknja ?" kata seorang djoerce toelis moetan dalam bahasa Belanda, jang telah berdiri poela dekat orang moeda itoe, jang sekarang telah kita ketahoei namanja, ja'itoe "Azwar". Sedjoeroes itoe djoe-ga Azwar meletakkan biolanja diatas bangkoe disisinja, seraja oedjarnja : O, toean Haumahoe kiranja, doedoeklah toean !"

Ah, gésèklah teroes," sahoet kelérék itoe poela, "Bagoes benar lagoe jang tadi. Sajang saja ta' faham betoel akan lagoe Melajoe".

"Soedahlah toean," kata Azwar lagi. "Nanti malamlah kita gésèk lagoe jang lebih menarik hati".

Haumahoepoen doedoeklah dekat Azwar dan orang-orang jang lain tadi berlaloelah dari sitoe. Kedoea orang moeda itoepoen moelailah berbitjara-bitjara, mentjeriterakan hal ihwalnja masing-masing.

"Toean Haumahoe," toetoer Azwar setelah sedjoeroes antaranja. "Betoel kita baharoe semalam berkenalan, tetapi perhatikan toean seorang-orang jang peramah dan baik benar kepada saja, toean soedah saja pandang seperti sahabat saja jang akrab".

"Terima kasih, toean Azwar!" sahoet Haumahoe poela. "Sajapoen sedemikian poela. Soeka sekadi saja bersahabat dengan toean. Tetapi apalah jang akan toean harapkan kepada saja, tikoès laoet ini."

O, boekan begitoe toean," kata Azwar dengan segeranja, menjela perkataan kawannja itoe. " Pada sajapoen ta' ada poela jang akan toean harapkan. Bersahabat, ta' baik harap mengharapakan sadja. Kalau begitoe, saja rasa, djika toean tahoe akan hal saja sekarang, bolèh djadi toean tidak soedi berkenalan atau bersahabat dengan saja tetapi tentang itoe, soedahlah ! Hanja kalau bolèh saja akan bertanja kepada toean. Maksoed saja akan meminta pekerdjaan dikapal seperti toean poela. Kemanakah mestinja saja akan memasoekkan rekés ?"

Haumahoe tertjengang benar mendengarkan pertanjaan Aswar itoe, laloe katanja : "Ah, toean roepanja henlak berkelakar poela dengan saja.

(Ada samboengan).

SENDI HARAPAN.

—(Olèh ALIM Tdj. Poera)—

- A.** Ajam berkokok, fadjar menjinsing,
Kaoem ISLAM bangoenlah soedah.
Soeara merdoe, berboenji njaring,
Arah kelangit, tangan menadah.
- I.** Imam sedia goena ditoeroet,
Sembahjang Hari Raja, berikoet ikoet,
Hari jang BESAR, ta' moedah loepoet,
Doenia ISLAM sama menoeroet.
- D.** Dari awal, sampai keachir,
Moela mendjadi, darah tertoeppah.
Berma'af ma'afan, batin dan lahir,
Segala oepatan mendjadi salah,
- I.** Iboe disembah, ajah didjalang,
Minta ma'af, mentjioem tangan.
Kaoem kerabat, banjak terbilang,
Seorang poen tidak bolèh loepakan.
- L.** Lemang tersedia, djoeadah ta' loepa,
Menjan dibakar, setinggi menoeroet.
Do'a dibatjakan, olèh 'oelama,
Tangan menampoeng bertoeroet-toeroet.
- F.** Fitrah diisi, sebeloe hari RAJA,
Kewadajiban ISLAM, soedahlah njata.
Patoet ditoeroet, bersama-sama,
Iman tegoeh, memegang AGAMA.
- I.** Islam menjoeroeh, berma'af-ma'afan,
Setjara oemat NABI MOEHAMMAD.
KIZIT dan DENGKI harap koeboerkan,
Doenia terbawa, achiratpoen dapat,
- T.** Tersoeroeh kita memoeliakan BANGSA,
HARGA MENGHARGAI, sedjak semoela,
Goena KEMA'MOERAN, tanah SOEMATERA,
MENJOKONG, MEMBANTOE, segala OESAHA.
- R.** RASA MERASAI, PERTJAJA MEMPERTJAJI,
Djadi TIANG, ALASAN ROEMAH.
SÉDJALAN, SEPAKAT, HARGA MENGHARGAI,
Oedjoed ISLAM, njatalah soedah.
- I.** INDONESIA RAJA, djadi MIMPIAN,
Siang dan malam, dipeloepoek mata.
SEIA, SEPAKAT, djadi PERHATIAN,
Sampai MAKSOED, BERHASIL TJITA-TJITA.

BAROE HABIS DITJÉTAK

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentangan 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40
2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOEM 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—
3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, „ f 1.25
- 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan *St. Madjo Indo* hulp-onjerwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0.25

Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.

Pesanan sedikitnja harga f 1.—

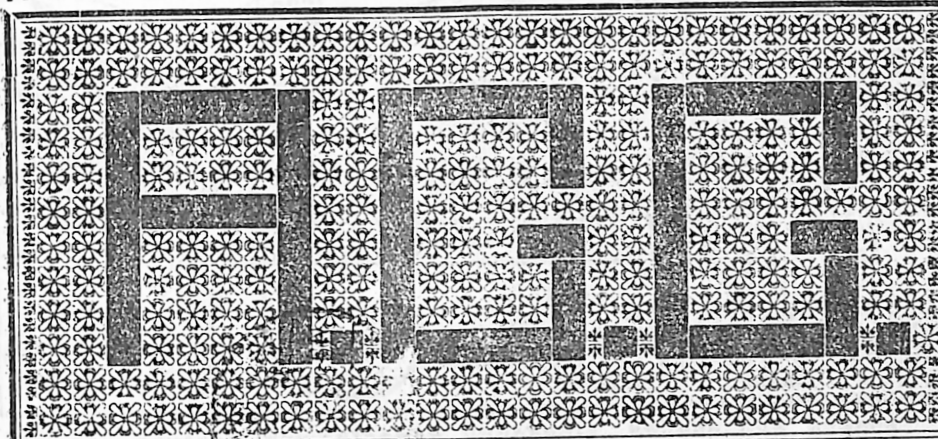
Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.

Pensrimaan wang A. G. G. dalam boelan Maart 1928

380 Saidi Diradjo	f	2.50	220 D. St. Perpatih	f	3.—
289 St. Bagindo	>	1.—	223 M. J. Marah Indera	„	6.33
291 Dt. Rangk. Moelia	„	1.—	205 Dt. Band. Koening	>	2.50
249 St. Djoenaik	„	1.—	239 Soemar	„	1.—
197 Misnar	„	10.—	290 St. Datoek	„	1.—
217 St. Perpatih	>	5.—	242 St. Maradja Indera	„	7.50
77 M. Sjarif	„	1.—	399 Moehd. Hasan	>	2.50
201 Ijas	„	1.—	197 Misnar	„	10.—
293 Gani	„	2.—	52 St. Bahèramsjah	„	5.—
420 St. Batoeah	„	2.50	57 St. Saripado	„	2.—
180 Radja Soetan	„	2.50	335 H. St. Ibrahim	„	2.—
110 Rakap	>	1.—	432 A. Dt. R. Nan Sati	„	2.—
168 Rasjid	„	1.—	368 Kasip	„	1.—
392 St. Permata	„	10.—	391 St. Diatas	„	5.—
105 St. Perpatih	>	2.50	115 St. Mangiang	„	3.—
160 Bagd. Moenaf	>	2.50			
114 St. Permansjah	„	2.50			
247 Djoesar	„	2.—			
284 Bagd. Zainoeddin	„	1.—			
422 Bagd. Aliloeddin	„	1.—			
33 B. St. Radja Emas	„	5.—			
174 Manan	„	5.—			
379 Soehoed	„	2.50			
275 Saleh	„	2.50			
435 Salim	„	2.50			
11 St. Batoeah	„	30.—			
389 Samah	„	4.—			

De Thesaurier A.G.G.
St. Saripado.



Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :
Lid A. G. G. f 1.50
Boekan Lid „ 3.—
Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
Bajaran diminta lebih cahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :
Tiap-tiap kata f 0.10
Sekali masoek sekoerangnja f 1.—
1 pagina f 5.—
Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St. Bahèramsjah — *Onder-voorzitter:* Dt. Baginda — *Secretaris:* Kasip. — *Thesaurier:* St. Saripado —
Commissaris: Manan — Dt. Radja 'Ibadat — S. St. Pamenan —
H. St. Ibrahim — Dj. St. Machoedoem.

ISINJA :

1. Petaroeh jang disia-siakan	halaman	87.
2. Bagaimana mendjadi kepala sekolah	„	90.
3. Sifat jang baik dibiasakan kepada anak-anak	„	94.
4. Gadji dan tambahannja	„	96.
5. Persatoean bangsa dan Islam	„	98.
6. Anéka warta dari sana sini	„	102.
7. Feuilleton	„	105.

(Samboengan halaman 104).

KEANGKATAN. Diangkat djadi Inl. Ond. pada H. I. S. Sigli, part. Ond. Taroetoeng, J. Panggas Simatoepang. Hulpond. Meisjesschool Padang, gewezen wd. Ond. Mej. Sjamsiar. Djadi Inl. Ond. H. I. S. Fort de Kock, Cand. Inl. Ond. Alamsjahroë'ddin, Hulpond. S. Loento I, Cand. hulpond. Ahmad Rasjid. Hulpond. Soeliki, Cand. hulpond. Alimin. Hulpond. di Padang Sidempoean, Cand. Hulpond. Mej. Limbajoeng. Idem di Sibolga, Cand. hulpond. Mej. H. G. Christiana. Djadi wd. Ond. Meisjesschool Hoetanopan, Cand. hulpond. Doemasari. Hulpond. Kepahiang, Cand. hulpond. Djafiloes. djadi hulpond. di Lam Meulo (Atjeh), Mevr. Maridjah. Hulpond. Meisjesschool di Tandjoeng Balai (Deli), Mej. Halimatoessa'diah. Djadi Ond. Meisjesnormaalschool, Mej. Soempit Rasminantoeri Ond. Meisjesschool Fort de Kock. Wd. Ond. Meisjesschool Fort de Kock, Mevr. Sjarifah hulpond. Fort de Kock. Djadi hulpond. id. Fort de Kock, Cand. hulpond. Mej. So-silo Damiwanti. Hulpond. Lasi, Cand. hulpond. Oesman.

Habib gl. St. Madjolélo, hulpond. Fort de Kock II, meninggal doenia.

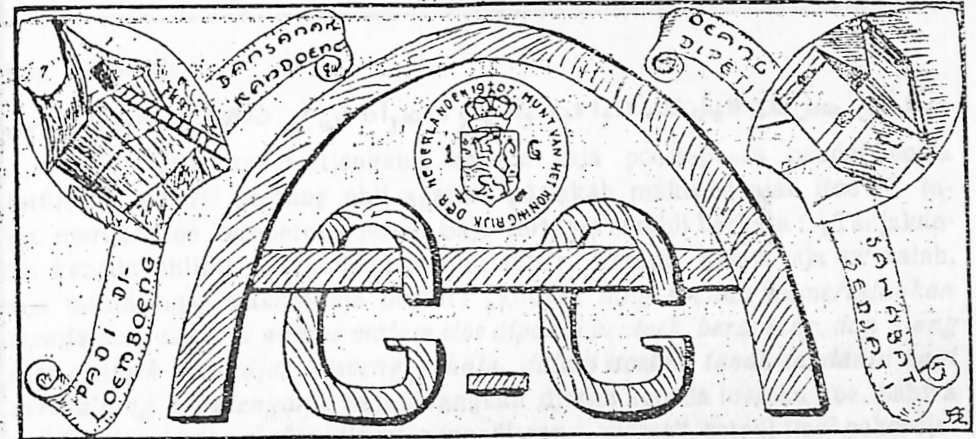
MEISJESNORMAALSCHOOL. Gadis-gadis jang diterima djadi moerid baroe pada Meisjesnormaalschool di Fort de Kock bagi cursus jang baroe-baroe ini, ialah: 1. Nji Adji Salmah, 2. Ning Joe, dari Sira Poelau Padang (Palembang), 3. Sjamia dari Singkel (Atjeh), 4. Saoedah dari Tandjoeng Karang (Lampoeng), 5. Sitti Zoebaidah dari Kota Agoeng (Lampoeng), 6. Emmij Simandjoentak dari Sibolga, 7. Djanipa dari Sipirok. 8. Retna Dewi Suga Soro dari Hoeta Godang (Tapanoeli), 9. Meer Simah dari Moeara Sipongi (Tapanoeli), 10. Frieda, 11. Moearani dari Balige (Tapanoeli), 12. Mazidah dari Benkoelen, 13. Saiman dari Batoe Tebal (Agam), 14. Dawiah, 15. Noersiah dari Matoer, 16. Rakimah, 17. Saoemah dari Gadoet, 18. Emma dari Periaman, 19. Noersipah dari Padang dan 20. Ratnamarina dari Dangoeng-dangoeng.

 **Penambah isi lemari kitab!**

DRUKKERIJ „AGAM”, soedi mendjilid orgaan
A. G. G. oentoek setahoen-setahoen dengan oepah f 0,75.—

Lain ongkos kirim.

Djilidan bagoes dan rapi.



Orgaan oentoek pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEUR:

H. SOETAN IBRAHIM.

A. St. PAMOENTJAK N. S., Padang.
A. LATIF, Loeboek Sikaping.

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
A. G. G. FORT DE KOCK.
Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers:

Dt. Madjolélo, Districtshoofd 1e Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat
— St. Kenaikan, Fort de Kock. — Alim, Tandjoeng Poera —
— Dt. Radja Angat, Weltevreden. —

PETAROEH JANG DISIA-SIAKAN

Pendidikan dan agama.

Semoea iboe bapa tentoe mengetahoei, bahwa anak itoe adalah sebagai petaroeih dari Jang Mahakoeasa, jang wadjib didjaga dengan sebaik-baiknja, soepaja dibelakang hari djadi manoesia jang bergcena dalam hi-doep bersama didoenia ini. Kita goeroe-goeroe jang berkewadjiban menjamboeng pendidikan anak² itoe, jang telah diterimanja dari orang toeanja diroemah tangga, mémang patoet mengetahoei bagaimana pendidikan jang telah diterima anak-anak itoe.

Dalam waktoe jang achir ini ahli-ahli pendidikan (*Prof. Stumph, Prof. Casimir, Prof. Heymans, Lombroso* d. l. l.) selaloe memeriksa dan melandjoetkan pengetahoeannja tentang keadaan anak² (Paidalogie). Menoeroet penjelidikan ahli-ahli itoe njatalah, bahwa 'anak' itoe boekanlah sebagai benda jang boléh diperboeat sekehendak hati iboe bapa sadja, boekan sebagai tanah liat boléh dibentoek begini-begitoe, tetapi dia itoe ia-

lah 'satoe djiwa, jang telah menaroeh tabi'at semendjak dia dilahirkan. Tatkala anak itoe dalam boeaiannya, sebenarnya soedah dinjatakan apa kesoeakaan (aanleg) anak itoe dibelakang hari. Dalam hal itoe kita goeroe-goeroe bolèh memberikan roepa-roepa pengetahoean kepadanja dan pendidikan jang baik, tetapi hasilnja bergantoeng kepada aanleg anak itoe. Tentang ini barangkali kemoedian dapat kita perkatakan lebih landjoet.

Kebanjakan iboe-bapa, jang djadi goeroe pertama bagi moerid² kita memandang anaknja sebagai satoe benda kosong, jang bolèh diisi sepe-noeh-penoehnja dengan sesoeatoe jang disoeakainja. Dengan tidak sadarnja merèka itoe telah memberikan pendidikan, jang membawa boeah hatinja itoe kedjoerang kesoesahan, karena merèka itoe roepanja lebih soeka memandang anaknja itoe menoeroet kemaoeannja sendiri dengan tidak mikirkan keperloean anak itoe. Boeklanah pendidikan sematjam itoe sebagai tempat tidoer Procrustes, jang diatasnja terbaring anaknja itoe, jang djika terlaloe pandjang laloe anak itoe dipotong dan djika pén.lék laloe diregang, soepaja anak itoe sama pandjang dengan tempat tidoer itoe. Hal ini saja ketahoei sendiri, tatkala saja masih di Bondjolülam. Disitoe hampir sekalian iboe bapa sangat koeat kepada pengadjaran agama, sehingga pengadjaran sekolah hanja dipandang perkara jang kedoea sadja. Apalagi merèka itoe barangkali selaloe ingat akan sabda Nabi Moehammad: *„Tidak kebaikan bagi orang jang meninggalkan doenia karena achiratnja, dan tidak kebaikan bagi orang jang meninggalkan achirat karena doenianja, melainkan mengerdjakan kedoea-doeanja sama sekali”*. Pada masa itoe didalam kelaskoe ada banjak moerid² jang koepandang pada tjaja moekanja seperti orang jang lelah dan mengantoek sadja. Saja bertanja kepadanja, apakah sebabnja maka demikian; masing-masing mendjawab, bahwa merèka itoe mengadji Koerän sampai djaoeh (laroet) malam. „Meskipoen kami soedah mengantoek dan lelah”, demikianlah anak² itoe meneroeskan tjeriteranja, „kami beloem bolèh berhenti, bahkan kadang² kami disoeroeh mentjoetji moeka, soepaja kantoek itoe bolèh hilang”.

„Alangkah sajangnja anak² dipaksa demikian,” katakoe didalam hati. Tetapi siapakah jang salah dalam hal ini? Tentoe sadja iboe bapa! Dan ditambahi dengan kealpaan goeroe² mengadji, jang tidak mengindahkan kesèhatan anak². Kepada anak² itoe saja tidak berkata apa-apa, tetapi kepada iboe bapanja saja njatakan pikiran saja, bahwa pendidikan jang sematjam itoe tidak pada tempatnja. Saja seboetkan beberapa keterangan menoeroet kejakinaanja, teroetama sekali kata saja, agama Islam itoe boekan soeatoe agama jang tidak memperhatikan kesèhatan badan. Nabi sendiri membagi waktoe itoe atas 3 bagian, ja'itoe waktoe oentoek mentjari penghidoepan, waktoe oentoek ber'ibadat dan oentoek menjèhatkan badan. Achirnja saja dapat mengoendjoekkan seboeah ajat dari Al Koerän

jang berboenji :

هو الذي جعل لكم اليل: لتسكنوا فيه والنهار مبصراط ان في ذلك لايت لقوم يسمعون

Iboe bapa itoe tertjengang, karena saja poera-poera pandai poela berfirman seperti seorang ahli agama. „Apakah maksoed ajat itoe?” tanja merèka itoe terboeroe-boeroe. Saja tertawa sambil berkata: „Tanjakanlah kepada ahlinja! Saja boekan ahli tafsir. Tetapi, kalau saja ta' salah, saja masih ingat maksoednja begini: *„Dialah jang soedah memerintahkan kepadamoe, soepaja waktoe malam itoe dipakai oentoek bersenang, dan siang hari oentoek bekerdja; sesoenggoehnja, dalam itoelah tanda-tandanja bagi merèka” jang mendengar*”. Saja terangkan djoega kepada merèka itoe, bahwa anak² itoe mémang perloe diberi pengadjaran „agama”, tetapi tiap² pekerdjan itoe mesti ada batasnja, ada waktoenja oentoek berlepas lelah. Adakah manoesia dapat mengerdjakan agamanja dengan sebaik-baiknya, kalau badannja tidak séhat? Apalagi, kata saja, perkara mempeladjar agama itoe bolèh dioesahkan olèh anak² setelah tammata pengadjarannja disekolah sampai achir nafasnja, tetapi pengadjaran sekolah tidak demikian halnja. Diantara iboe bapa itoe banjak jang membenarkan pikiran saja; demikian djoega goeroe² agama, karena sesoedah itoe saja mendengar kabar, bahwa anak² sekolah jang beladjar mengadji disoerau itoe disoeroeh tidoer lebih doeloè sebeloem poekoel 9 malam. Tetapi pembatja, doenia ini mémang tinggal doenia, karena diantara iboe bapa itoe ada jang sangat orthodox didalam agamanja

Demikianlah seorang moerid saja dinegeri itoe Djamaloe'ddin namanja, perawakannja ketjil 'oemoer ± 12 tahoen, doedoek diklas V. Anak itoe tiap² hari membawa seboengkoes nasi kesekolah. jang nanti akan dimakannja setelah lepas poekoel 1, sebab akan pergi poela beladjar agama pada seboeah Diniyah di Sitjamia dekat Biaro, moelai poekoel 2 sampai poekoel 5. Malamnja mengadji poela disoerau, jang kadang² sampai poekoel 12 malam. „Tidakkah engkau merasa pajah, beladjar selama itoe?” tanja saja kepadanja. Dengan sedih ia mendjawab: „Tentoe sadja saja merasa sangat pajah tiap² hari, tetapi iboe bapa saja memaksa saja mesti berboeat begitoe, Engkoe”. Iboe bapa anak ini koekoendjoengi, koebere pemandangau bagaimana besar keroesakannja pendidikan jang demikian, tetapi tidak berhasil. Beberapa boelan kemoedian, Djamaloe'ddin djatoeh sakit. Saja pergi melihatnja, koedapati dia terbaring diatas kasoer, badannja sangat koeroes tiga hari sesoedah itoe dia meninggal doenia. Saja tidak berani pastikan, apakah kematiannja ini jang mendjadi sebab pertama karena beratnja pekerdjaan anak itoe atau tidak, tetapi pada 'adatnja, berat doegaan saja mémang begitoe ja'ni karena petaroeh itoe sangat disia-siakan. Malanglah anak² jang beriboe bapa demikian! Saja toelis tjontoh ini, barangkali ada goenanja bagi

teman sedjawat, karena bekerdja bersama-sama antara sekolah dan roemah itoe dalam hal pendidikan, adalah sangat pentingnja. (Samenwerking tusschen school en huis is bij de opvoeding van het grootste belang, kata Hilgers dalam kitabnja „De Indische Lagere School”. A.L.). Dan lagi goeroe tidak akan dapat menolong anak² itoe dengan sempoernanja, djikalau pergoelan anak² itoe diroemah orang toeanja *tidak baik*. Saja tidak pertjaja, bahwa seorang anak jang tidak tjokoep tidoernja tiap² malam itoe akan dapat beladjar dengan gembira dan mengerti. Alcyone ada menoesis dalam kitabnja: „Opvoeding als dienst” demikian: „Djanganlah anak itoe koerang tidoernja dari pada sembilan atau sepeloeh djam; kalau badannja tidak bertambah besar lagi, tjokoepelah delapan djam saja. Anak itoe lebih banjak toemboeh badannja selama dia tidoer, sehingga waktoe tidoer itoe tidak terboeang pertjoema baginja”. Inipoen berse-toedjoe djoega dengan nasihat toean-toean dokter. Sebab itoe ada baiknja, kalau teman sedjawat memperhatikan betoel tentang tjokoep tidaknja tidoer moerid-moeridnja, karena hal ini poen penting bagi kemadjoean pengadjaran. Akan tetapi keadaan sematjam itoe dapat dilenjakkan, kalau kiranja *pengadjaran agama soedah diadjaran disekolah-sekolah kita*. Djika beloem djoega, maka akan banjaklah anak² jang djadi roesak otaknja, sebab sangat paksa beladjar. Djadi benarlah sebagai katanja ROUS-SEAU ahli pendidik jang termasukhoer itoe dalam kitabnja „Emile”:

„Alles is goed uit de hand van den Schepper gekomen; alles ontaardt in de handen van den mensch”.

A. LATIF.

Bagaimana hendaknja mendjadi kepala sekolah ?

Hamba beloem mendjadi kepala sekolah, hamba masih goeroe bantoe, goeroe bantoe biasa poela lagi. Tetapi sekarang hamba hendak menteriterakan bagaimana hendaknja mendjadi kepala sekolah, karena itoe tentoe akan ada diantara toean² dan engkoe² jang akan heran, jang akan mentjemoohkan, barangkali djoega sampai tertawa. Dan barangkali djoega diantara teman sedjawat hamba, atau jang kenal benar dengan hamba, akan berkata dalam hatinja: „Wah! Roepanja *goeroe Bachtiar itoe, mae djadi kepala sekolah agaknja, menilik méga² toelisannja*”. Kalau benar ada diantara teman sedjawat hamba jang berpikir seperti itoe, maka pikirannja itoe tidak dapat hamba salahkan, dan niat hamba jang mendjadi toedoehannja, tidak poela dapat hamba katakan boeroek, sebab menoeroet doegaan hamba, tidak akan ada satoe manoesia jang tidak mentjintai kebaikan diri dan kesempoernaan hidoep. dan manoesia jang berotak waras, tentoe

akan selaloe ingin mendapat peroebahan dari jang koerang kepada jang lebih; tidak senang hatinja kalau nasibnja, dari boelan keboelan, dari tahoen ketahoen, tetap seperti itoe djoega.

Barangkali djoega ada jang akan berkata: „*Goeroe Bachtiar itoe roepanja akan mengambil-ambil moeka*”. Djika ada jang menoedoeh begini, itoe ada salah sekali, sebab tjita² hamba menoesis soal ini, boekan begitoe, hanja mengharap moga² ada faédahnja boeat bersama Perkara se-seorang soeka mengambil moeka atau barangkali itoe jang dikatakan orang kini „*soeka mendjilat*”, hal itoe beloem berani hamba mengatakan boeroek, sebab barangkali pada satoe² masa ada kebaikannja boeat dirinja, tetapi tidak meroegikan kepada kawannja atau kepada orang banjak.

Lebih djaoeh kalau tempat mengambil moeka itoe, orang bodoh, orang jang koerang sempoerna nja, boléh djadi; tetapi kedalam laetan ‘akal goedang ‘ilmoe, tentoe ta’ akan berhasil.

Kebaikan pekerdjaan kitalah, jang akan mengangkat dardjat kita kepada tangga kesempoernaan nasib”.

Bagaimana benar hendaknja (mestinja) mendjadi kepala sekolah, tidak dapat hamba tjeriterakan, hanja sekadar menoeroet kekoeatan dan oekoeran pikiran hamba, dan lagi menoeroet jang soedah hamba lihat, hamba dengar, tetapi beloem hamba kerdjakan. Lain dari pada itoe, terkadang-kadang bergantoeng kepada pembawaan (fi’il) satoe² orang; lain orang, lain poela pembawaannja, tetapi tentoe menoeroet aloer dan patoet djoega.

Disini hamba dahoeleokan theorienja, mempraktikkan beloem ada hak hamba. Kata orang: „Praktijk lebih soekar dari theorie”. Tetapi akan mendapat praktik, tentoe diréka-rékakan djoega theorienja lebih dahoeleoe.

Pekerdjaan mendjadi kepala sekolah, boekan moedah, banjak simpangnja atau tjabaugnja. Tidak sekalian tjabangnja itoe, akan hamta tjeriterakan sekarang, melainkan satoe tjabang jang terhadap kepada goeroe bantoe.

Hamba telah menempati 5 boeah sekolah Gouvernement, jaitoe didalam keresidénan Pelémbang, Bangkahoeleoe dan Soematera Barat.

Goeroe kepala jang hamba temoei telah 9 orang, rata² 2 orang dalam seboeah sekolah, diantaranya ada goeroe kepala jang berasal dari goeroe bantoe biasa. Hamba sampai sekarang telah berdienst masoek 16 tahoen; rata² 3 tahoen dalam satoe sekolah.

Goeroe kepala hamba jang sebanjak itoe berlain-lain pembawaannja; dari pada jang boeroek, lebih banjak jang baik. Diantaranja ada jang menjangka hamba sebagai anaknja, baik dalam sekolah, baik diloear sekolah, selaloe memberi nasihat kepada hamba. Senang hati hamba menerima nasihat beliau dan senang poela dalam pekerdjaan, kadang² beloem beliau soeroeh, soedah hamba kerdjakau, sebab beliau menjangka hamba anak, boekan didalam dienst sadja beliau memimpin hamba, tetapi sampai diloe-

ar sekolah, beliau ketahoei, beliau bantoe sakit senang hamba, sebab itoe hambapoen menjangka beliau seperti ajah kandoeng. Sampai kini, kalau hamba berkirim soerat kepada beliau, selaloe hamba pakai kata „*ajahanda*”.

Ada djoega diantara goeroe kepala hamba itoe, jang menjangka hamba sebagai kemenakannya, sebagai adiknya. Karena djoedjoer dan toeloehatinja hamba lihat hambapoen menjangka beliau seperti mamak dan seperti kakak. Dalam sekolah ta' pernah terdjadi silang sengketa, moeka mampoen tiada, sebab makloemlah dalam sekolah itoe jang bekerdja bersama-sama, jalah bapak dengan anak, mamak dengan kemenakan, kakak dengan adik. Karena itoe beban jang berat, semoea terasa ringan, sebab selaloe djaga mendjagakan dan selaloe, ingat meingatkan. Goeroe kepala itoe selaloe beliau memimpin hamba dan kawan² jang lain, ta' maoe beliau bersilepas tangan sadja. Karena lemak (baik) boeai dan ajoennja dari beliau, kami goeroe² bantoe selaloe bekerdja dengan riang, dan ta' ada perintaha beliau jang kami bantah. Ada djoega diantara goeroe² kepala itoe, kalau beliau melihat kami termenoeng-menoeng, misalnja tanggal 28, atau 29 diachir boelan, atau diwaktoe lain, lekas beliau tanja, apa jang koerang, koerang belandja atau ada hal lain². Penyakit kami itoe lekas beliau obat.

Obat tiba, penyakit senang, tenaga kami bekerdja 100% kembali.

Tetapi disini doekatjita kami, tidak kami perlihatkan kepada moerid, soepaja pekerdjaan moerid tidak terganggu.

Ada poela, diantara goeroe kepala hamba itoe, jang streng, tetapi streng beliau haloes dan berboedi. Beliau tidak pernah memerintah, tetapi apa² jang beliau maksoed sampai, apa² jang bergoena, kami sendiri meminta kepada beliau soepaja kami kerdjakan. Ada djoega beliau sendiri bekerdja lebih dahoele, beliau boeat ini itoe, beliau bersihkan kelas beliau, beliau baiki moerid beliau, beliau hiasi kelas beliau d. l. l. Beliau, djarang jang doedoek mengadjar, beliau djarang pamarah. Karena melihat beliau radjin, tidak menghentikan tangan, kami djadi maloe hati sadja, teroes kami beroesaha poela, hendak menjama'i keradjanan beliau. Ada poela jang memperboeat begini: Apa² jang beliau boeat, oentoek kebaikan sekolah, beliau bawa kami moepakat, belian minta lebih dahoele pikiran kami, kalau kami soedah mengatakan baik dan setoedjoe, baroe dikerdjakan, beliau poela dahoele; kerap kali beliau jang bertanja kepada kami, tentang sesoeatoenja, pada hal jang beliau tanjakan itoe tentoe beliau soedah tahoe, karena itoe sikoe kami djadi patah, hati gembira bekerdja. Didalam dan diloear sekolah, beliau pantangkan rahsia kami jang akan terboeka, nama kami beliau pelihara betoel², pantang beliau mentjabit badjoe didada Kami kepada beliaupoen telah begitoe poela, kedjadianlah roekoen dan damai dalam sekolah, bekerdja bersama-sama, hasil amat baik kalau dikerdjakan begitoe.

Ini ada lain sedikit, berasa koerang manis, goeroe kepala itoe, ditoeendjoekkannya benar dirinja bahasa *chef* kepada hamba. Hamba dipandangnja amat rendah. Perintahnja selaloe dengan kata mesti, boeat ini, boeat itoe; ini mesti soedah sekian hari, teeken (tanda tangani) soerat perintah ini. Perintah itoe kami toeroet djoega, sebab kami tahoe bahasa kami ketjil, koerang pengetahoean, tetapi hasilnja koerang baik, sebab hati kami telah sakit dahoele. Banjak perboeatannya jang koerang haloes, dipandangnja kami sebagai anak² sadja, pada hal kami soedah boléh djoega diseboet ber'oemoer. Sedang memerintah anak² lagi haroes dengan haloes. Hal-hal jang sebagai inilah agaknya jang banjak mendatangkan pertjederaan dalam satoe sekolah. Bertemoe keras sama keras, tentoe salah satoe, atau kedoeanja roesak binasa; oentoenglah kami semoea sabar sadja. Goeroe kepala itoe koerang kepertjajaannya kepada kami; apa apa jang kami minta, seperti seboeah mata pena, seboeah anak batoe, selaloe diambilkannya, ta' pernah dia memberikan sadja anak koentji pada kami, pada hal he-loem sekali doea boedi kami jang lantjoeng didapatnja, djadi seolah-olah dia mengadjar kami djadi boeroek tabiat. Boeat dirinja sendiri tidak dihematkannya, tetapi boeat goeroe bantoenja sangat ditjemboeroeinja. Karena itoe goeroe² bantoe tidak ada jang bersenang hati, hasil pekerdjaan tidak ada, kesoedahannya semoea djadi hadam karam. Boléh djadi djoega ada diantara goeroe² dalam hal jang berketjil-ketjil, jang tidak beléh dipertjaja, tetapi tentoe tidak semoea, tetapi tidakkah ada djalan lain jang lebih haloes? Tentoe ada, boekan?

Bagaimana boeroek, baiknja satoe kepala sekolah haroes berlakoe, kepada soeatoe tjabang pekerdjaannya jaitoe jang terhadap kepada goeroe bantoenja sadja, tidak dapat semoeannya hamba toeliskan disini, tjoekeolah dahoele sebagai terseboet diatas. Mana² jang baik, tentoe dapat kita petik, sebab dalam hal jang baik akan sama sependapat rasanja.

Kesalahan hamba. Masa hamba baroe mendjabat pekerdjaan goeroe bantoe, hamba sombong sedikit, sebab hamba keloear dari Normaalcursus voor Hulponderwijzer Pelembang, jang diboeka tahoen 1910. Hamba merasa sekolah hamba amat tinggi; sebenarnya kepandaian hamba amat koerang, tetapi dikatjak lengan, soedah seperti lengan, dikatjak betis soedah seperti betis, djadi hati tjongkak ada pada hamba waktoe itoe, hamba merasa lebih dari kawan², kadang² hamba merasa lebih dari goeroe kepala. Goeroe kepala dan kawan² hamba, orang toea, orang jang ber'oemoer, tidak mengingari perboeatan dan tabiat hamba itoe, malah nasihat djoega jang diberikannya kepada hamba, dan lagi soepannya terpikir poela oléh beliau, bahasa mémang orang moeda banjak djoega jang bersifat begitoe. *)

Tetapi karena menoeroet kata orang toea², djaoeh berdjalan banjak dirasai, kesalahan hamba itoe telah hilang lenjap.

Pada waktoe ini, dibandingkan dengan goeroe² kepala mémang ham-

ba merasa djaoeh kekoerangan, sedang dengan kawal² sesama goeroe bantoe, lagi hamba merasa koerang djoega.

Dengan djalan mana, soepaja ilmoe hamba, bertambah-tambah djoe-ga sedikit²? Menoeroet kira² hati-hamba, tentoelah dengan djalan banjak membuatja, banjak bertanja kepada orang jang lebih pandai, atau kepada teman sedjawat jang sedjabatatan sekalipoen.

BACHTIAR,
(Hulpend. Solck II)

*) Sebaiknja, sebelah-menjebelah, ténggang menénggang dan rasa-merasa; jang toea dihormati jang ketjil dikasih.
Oenting-oenting menoedjoe poesat, neratja emas, timbangan obat. Djandji ditepati, ikrar disampaikan, keselamatan tentoe kita harapkan.

RED.

Sifat jang baik dibiasakan kepada anak-anak.

Memberikan pengajaran kepada anak-anak seperti meloekiskan sesoetoe diatas batoe.

(Pepatah 'Arab)

Harapan kepada toean Redacteur, Setelah ma'af dan salam diatoer, Soepaja penoelis dapat bertoeoer, Diroeang a G.G. madjallah tertjatoe*)

Adapoen jang akan penoelis seboetkan, Ialah sifat-sifat jang perloe diadjarkan, Kepada anak² hendaklah dibiasakan, Sedjak dari ketjil ia memakaikan.

Nanti apabila ia dèwasa, Memakaikan itoe telah biasa, Tentoelah bahagia jang akan dirasa, Didalam pergaoelan senantiasa.

Teroetama sekali tentoelah Pengetahoean, Soepaja kelak boléh kemadjoean, Kemoedian baroelah beroléh toedjoean, Sifat dibawah ini akan ditawan.

Bersifat *loeroes* dibiasakan, Berdoesta djangan dibiarkan, Kelak serikat dapat dikemoedikan, Bermatjam amanah boléh dipertjajakan.

Maka perkoempoelan dapat terdiri, Mij: onderneming kemoeka berlari, Ialah disebabkan anggotanja diri, Loeroes pertjaja sesamanja sendiri.

Loeroes péhak jang mengemoedikan, Loeroes poela jang dikemoedikan, Sesamanja pertjaja mempertjajakan, Maksoednja sampai jang diharapkan.

Tanamilah bibit *setia*, Kedalam hati anak Indonesia, Soepaja selamat dan berbahagia, Haroem namanja sesama manoesia.

Setia kepada iboe dan bapa, Kepada agama djanganlah loepa, Kepada bangsanja serta siapa, Jang berboeat baik djanganlah alpa.

Sopan santoen, hormat chidmat, Kepada orang semoea oemat, Demikian poela bersifat hèmat, Djanganlah kikir, tetapi tjermat.

Pemboros jang tidak berketentoean, Menoeroet nafsoe poenja kemaoean, Menjebakkan miskin orang hartawan, Serta boeroek perangai kelakoean.

Sekalian djandjinja haroes ditepati, Ditoewaikannja dimana mesti, Bagaimana dimoeloet begitoe dihati, Setia soenggoeh sampai 'kan mati.

Pertjaja kepada diri sendiri, Soeatoe sifat Toehan memberi, Siapa memakai selamatlah diri, Maksoednja berhasil, kehendaknja berseri.

Permainan bagoes ditjari oentoeknja, Jang tidak melanggar 'adat dan agamanja, Berasaskan sport, itoe oempamanja, Berlari-larian menjéhatkan badannja.

Djangan permainan berasaskan taroehan Berasaskan djoedi bentjian Toehan, Mengandoeng kedjahatau atâu permoesoehan, Jang menimboelkan bentjana achir kesoedahan.

Soetji fikiran serta hatinja, Soetji perkataan jang dikeloearkannja, Pakaian, tempat, badan, makanannja, Itoelah perloe oentoek keséhatannja.

Adapoen sifat bekerdja bersama, Masoekkan kehatinja dengan saksama, Demikianpoen sabar radjin selama², Mengerdjakan sesoetoe soepaja ternama,

Tolong menolong sesama hamba Allah, Tidak memandang djerih dan lelah, Melainkan harapan semata-matalah, Dari pada Toehan djalla-djalalah.

Kekerasan hati(**) perloe ada, Kemaoennja hidoep didalam dada, Berpoetoes asa baik tiada, Melainkan maksoednja djoega ditoenda.

Hendaklah diketahoei harga dirinja, Serta sanggoep ia memerintahnja, Tahoe jang mana boeroek baiknja, Laba roegi dapat dibèdakkannja.

Demikiannoen 'adil soeatoe sifat, Pada manoesia perloe bertempat, Soepaja pergaoelannja mendjadi rapat, Fenghilangkan goendjing serta oepat.

Sekalian orang empoenja djasa, Hendaklah teringat senantiasa, Djanganlah ésoek ataupoen loesa, Hilang lenjap diitoe masa.

Tambahan lagi ialah ini, Hendaklah bermaloe serta berani, Melakoekan kebenaran kesana sini, Mendjaoehkan larangan Toehan Rabbani


Sehingga inilah penoelis oeraikan, Salah benarnya penoelis serahkan, Kehadapan pembatja akan memikirkan Baik dipakai, boeroek diboeangkan.

(**) energie, wilskracht.

Wassalam dan ma'af,
HADJI ABOEBAKAR.
(K.S. Islamijah Fort de Kock.)

(*) Harapan toean kami kaboealkan, Samboengan goebahan toean atoerkan, Keroeangan A.G.G. kami moetakan, Barang berfaédah, kami harapkan.

RED.

 Waktue anak-anak keloeur bermain-main, djangan dibiarkan bermain menoeoret kemaoneannja sendiri, hanja hendaklah di djaga dan diperhatikan segala kelakoeannja. Dalam pada itoe, djanganlah anak-anak merasa kelakoean dan permainannja diperhatikan. Sebab demikian, haroeslah sipendjaga mentjampoerkan dirinja dalam permainan anak-anak didiknja, soepaja merèka itoe lepas dari pada pekerdjaan jang tidak senonoh.—

GADJI DAN TAMBAHANNJA.

Akan djadi **variatic** pengganti roedjak dan gado-gado pada makanan, tergeraklah hati hamba sekali ini akan membitjarakan „peroet belang” kita goeroe² dalam halaman soerat boelanan ini.

Berbagai-bagai soerat kabar, demikian djoega A.G.G. ini jang terbit dalam boelan April j. l. ada memoeatkan voorstel gadji jang telah disampaikan oléh Hoofdbestuur P.G.H.B. kepada pemerintah. Hamba berasa ta' perloe menjalin kembali angka² itoe disini, karena menoeoret doegaan hamba, angka² jang terseboet masih tergoeris djoega sampai kepada waktue ini didalam kalboe e. e. pematja.

Ta' goena dibitjarakan, bahwa kabar diatas disamboet dengan gelak senjoem oléh sekalian golongan goeroe, karena penoelis dengar, menoeoret kejakinan merèka itoe, peratoeran gadji jang berlakoe sekarang, masih perloe diperbaiki; teroetama tentang lamanja akan mentjapai gadji maximum.

Soenggoehpoen baharoe beroepa voorstel, tetapi sebagai orang jang membeli lot pada Geldloterij ada kans mendapat prijs jang besar, maka kita telah boléh poela menggantoengkan pengharapan banjak sedikitnja akan chabar itoe.

Kiranjaja ; sebagai asap ditioep angin lenjaplah dengan tiba² pengharapan kita itoe. Hal itoe dapat diboektikan dengan jang terseboet dibawah ini.

— Saja telah periksa di Java tentang voorstel gadji sebagai tersiar itoe kepada hoofdbestuur P. G. H. B. ; dapat djawaban bahwa kabar itoe „nonsens” belaka, „kata oetoesan P. G. B. S. dalam vergadering di Fort de Kock baroe² ini:

— Itoe isapan djempol correspondent soerat² chabar sadja,” katanja poela menjamboeng membitjaraannja :

Lain dari pada keterangan diatas, maka dalam Oetoesan Goeroe, tertera poela, bahasa B. B. L. 1928 jang akan segera keloeur itoe, soeatoe poen ta' ada membawa peroebahan kepada nasib goeroe-goeroe.

Sebagai dima'loemi, maka B. B. L. 1925 menentoekan, bahwa ada gadji maximum golongan goeroe jang haroes ditjapai dalam dienst 23 dan 24 tahoen.

Apatah goenanja bergadji tjoekoep, djika gigi soedah banjak jang gojah dan nafsoe telah berkoerang-koerang ?

Seorang doea collega menerangkan, bahwa waktue kita berdienst seperempat abad keataslah keperloean jang sebanjak-banjaknja. Akan tetapi penoelis ta' dapat moepakat dengan keterangan jang demikian, karena pada galibnja penoelis lihat pada waktue itoe, tanggoengan bapa kepada anaknja jang soeloeng soedah ta' ada lagi, karena ia telah berpentjaharian sendiri atau telah bersoeami. Kadang² ada poela diantaranja jang telah dapat membantoe keperloean sibapa sekadarnja, jaitoe dengan djalan membajarkan wang sekolah adik-adiknja dan oentoek keperloean lain².

Alangkah baiknja manakala waktue itoe dipertjepat sedikit; setidaktidaknja memadailah menoeoret atceran lama jaitoe 18 tahoen, soepaja bersesoeaian dengan goena dan paédahnja.

Tentang memperbaiki nasib goeroe² penoelis dengar, tiadalah soenji-soenjinja hoofdbestuur berbagai-bagai golongan goeroe berichtiar boeat memperbaikija; ada jang dengan djalan audientie, mengirinkan rekes kepada pemerintah dan lain²; tetapi hasilnja pada sa'at jang achir ini, kebanjakan sadja.

Koerang masaklah soal itoe dipeladjari atau terlaloe besarkah oekoeran jang diambil, maka hal itoe terdjadi demikian ? Pertanjaan itoe ta' perloe penoelis djawab, melainkan terserah kepada merèka jang berkepentingan sadja rasanja djika peratoeran gadji goeroe² seperti terseboet dibawah ini :

Goeroe désa :

f 22,50 dengan 9 kali kenaikan à f 2,50, max. f 45.—

Goeroe bantoe :

f 32.50 dengan 9 kali kenaikan à f 7.50, max. f 100.—

Asal Normalschool :

f 45.— dengan 9 kali kenaikan à f 10.—, max. f 135.—

Asal Kweekschool :

f 80.— dengan 8 kali kenaikan à f 15.— max. f 200.—

Asal H. K. S. dan H. I. K.

f 125.— dengan 9 kali kenaikan à f 25.—, max. f 350.—

(Sekalian kenaikan itoe terdjadi sekali doea tahoen).

Tambahnja oentoek mendjadi 1e. Inl. Ond. goeroe² di V.I.O., School-opziener dan Hoofdschoolopziener tetap seperti biasa.

Oentoek mendjadi kepala sekolah kl. II. (hoofdschap), maoelah kiranja dinaikkan djadi f 25.—, karena sebanjak sekarang, rata² diakoei oléh oemoem amat ketjil.

Sebagai pada golongan lain, penoelis rasa ada baiknja bagi oemoem, manakala diploma Klein ambtenaar pada golongan goeroe dihargai, oemp: f 5.— (lima roepiah), ja'ni akan penggembirakan hati goeroe² jang ta' tahoe bahasa Belanda akan mempeladjadi bahasa itoe. Makin banjak kepandaian goeroe, makin besar paedahnja oentoek onderwijs dan oentoek kemadjoean tanah Hindia rata-rata.

N. Z.

Persatoean bangsa dan Islam.

(PERSATOEAN).

Almarhoem, Dr. Wilson, bekas President dari U. S. A. soedah letakkan hasil oesahanja dipoesat Eropah, dengan membangoenkan „*The League of Nations*”, jaitoe „Persatoean Bangsa²”, satoe dari pada lain-lain iktiar jang terpoedji oléh doenia peradaban. Oesaha terseboet soedah lama sekali ada tersimpoei dengan begitoe njatanja, berakar kokoh didalam Islam.

Qoerän, banjak sekali sediakan artikel-artikel jang mengadjak dan menjoeroeh manoesia kepada iktiar jang sebagai Dr. Wilson, boediman jang bertangan sedjoek diabad jang ke XX ini.

Dari pendjoeroe Islam, ada terlahir pikiran bahwa gedoeng perdamaian bangsa², hanjalah tertjapai dengan adanja merèka poenja Persatoean.

Tatkala kaoem Islam sendiri, dizaman jang achir ini tenggelam didalam laetan teledor; barang amanat itoe disalin oléh Dr. Wilson, jang diterima dengan segala tjoekoep kesoekaan oléh semoea bangsa, sebagai kita dapat dengar sampai sekarang.

„Persatoean Bangsa”, jang kebetoealan berdiri dibenoea Europa, sedjak berhentinja peperangan besar itoe, kita katakan sebagai sapoe tangan boeat koesap sekalian air mata jang tertjoerah dari dalam roengan mata pendoedoek Eropah, karena kernalangan dan doeka, dimana hati hantjoer loeloeh, laksana katja terempas keatas batoe, oléh sebab ditinggalkan: bapa, soeami, anak, sobat kenalan, toenangan dan lain-lainnja, jang semoeanja telah wafat dimedan peperangan

Disalah satoe pidatonja adalah Dr. Wilson berkata dikota Paris, koerang lebih begini:

„ Adapoen maksoednja Amérika kedalam peperangan ini, boekan karena hendak meloemas²kan tanah djadjahan, boekan karena maoe tjampoer dalam oeroesan politiek semata, akan tetapi Amérika tjampoer dengan ini peperangan, semata-mata karena „*kemanoesiaan*” dan berlakoe melindoengi *wet-wet* jang memelihara perdamaian bangsa-bangsa”. Bangsa-bangsa dibenoea Eropah sebeloenja tahoen 1918, boléh disangka soedah membesar-besarkan kebangsaan masing-masing. Bangsa besar memandang ketjil kepada jang dibawahnja dan begitoe berlakoe teroes. Bangsa ketjil melihat dengan matanja keatas, bagaimana bangsa jang diatasnja bersioel dan menggojang tongkatnja.

Disini misti terdapat awal bermoela bidji-bidji pertandingan bangsa, jang menoenngoe ketikanja bekal beradoe dimana watanja.

Agama Islam, satoe agama jang membatasi sekalian pengaroeh² dari satoe sama lain dan ialah agama jang pertama kali mempoenjai organisatie dan artikel jang kokoh boeat tarik segala bangsa boeat berkoempoel mendjadi satoe dengan tidak mempoenjai perbedaan.

Didalam Qoerän ada kita djoempai satoe artikel jang betoel boeat „*Persatoean Bangsa*” jang kita salin begini:

„Semoea orang ada terbit dari satoe bangsa, demikian Toehan soedah bangoenkan nabi-nabi sebagai pembawa kabar baik dan mendjadi pemimpin (leider), dan Allah telah toeroenkan dengan merèka itoe kitab dengan kebenaran, bahwa kitab terseboet boléh digoenakan mendjadi hakim diantara seorang dengan jang lain tentang apakah jang merèka berbantah-bantahan itoe”.

Kalau dizaman sekarang ini, dizaman kita ini, boléh kita melihat berdirinja astana Persatoean Bangsa², seboetlah bahwa sedjak 1316 tahoen jang liwat, telah pernah berdiri Persatoean jang begini, tatkala terbitnja „*peperangan kebangsaan*” jang hébat dibenoea Arabia. Setiap menit ada peperangan dari kebangsaan, dalam roemah, dalam kamar tidoer dalam dapoe, dalam kantoer, dalam ladang, dibawah pohon korma, sebagaimana orang tahoe dibenoea Arab. Peperangan ini, lain matjamnja, ada kalanja dengan sendjata, ada kalanja dengan soera, dan kaoem bangsawan hina-kan jang dibawah dengan lakoe jang koerang baik, disertai dengan maki-makian, serta pekik jang dapat meroentoehkan djantoeng manoesia dari dahannja. Begitoe sekali hébatnja peperangan jang berlakoe didalam pergaoelan hidoep.

Oléh sebab pengertian jang salah, kita tidak héran kalau kita djoempai keadaan peperangan² jang kedjadian dari adanja *gila-gila* bangsa.

Nabi Moehammad, s. a. w., dengan bidjaksana serta beroentoeng sekali, soedah berhasil meletakkan „*Astana persatoean bangsa dengan perda-*

maian" dikota Medinah, satoe tempat terboeka jang dikelilingi oléh laotan pasir dan pegoenoengan batoe telandjang.

Dialah jang soedah mengeloearkan kata sedjoek dengan fasihnja, jang menarik perhatian manoesia jang sekeras kepala cimasa ia hidoep mendjadi pendoedoek diseloeroeh 'Aratia.

Maka bila soedah datang waktoenja kita dizaman ini, terdengarlah diseloeroeh doenia, bahwa gelombang kebangsaan, gila kehormatan bangsa, makin berdjalan teroes dengan meréka poenja kemaean sendiri.

Ditanah air kita ini, Indonesia sendiri. publik soedah merasakan gojang gempa jang terbit dari goenoeng² kebangsaan, jang tidak asing kalau kita lihat hari-hari ada dalam soerat-soerat berita dengan letter batjan »Nationalisten».

Kaoem *intellect*, oesahkan dirinja mace membawa nama kebangsaanja tinggi dan moelia dari jang lain-lain. Ada poela bangsa jang lain, meskipoen masih didalam kebodohan, meninggikan poela dari jang lain, sekali-poen jang lain itoe ada lebih madjoe dari padanja. Disinilah kita boléh menjalin, bahwa dari segala apa jang ada, dapat kita memandang bahwa kebangsaan itoe ada monopoli kepada manoesia, baik kepada jang boeta atau kepada jang njelang.

Satoe dari doea misti ada salahnja, dan satoe dari jang lain² misti apa betoelnja.

Kalau dengan mata boeta, kebangsaan digoenakan oléhnja, mendjadi sendjata pindjaman boeat agoengkan dirinja, tinggi-tinggi sampai ia sendiri djatoeh kebawah.

Benoea Éropah, terkenal gila kebangsaan, sebeloenja tahoen 1918, 'amalan jang beroepa agama kebangsaan. Sebeloenja tahoen itoe, boléh dikatakan hampir seloeroeh bangsa menjembah kebangsaan. Djahat baiknja, ditoenggoe rahmat dari meréka poenja »Toehan kebangsaan».

Peperangan terbit, nafsoe mengamoek, hawa rakoes dan tama' memboeat meréka bermata gelap, dan hati kedatangan gerhana, kesoedahanja peperangan jang dapat menghilangkan sendiri, meréka poenja pengaroeh dan kekoeatan serta kekajaan.

Bangsa kita Indonesia, kelihatan poela kena penjakit gila bangsa, satoe masjaalah (problem) jang kita mace saksikan apakah kesoedahanja.

Kita mace bangsa² memelihara sendiri² kehormatannja, dengan tidak meroegikan kepada jang lain. Zaman ini kitapoen tidak begitoe ingin mendengar perbédaan² bangsa, sebab sekalian Nabi² jang soetji jang telah liwat, jang sampai kini kita hormati, meréka poenja djasa, tidaklah meréka itoe memboeat kebangsaan jang merendahkan jang lain, meninggikan jang satoe.

Qoerän beberapa kali keloearkan ajat² jang mendjadi penolak bagi perbédaan² diantara satoe golongan dengan jang lain.

Satoe dari semoeanja, kita salin begini:

„Katalah: kami pertjaja pada Allah dan apa jang telah ditoeroenkannja kepada kami, sebagai itoe djoega baiknja kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ja'koeb, dan meréka poenja toeroenan; kami, pertjaja djoega kepada apa jang telah diberi oléh Toehan kepada Moesa, 'Isa dan kepada sekalian Nabi² jang telah dioetoes oléh Toehan jang memiliki semista 'Alam; kami menjamboet segalanja dari meréka itoe, dengan tidak memboeat perbédaan sesoeatoe diantara meréka itoe».

Ajat demikian telah toeroen diwaktoenja doenia zaman dahoeloe kala bergadoeh diantara satoe dengan jang lain, berhoeboeng dengan deradjatnja masing². Satoe menjeboet jang lain ada lebih tinggi, dan balasnja dari jang satoe lebih rendah. Asap perkelahian mengepoel, achirnja ketel gila kaoem dan golongan meletoes, menerbitkan pertjeraan dan peperangan djoega.

Dimana ada pokok-pokok bentjana berdiri, sebetoelnja perang soedah siap boeat terbang, djangan sampai berboeah. Adalah Qoerän berisi sendjata boeat mienolakkan itoe pohon boeah pergadoehan bangsa, akan tetapi sampai sekarang, baroelah kita dapatkan sedikit-sedikit kebaikan setelah lama sekali doenia berenang dalam laet pertandingan bangsa.

Diwaktoe jang kemoedian ini, nampaklah dimata pendoedoek Barat berapa besar goenanja faédah Islam dan pengaroeh jang terbit dari practjik Nabi Moehammad s. a w., jang sedjak 1346 tahoen jang liwat telah bangoenkan soesoennanja »Volkenbond» (Persatoean Bangsa²) dikota Medinah, jang sampai sekarang kita amat bergirang masih dapat dengan tjoekeop melihat boekti itoe didalam kitab soetji dan tarich Islam jang masjhoer.

Dahoeloe dan sekarang, sampai dibelakang hari jang tanggalnja, hanja dengan ringkas orang berkata, bahwa Islam sebagai toean *Prof Dr. Leon* ada bitjara dipoesat peradaban Barat, ialah Wet jang setjoekeop sempoernanja boeat dizaman mana sadja oentoek pertalian dengan kokoh dari satoe golongan kelain golongan dan dari satoe bangsa kelain bangsa, soepaja meréka hidoep baik dan damai diantara satoe dengan jang lain.

Didalam pengadjaran Islam, selainja ada lorong boeat persatoean bangsa² sebagai haloeannja boediman Dr. Wilson jang masjhoer, adalah poela jang maha pentingnja bahwa Islam soeroeh pemeloeknja boeat persatoekan segala golongan *dari* deradjat apa sadja. Jang kaja berpegang tangan dengan jang miskin, dengan tali *zakat* dan sedekah. Jang radja dengan ra'iat, ada rantai ke'adilan. Jang njonja dengan toean (soemi isteri) terikat dengan kasih sajang bersama tjunta. Dan begitoe seteroesnja bagi lain-lain hal, sebagai ternjata semoea keterangan ini dari dalam Al Qoerän, kitab soetji jang penghabisan.

Islam ialah agama jang berdasar dengan adanja Natuur, bersandar pada beedi pekerti manoesia, dan berdjalan dengan peradaban jang soetji, menoejdjoe goal kesedjahteraan doenia achirat. Amin!



Anéka warta dari sana sini.

CORRESPONDENTEN. Oléh karena di Padang dan di Loeboek Sikaping ada bertempat Red. A.G.G., maka rentjana-rentjana jang dikirim oléh pengarang-pengarang (Correspondenten) jang akan dimoeat dalam orgaan A.G.G., diatoer begini:

A. Sekalian rentjana jang berasal dari pengarang didalam Afdeeling Padang, diadreskan (disampaikan) lebih dahoele kepada Red. di Padang, e. A. St. Pamoentjak N.S. goeroe Ambachtsschool Padang.

B. Jang berasal dari pengarang di Afdeeling Loeboek Sikaping, kepada e. A. Latif, goeroe Loeboek Sikaping I.

C. Rentjana jang berasal dari pengarang diloear kedoea Afdeeling jang terseboet, dikirim teroes kepada Red. di Fort de Kock, adres: Ngaraiweg Fort de Keck.

Setelah Red. dari kedoea Afdeeling itoe (A dan B), memboeboeh pendapatnja (Laik ta' laik dimoeat d.l.l.), baroe lah rentjana itoe dikirim ke Fort de Kock.

Atoeran ini perloe diperingati oléh jang berkepentingan, soepaja rentjana-rentjana itoe lekas dapat dimoeatkan.

HARAPAN GOEROE S. NEGERI. Dari seorang jang sangat diper-tjajaí, kami menerima warta, bahwa berhoeboeng dengan kekoerangan goeroe pada sekolah-sekolah Gouvernement, maka banjaklah diantara saudara-saudara goeroe-goeroe sekolah negeri jang berdiploma hulponderwijzer jang terbilang radjin, pandai dan baik kelakoeannja, akan diangkat mendjadi hulponderwijzer kesekolah-sekolah Gouvernement, seperti jang telah berlakoe pada goeroe sekolah negeri di Moeara Sidjoendjoeng dan Moeara Kelaban, jang ditempatkan pada sekolah kl. II Siloengkang. Kekoerangan itoe bertambah poela, karena sekolah Normaál di Padang Pandjang, pada cursus dimoeaka ini, tidak mengeloearkan goeroe, karena dicursus jang sekarang, tidak ber-kelas IV.

Keangkatan itoe, tidak bergantoeng kepada tahoen pebila diploma hulponderwijzer itoe diperoléh, melainkan bergantoeng kepada ketjakapan dan keradjanan sebagai terseboet diatas tadi. Dari Afdeeling Agam akan diangkat beberapa orang diantara goeroe-goeroe sekolah negeri itoe.

Pada pikiran kami, inilah soeatoe masa jang patoet dihargai, oléh saudara-saudara goeroe sekolah negeri; masa dan sa'at oentoek memperlihatkan keradjanan dan ketjakapan kepada toean-toean pemeriksa sekolah.

VERGADERING P. G. B. S. Pada hari Ahad 22 April j.b.l., telah dilangsoengkan vergadering P. G. B. S. tjabang Fort de Kock dengan bertempat disekolah Agam I. Vergadering itoe dihadiri djoe ga oléh Voorzitter Hoofdbestuur P. G. B. S. Padang dan saudara-saudara goeroe berasal Normaál dan Kweekschool.

Maksoednja vergadering itoe, karena Voorzitter Hoofdbestuur jang mendjadi oetoesan P. G. B. S. ke Solo, menoenakan kewadajibannja, men-tjeriterakan pendapat dan pendengarannja selama Congres disana jang semata-mata oentoek kebaikan P. G. B. S. dan kaoem goeroe seloeroehnja.

Selainnja itoe oléh P. G. B. S. sendiri, oentoek roemah tangganja dan menetapkan oetoesan ke Padang, menghadiri pertemoean Bestuur tjabang dengan Hoofdbestuur.

TJABANG MOEHAMMADIJAH. Vereeniging jang terseboet, jang ber-hoofdbestuur di Djawa, pada hari Ahad 15 April jang baroe jaloe, telah mengadakan Openbare Vergadering diroeangan panggoeng Bioscoop Scala Bio di Boekit Tinggi, dihadiri hampir 1000 orang laki-laki perempoean.

Dari péhak pers, ada berhadir wakil kita (A.G.G.), Seng Po, Sumatra Bode, Tj. Soematera, Radio, B. Timoer dan Soera Tapanoeli.

Wakil pemerintah, wakil dari beberapa ber-serikatan dan oetoesan Tjabang Moehammadiyah Manindjau, Soengai Batang dan Padang Pandjang.

Vergadering itoe sangat disoeakaí oléh kaoem kita Moeslimin, lebih-lebih mendengar pemitjaraan Hoofdbestuur dari Djokdjakarta dan wakil dari Noer Islam Pekalongan; dari péhak pendoedoek negeri kita, oléh j.m. toean Sjéh Moeh. Djamil Djambe'.

Maksoednja vereeniging itoe, selainnja memperloeas akan Agama Islam, toeroet djoe ga mengembangkan 'ilmoe pengetahoean doenia Achirat', hingga di Djawa soedah didirikannja Kweekschool Islam, kliniek oentoek keséhatan, roemah tempat menjantoeni anak-anak jatim dan lain-lain oesa-ha kebaikan. Bagi kaoem perempoean, adalah tjabang jang terasing berna-ma 'A Asjiah.

Atas kebaikan maksoed perkoempoelan itoe, kita toeroet mendo'akan, moga-moga lekas berkembang lebih djaoeh serta dapat bantoean dari se-genap péhak, toeroetama dari kaoem Moeslimin.

PERTOLONGAN WAKTOE BERSALIN. Dengan Gouvernementsbesluit tanggal 10 Januari 1928 No. 10, ditetapkan peratoeran tentang hal jang

terseboet diatas. Fasal 1: Jang diseboet pertolongan bersalin, ialah pertolongan jang diberi pada waktoe bersalin dan 10 hari sesoedahnja anak lahir.

Fasal 2: Jang mempoenjai hak akan mendapat pertolongan pada waktoe bersalin menoeroet peratoeran ini, pada tempat-tempat jang ada doekoen beranak Gouvernement atau doekoen beranak jang mendapat onderstand jaitoe:

A. Isteri dari pegawai-pegawai negeri bangsa boemi poetera atau bangsa timoer Asing dalam pekerdjaan tetap atau sementara, jang gadji, wachtgeld atau onderstandnja, sebanjak-banjaknja f 25.—seboelan.

B. Isteri dari bekas pegawai-pegawai negeri sebagai jang terseboet pada bahagian A, jang pensioen atau onderstandnja setinggi-tingginja f 25. —seboelan.

C. Djanda dari pegawai-pegawai negeri sebagai jang terseboet dibahagian A, bila ia bersalin dalam témpoh 300 hari, sesoedah soeaminja meninggal doenia dan kalau pendapatannja dari Gouvernement setinggi-tingginja f 25.—seboelan.

D. Perempoean-perempoean miskin (jaitoe jang pendapatannja sendiri atau pendapatan soeaminja atau jang menangoengnja koerang dari f 10.—seboelan) bangsa boemi poetera dan bangsa Timoer Asing.

Fasal 3: Pertolongan jang terseboet dalam fasal 2, hanja diberikan kalau tempat tinggal orang jang berhak itoe hanja 2 paal djaoehnja dari pada tempat jang tetap atau sementara dari pada doekoen beranak Gouvernement atau doekoen beranak jang mendapat onderstand itoe.

Kalau doekoen beranak merasa, bahwa perloe dimintakan poela pertolongan seorang dokter, maka pertolongan ini poen, akan diberikan oléh dokter itoe (Gouv. Arts, Gouv. Ind. Arts, Officier van Gezondheid jang setempat), dengan tjoema-tjoema, djika tempat tinggalnja jang tetap atau sementara tidak lebih dari 2 paal djaoehnja dari tempat diam orang jang haroes ditolongnja. (Demikianlah terseboet dalam: „De Landsdienaar”).

PERPINDAHAN Dipindahkan dari Padang I ke Mampang Prapatan (Meester Cornelis), hulpond. Djaroem. Dari Meisjesschool S. Loento ke id. Batoe Tebal (Agam), wd. Ond. Mej. Ratna dan hulpond. nja Mej. Djarisah. Dari H. I. S. Fort de Kock ke Ambachtsschool Padang. Inl. Ond. Abas gl. St. Pamoentjak nan Sati. Dari Kota Anau ke Koeboe, hulpond. Moehd. Sjarif gl. Sampono Batoeah. Dari S. Loento I ke Kota Anau, hulpond. Poehoen gl. Dt. Poetih. Dari Padang I ke Pajakoemboeh II, Ond. Idroes gl. St. Perpatih. Dari Padang II ke I, Ond. Rasidin gl. St. Roemah Tinggi.

Dari Pajakoemboeh II ke Padang II, Ond. Randah gl. St. Diatas.

Dari K. S. Amboina ke Osvia Fort de Kock, Inl. Ond. Soelaiman Zainoe'ddin. Dari Soeliki ke Pakan Selasa, hulpond. Marzoeki gl. St. Penghoeloe. Dari H.I.S. Medan ke Inl. School Sipirok, Ond. Kamaroe'ddin Loebis. Dari H. I. S. Sigli ke id. S. Loento, Inl. Ond. Djaisin gl. St. Indera. Dari H. I. S. Siak Sri Inderapoera ke Padang Sidempoean, Inl. Ond. Haroen Na-soetion. Dari Padang Sidempoean ke Siak Sri Inderapoera, Inl. Ond. Zacharias Sitompoel.

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A. G. G.

XIII.

Saja sekali-kali tiada mengira, bahwa pertolongan saja jang sedikit itoe, akan mendapat balasan lipat berganda dari nona. Mémanglah kewadajiban seorang laki-laki sebagai saja ini, akan melimpahkan pertolongan seboléh-boléhnya kepada seorang perempoean, walau boekan familie sekalipoen. Lebih dari pada hoedjan dan angin atau sedjoek dan dingin, akan saja djalani djoega, asal saja dapat memberikan pertolongau kepada nona.

Selain dari pada mengoetjapkan terima kasih, saja minta permisi djoega kepada nona akau memakai tjintjin nona pada djari saja dan akan memakai mantel nona pada moesim dingin. Dalam hal ini, tentoelah ta' dapat saja loepakan, asal tjintjin didjari dan mantel ditoeboeh, kelihatan oléh saja.

Chabar jang lain-lain beloem ada, hanja saja mendo'akan pada Toehan Illahi Rabbi, moedah-moedahan nona selamat séhat wal'afiat sadja.

Hormat dari saja,

Dj.

Keésokan harinja setelah lepas dari pekerdjaan kantor, segala pekerdjaan jang patoet akoe soedahkan diroemah, akoe soeroeh bawakan kepada Adam; kami poen bersama-sama berdjalan poelang Ditengah djalan, koetanja pada Adam, kalau-kalau ia tahoe dimana roemah nona L. Nio.

Djawab Adam, bahwa dia mémang tahoe akan roemahnja nona itoe dan atjap kali djoega mengantarkan soerat keroemah itoe. Kemoedian katakoe poela kepadanya: „Tadi waktoe akoe memboeka bus, ada koelihat sehelai soerat jang adresnja kepada nona itoe, sebentar lagi pergilah engkau antarkan soerat itoe kepadanya”.

Djawabnja: „Baiklah toean”.

Sesampainja diroemah, segeralah akoe berikan soerat itoe kepada Adam. Akoepoen pergilah makan bersama-sama engkoe indoek semangkoe itoe.

Pikiranloe tiada lagi bimbang seperti dimasa jang telah laloe, sebab apa-apa keterangan jang perloe akan mendapat tahoe dari hal nona L. Nio, semoeanja soedah ada dalam kitab noteskoe.

Keésokan harinja, waktoe akoe soedah ada dikantor poela, Adam poen masoek sambil tersenjoem-senjoem, oléh karena senjoem si Adam itoe, akoepoen inerasa maloe sedikit, sambil akoe bertanja kepadanya:

„Adam, akoe lihat pagi ini, engkau ada riang, barangkali engkau soedah bermimpi jang elok malam tadi ja?”

Djawabnja: „Tidak toean, hanja saja héran, waktoe saja kemarin mengantarkan soerat itoe, dari djaoeh nona L. Nio, soedah tertawa dan waktoe saja kembali, dia soedah lémparkan satoe roepiah pada saja, ka-

tanja pembeli rokok. Saja soeka sekali, selaloe mengantarkan soerat kèpa-da nona itoe; kalau dalam seboelan sepoeloeh kali, soedah bertambah ga-dji saja sopoeloeh roepiah, toean."

↳ Sahoetkoe: „Itoe mémang ada rezekimoe, barangkali kemarin itoe, ada hari lahir nona itoe, sebab itoe ia beriang hati memberi engkau wang seroepiah."

Kata Adam poela: „Entahlah toean, tetapi kata nona itoe lagi, bahwa saja haroeslah menjampaikau dengan segera, kalau ada soerat² boeat dia."

Hal berkirim-kiriman soerat itoe, tiadalah dapat akoe toeliskan dalam tjeritera ini, karena semoea soerat-soerat itoe, berbalas-balasan sadja, memperhoebangkan rasa hati kami masing-masing.

Soerat-soerat itoe semoeanja sopan, bolèh diperlihatkan kepada siapapoen, sebab isi soerat nona L. Nio, selamanja mempertahankan tjara hormat kebatinan perempuanean, demikian djoega dia menerima balasan dari pada Dj., soerat jang se hormat-hormatnja mempertahankan bagaimana kebatinan seorang laki-laki jang boediman

Allah jang maha koeasa soedah mentakdirkan atas dirikoe akan meloepakan negeri Padang jang permai itoe, loepa bersama-sama anak isteri dan mertoea jang sangat koehormati dahoeoenja. Hampir 3 boelan akoe di Moeara Aman, beloem pernah akoe berkirim soerat mentjeriterakan halkoe dinegeri ini, selainnja dari sehelai briefkaart, menjatakan akoe telah selamat sampai.

Boekanja orang di Padang sadja merasa héran akan perboeatankoe ini, tetapi akoe sendiri soedah mengakoe, bahwa perboeatankoe itoe sekali-kali ta' patoet. Tiada sadja akoe ini telah memoengkiri perdjandjiankoe kepada isterikoe, tetapi akoe sebagai telah menjia-njiakan kasih sajang isterikoe jang telah melepas akoe di Teloek Bajoer dengan air matanja jang berlinang-linang itoe; kalau koerenoengkan, masih njata dalam pandangan akoe, deraian air mata isterikoe itoe, djatoeh satoe djatoeh doea, sebagai manik poetoos pengarang. Sekarang air mata isterikoe itoe, koebalas dengan hal-hal jang sekali-kali tidak diharapkanja.

Sedih hatikoe mengingatkan hal itoe, koesesali dirikoe sebagai seorang jang tidak memikirkan kemoesiaan isterikoe ah, akoe tidak akan berboeat demikian teroes meneroes, akoe manoesia jang berpe-rasaan, akoe akan setia kepada isterikoe, akoe tidak akan meloepakan dia, akoe tjinta kepadaku isterikoe, kita soedah merasai azab sengsara bersama-sama biarlah malam ini akoe menoelis soerat kesana, tetapi akoe terpaksa berdoesta sedikit, soepaja djangan roesak hatinja akoe katakan akoe sakit, takoet memberi chabar ke Padang, soepaja hatinja djangan tjemas, baroe sekaranglah soedah berangsoer baik, lain dari pada itoe akan koersertakan wang f 25.— oentoek isterikoe, sebab hari raja soedah hampir poela.

Setelah hari malam, koetoelishlah soerat itoe dan koesiskan sekali sehelai wang kertas f 25.—; bésoknja soerat jang terisi wang itoe, koemasoekkan kepost seperti soerat-soerat aangeteekend jang lain, karena kapal dari Betawi jang hendak ke Padang, doea hari lagi datang di Benkoelen.

(Ada samboengan).

MA'LOEMAT.

WANG SIMPANAN. Bestuur A.G.G. memperma'loemkan kehadiran sekalian e. e. Leden A.G.G., bahwa telah beberapa lama ini, banjaklah diantara Leden jang meloepakan kewadjabannja mengisi atau menambah wang simpanannja; keterangannja dapat dilihat pada penerimaan wang A.G.G. tiap-tiap boelan. Dari pada 400 orang Leden, hanja 4 à 5 poeloeh orang sadja jang hampir senantiasa mengingat kewadjabannja itoe, mengingat menambah kokoh persatoeannja, mengingat memperbesar pokok, vereenigingnja, soepaja berolèh laba jang lebih besar poela.

E. E. ma'loem sebagai terjata dalam verslag tahoenan jang termoeat diroengan A.G.G. No. 4 (April 1928), jang sekarang pokok kita soedah lebih 24 riboe roepiah; marilah sama-sama kita harapkan, agar pada rapat besar jang akan datang, pokok itoe sekoerang-koerangnja mendjadi 30 riboe. Makin besar pokok jang kita djalankan, makin banjak laba jang kita perolèh dan makin loeas maksoed jang dapat kita sampaikan.

Penerimaan wang A. G. G. dalam boelan April 1928

308	St. Mangkoeto	f	2.50	415	St. M. Seri Indera f	2.50
38C	Saidi Diradjo	"	2.50	424	Zainab	" 2.—
289	St. Bagindo	"	1.—	425	St. R. Endah	" 1.—
193	Kesah	"	1.—	426	Dj. St. Saripado	" 1.—
337	Doesoen	"	1.—	427	St. R. Moeda	" 2.—
343	Aknar	"	2.50	50	St. R. Emas	" 5.—
205	Dt. Band. Koening	"	2.50	267	Moesi	" 4.—
290	St. Datoek	"	1.—	369	St. R. Malintang	" 1.—
291	Dt. Rang. Moelia	"	1.—	174	Manan	" 2.50
239	Soemar	"	1.—	199	Djoesar	" 3.—
249	St. Djoenaik	"	1.—	293	Gani	" 1.—
212	M. Soetan	"	4.—	57	St. Saripado	" 2.—
420	St. Batoeah	"	2.50	414	Ratna	" 1.—
201	Iljas	"	1.—	105	St. Perpatih	" 2.50
77	M. Sjarif	"	1.—	332	St. Poetih	" 15.—
180	Radja Soetan	"	2.50	321	Djalaloeddin	" 3.—
110	Rakap	"	2.—	122	St. Mangkoeto	" 5.—
168	Rasjid	"	2.—	311	M. Naroe	" 1.—
160	Bagd. Moenaf	"	2.50	244	Agoes	" 1.—
114	St. Permansjah	"	2.50	429	Alwi	" 1.—
284	fgd. Zainoe'ddin	"	1.—	64	Dt. Bidjo	" 5.—
422	Aliloeddin	"	1.—	364	Laram	" 3.—
271	St. Penghoeloe	"	1.—	373	Mas Moehammad	" 5.—
43	Ramalah	"	2.50			
198	Sitti Noermaliah	"	2.50			
435	Salim	"	2.50			

De Thesaurier A.G.G.
St. Saripado.

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang : Aboean Goeroe-Goeroe (AGG)
Judul :
Call No. : NIB 692...

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang :
Judul : Aboean Goeroe-Goeroe (A.G.G.)
Call No. :
NIB : 6927.02/Fc-99